

Dr. RATNANINGRUM, S.E. M.Si

AKUNTANSI

PENGANTAR I



YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK

AKUNTANSI PENGANTAR I

Dr. RATNANINGRUM, S.E. M.Si



ASAN PRIMA AGUS TEKNIK

PENERBIT :

YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK

JL. Majapahit No. 605 Semarang

Telp. (024) 6723456. Fax. 024-6710144

Email : penerbit_ypat@stekom.ac.id

AKUNTANSI PENGANTAR I

Penulis :

Dr. RATNANINGRUM, S.E. M.Si

ISBN : 9 786236 141694

Editor :

Erwan Nur Hidayat, Spsi, S.E., MM

Penyunting :

Danang, S.Kom, M.Kom

Desain Sampul dan Tata Letak :

Irdha Yuniyanto

Penebit :

Yayasan Prima Agus Teknik Bekerja sama dengan
Universitas Sains & Teknologi Komputer (Universitas STEKOM)

Redaksi :

Jl. Majapahit no 605 Semarang
Telp. (024) 6723456
Fax. 024-6710144
Email : penerbit_ypat@stekom.ac.id

Distributor Tunggal :

Universitas STEKOM

Jl. Majapahit no 605 Semarang
Telp. (024) 6723456
Fax. 024-6710144
Email : info@stekom.ac.id

ISBN 978-623-6141-69-4 (PDF)



Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin dari penulis

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Subhanahuwata'ala, akhirnya buku ini selesai disusun. Buku ini memberikan dasar-dasar ilmu akuntansi bagi pemula, baik mahasiswa, praktisi maupun umum yang ingin belajar akuntansi dari nol.

Buku ini disusun dengan sistematis dan dengan bahasa sederhana untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengerjakan soal latihan di dalamnya. Selanjutnya diharapkan dengan membaca buku ini, pengetahuan, wawasan dan ketrampilan dasar mengenai akuntansi bagi pembaca akan meningkat, sehingga pembaca akan siap untuk mempelajari ilmu akuntansi pada tingkat yang lebih tinggi selanjutnya.

Tentu saja, buku ini masih banyak kekurangannya, sehingga penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan buku ini. Penulis mengucapkan Jazakallahu khoir, terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Dan akhir kata, semoga buku ini sedikit banyak memberikan manfaat kepada kita semua, aamiin.

Surakarta, 30 Juli 2021

Penulis,

Dr. Ratnaningrum, SE., MSi.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Halaman Pengesahan.....	2
Kata Pengantar	3
Daftar Isi.....	4
BAB 1. Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi	6
Arti Akuntansi	6
Pengguna Data Akuntansi.....	6
Prinsip Dasar International Financial Reporting Standards (IFRS)	7
Prinsip- Prinsip Akuntansi.....	8
Profesi Akuntan.....	10
Bidang Akuntansi.....	11
Siklus Akuntansi	12
Ringkasan	13
Pertanyaan Latihan	13
BAB 2. LAPORAN KEUANGAN DAN PERSAMAAN AKUNTANSI.....	14
Tujuan laporan keuangan dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	14
Laporan Keuangan	14
Elemen-Elemen Neraca	17
Analisis Transaksi Menggunakan Persamaan Dasar Akuntansi Ringkasan	24
Pertanyaan Latihan	25
BAB 3. AKUN DAN ATURAN DEBIT KREDIT	27
Pembukuan dan Akuntansi	27
Klasifikasi Akun.....	27
Aturan Debit dan Kredit	29
Buku Akun.....	29
Akun Buku Besar, Debit dan Kredit	29
Pembukuan Double Entry (Sistem Pembukuan Berpasangan)	30
Entri Pembukuan untuk Laporan Posisi Keuangan.....	30
Bagan Akun	34
Rangkuman	35
Soal-soal Latihan.....	35
BAB 4. JURNAL DAN POSTING.....	37
Pencatatan Transaksi dalam Jurnal	37
Langkah-Langkah Penjurnalan	38
Ilustrasi Entri Jurnal dan Posting ke Buku Besar	39
Neraca Saldo	45
Kesalahan Pembukuan.....	48
Rangkuman	49
Soal-soal Latihan.....	50

Bab 5. JURNAL PENYESUAIAN	52
Tahun Fiskal dan Kalender	52
Akuntansi Berbasis AkruaI versus Kas	52
Prinsip Pengakuan Pendapatan dan Prinsip Pengakuan Biaya	53
Alasan Dilakukan Jurnal Penyesuaian.....	53
Jenis Jurnal Penyesuaian.....	53
Alternatif Jurnal Penyesuaian untuk Penangguhan (Deferrals)	62
Rangkuman	67
Soal-soal Latihan.....	67
BAB 6. NERACA LAJUR (WORKSHEET) DAN LAPORAN KEUANGAN.....	69
Neraca Lajur (Lembar Kerja/ Worksheet).....	69
Menyusun Laporan Keuangan dari Lembar Kerja.....	72
Rangkuman	74
Soal-soal Latihan.....	74
BAB 7. JURNAL PENUTUP DAN JURNAL PENYESUAIAN KEMBALI	75
Menyusun Ayat Jurnal Penutup dan Neraca Saldo Setelah Penutupan.....	75
Jurnal Penutup.....	75
Memposting Entri Penutup	76
Neraca Saldo Setelah Penutupan	77
Jurnal Penyesuaian Kembali / Jurnal Pembalik	80
Rangkuman	82
Soal-soal Latihan.....	82
Bab 8. AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG.....	84
Aktivitas Perusahaan Dagang	84
Elemen Unik Laporan Keuangan untuk Perusahaan Dagang	85
Format Laporan Laba Rugi Perusahaan Dagang	91
Jurnal Penutup untuk Perusahaan Dagang.....	95
Neraca Lajur/Lembar Kerja Untuk Perusahaan Dagang	98
Rangkuman	99
Soal-soal Latihan.....	100

BAB 1

PRINSIP DAN KONSEP DASAR AKUNTANSI

Tujuan Instruksional Khusus:

Setelah mempelajari bab 1 ini mahasiswa akan mampu untuk:

1. Memahami arti Akuntansi.
2. Menjelaskan Pengguna Akuntansi
3. Menjelaskan Prinsip Dasar IFRS
4. Menjelaskan Prinsip - Prinsip Akuntansi.
5. Menjelaskan Profesi Akuntan
6. Menjelaskan Bidang Akuntansi
7. Menjelaskan Proses Akuntansi.

Setiap hari selalu ada orang atau masyarakat yang melakukan beberapa jenis kegiatan ekonomi. Contohnya seorang karyawan, pedagang, pengusaha, pemerintah, masing-masing. Mereka mengeluarkan berbagai biaya seperti gaji, sewa dll untuk melakukan kegiatan bisnisnya dan memperoleh uang dari bisnis tersebut. Semuanya menjalankan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi tersebut dilakukan melalui transaksi dan / atau peristiwa. Dalam bisnis, Catatan transaksi tertulis akan membantu bisnis untuk menyelesaikan perselisihan dan juga memungkinkan untuk memberikan informasi berharga kepada pemilik bisnis. Book keeping telah dikembangkan untuk melayani tujuan ini. Tujuan Pembukuan adalah untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pebisnis dan juga membantunya dalam mengambil keputusan

Arti Akuntansi

Menurut Weygandt, Kieso & Kimmel (2015) akuntansi diartikan sebagai sebuah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi dalam organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntansi dimulai dari proses mengidentifikasi peristiwa ekonomi. Proses akuntansi melibatkan pencatatan pengklasifikasian dan peringkasan peristiwa masa lalu dan transaksi yang bersifat finansial, dengan maksud untuk memungkinkan pengguna akun menafsirkan ringkasan yang dihasilkan.

Jadi akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan, analisis dan penafsiran transaksi keuangan dan mengkomunikasikan hasilnya. Ada perbedaan antara istilah "Pembukuan" dan "Akuntansi". Pembukuan hanya berkaitan dengan pencatatan dan pencatatan transaksi bisnis yang teratur, sedangkan akuntansi melibatkan analisis dan penilaian pada berbagai tahap seperti pencatatan transaksi, klasifikasi, peringkasan, dan interpretasi.

Pengguna Data Akuntansi

1. Pengguna Internal
Pengguna internal informasi akuntansi adalah manajer yang merencanakan, mengatur, dan menjalankan bisnis, termasuk manajer pemasaran, supervisor produksi, direktur

keuangan, dan pejabat perusahaan. Pengguna internal membutuhkan informasi rinci secara tepat waktu. Akuntansi manajerial menyediakan laporan internal untuk membantu pengguna membuat keputusan tentang perusahaan mereka. Contohnya adalah perbandingan keuangan dari alternatif operasi, proyeksi pendapatan dari kampanye penjualan baru, dan prakiraan kebutuhan uang tunai untuk tahun depan.

2. Pengguna Eksternal

Pengguna eksternal adalah individu dan organisasi di luar perusahaan yang menginginkan informasi keuangan tentang perusahaan. Dua jenis pengguna eksternal yang paling umum adalah investor dan kreditor. Investor (pemilik) menggunakan informasi akuntansi untuk memutuskan apakah akan membeli, menahan, atau menjual saham kepemilikan suatu perusahaan. Kreditor (seperti pemasok dan bankir) menggunakan informasi akuntansi untuk mengevaluasi risiko pemberian kredit atau peminjaman uang.

Prinsip Dasar *International Financial Reporting Standards* (IFRS)

Dengan adanya globalisasi menjadikan adanya saling interaksi para investor, para pelaku usaha dan perusahaan-perusahaan antar negara, adanya kebutuhan informasi khususnya informasi keuangan suatu perusahaan secara seragam namun berkualitas tinggi sesuai dengan tujuannya. Guna memenuhi tujuan tersebut maka muncullah *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. Standar ini dikeluarkan oleh International Dewan Standar Akuntansi (IASB) yang diterima oleh lebih dari 115 negara-negara di dunia sejak tahun 2011 yang lalu (Keiso *et al*, 2011). Namun demikian tetap ada negara masih menggunakan cara lama misalnya Amerika Serikat yang masih menggunakan *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)* dalam membuat laporan keuangannya, tetapi bagi perusahaan yang akan masuk ke *New York Stock Exchange* harus menggunakan standar IFRS. Badan penyusun standar akuntansi utama di Amerika Serikat adalah Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB). Sekuritas dan Exchange Commission (SEC) adalah badan pemerintah AS yang mengawasi pasar keuangan A.S. dan penetapan standar akuntansi tubuh. SEC mengandalkan FASB untuk mengembangkan standar akuntansi, yang harus diikuti oleh perusahaan publik.

Ketika pasar menjadi lebih global, seringkali diinginkan untuk membandingkan hasil perusahaan dari berbagai negara yang melaporkan menggunakan standar akuntansi berbeda Untuk meningkatkan perbandingan, dalam beberapa tahun terakhir dua badan pembuat standar telah berusaha untuk mengurangi perbedaan antara U.S. GAAP dan IFRS. Proses ini disebut sebagai konvergensi. Sebagai hasil dari upaya konvergensi tersebut, kemungkinan besar suatu saat akan ada satu set standar akuntansi berkualitas tinggi yang digunakan oleh perusahaan di seluruh dunia. Pada dasarnya, kerangka kerja dan konsep yang mendasari IFRS dan US GAAP serupa. Sedangkan perbedaan utama antara GAAP dan IFRS yaitu:

1. Prinsip vs. Aturan

IFRS dibangun di bawah metodologi berbasis prinsip (*principle-based*) sedangkan aturan (*rule-based*) dan / atau Interpretasi digunakan dalam GAAP

2. Akuntansi nilai wajar vs Akuntansi nilai cost

Penggunaan nilai wajar yang lebih besar berdasarkan IFRS daripada US GAAP (misalnya, penggunaan diskon yang lebih besar, persyaratan untuk memisahkan

instrumen majemuk, opsi untuk menilai kembali properti, pabrik & peralatan, properti investasi dan barang tak berwujud

Prinsip - Prinsip Akuntansi

Tujuan dasar pembukuan dan akuntansi adalah untuk mencatat transaksi bisnis dan peristiwa dalam bentuk ringkasan. Transaksi dicatat dalam urutan kronologis dalam pembukuan benar dari *accounts book keeping*. Aturan perilaku untuk mencatat transaksi bisnis ini disebut prinsip akuntansi. Prinsip-prinsip ini dikembangkan dalam jangka waktu yang lama. Klasifikasi prinsip akuntansi adalah seperti di berikut ini:

Konsep akuntansi terdiri dari: a) Business entity b) Going Concern c) Money Measurement d) Cost Concept e) Accounting period f) Dual aspect g) Accrual Concept h) Matching Cost i) Realisation

Konvensi akuntansi terdiri dari : a) disclosure b)materialitas c)konsistensi d)konservatisme

1. Konsep Akuntansi

Konsep berarti gagasan umum yang menyampaikan makna tertentu. Konsep akuntansi dapat dianggap sebagai asumsi atau kondisi dasar yang menjadi dasar ilmu akuntansi. Konsep didasarkan pada pertimbangan logis. Akun dan laporan keuangan selalu ditafsirkan dalam konsep yang mengatur metode akuntansi. Konsep akuntansi yang berbeda dibahas sebagai berikut:

a. Business Entity Concepts (Konsep Badan Usaha)

Menurut konsep Entitas, bisnis diperlakukan sebagai satu kesatuan dari bentuk entitas yang terpisah dari Pemilik, Kreditur dan Manajemen, dan lain-lain. Semua transaksi bisnis dicatat dalam pembukuan Akun dari sudut pandang bisnis saja. Setiap jenis organisasi bisnis diperlakukan sebagai entitas Akuntansi terpisah. Jadi hanya transaksi bisnis yang dilaporkan bukan transaksi pribadi pemilik.

b. Going Concern

Transaksi bisnis dicatat dengan asumsi bisnis akan berlangsung lama. Tidak ada niat atau kebutuhan untuk mengakhiri bisnis tertentu dalam waktu dekat. Dalam kasus perusahaan akan melikuidasi atau menjadi bangkrut. Maka perusahaan tidak dapat dianggap sebagai perusahaan yang berkelanjutan

c. Konsep Pengukuran Uang

Sebuah unit pertukaran dan pengukuran diperlukan untuk memperhitungkan transaksi bisnis secara seragam. Hanya transaksi dan peristiwa yang dapat ditafsirkan dalam istilah uang yang dicatat. Peristiwa non moneter seperti kontrak politik publik, lokasi bisnis; perselisihan tertentu, dan lain-lain. tidak dapat dicatat dalam pembukuan..

d. Konsep Biaya

Menurut konsep biaya, berbagai aset yang diperoleh perusahaan harus dicatat berdasarkan biaya aktual yang terjadi. Konsep biaya tidak berarti bahwa dasar untuk semua akuntansi selanjutnya untuk aset. Sesuai konsep biaya, aktiva tetap disajikan sebesar biaya perolehan dikurangi penyusutan yang dibebankan dari tahun ke tahun.

- e. **Konsep Periode Akuntansi**
kehidupan bisnis dibagi menjadi beberapa bagian atau segmen yang sesuai untuk menganalisis hasil yang ditunjukkan oleh bisnis. Setiap bagian yang dibagi dikenal sebagai periode akuntansi. Ini adalah waktu internal di mana laporan laba rugi dan neraca disiapkan. Biasanya periode akuntansi terdiri dari dua belas bulan.
- f. **Konsep *double entry***
Konsep ini didasarkan pada pembukuan *double entry* yang berarti bahwa sistem akuntansi diatur sedemikian rupa sehingga dibuat pencatatan dari dua aspek dari setiap transaksi yang mempengaruhi pencatatan tersebut. Satu entri terdiri dari debit ke satu atau lebih akun dan efek lainnya terdiri dari kredit ke satu atau lebih akun lainnya. Namun, jumlah total yang didebit selalu sama dengan jumlah total yang dikreditkan. Oleh karena itu, pada setiap titik waktu total aset bisnis sama dengan total kewajibannya. Kewajiban kepada orang luar dikenal sebagai kewajiban, kewajiban kepada pemilik disebut modal.
- g. **Konsep Akruwal**
Konsep akuntansi ini mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.
ini menyatakan bahwa pendapatan diakui pada saat pendapatan itu terjadi, dengan beban yang terkait dengan penciptaan pendapatan haruslah dilaporkan dalam periode yang sama dimana pendapatan tersebut juga diakui. Konsep ini menyiratkan bahwa pendapatan bersih harus diukur sebagai selisih antara pendapatan dan pengeluaran, bukan selisih antara kas yang diterima dan pengeluaran. Oleh karena itu penyesuaian tertentu diperlukan saat menyiapkan akun akhir.
- h. **Konsep *Matching Cost***
Konsep ini didasarkan pada konsep periode akuntansi untuk menentukan laba / pendapatan yang akurat harus membandingkan pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Istilah "matching" berarti asosiasi yang tepat dari pendapatan dan beban terkait. Menurut konsep ini, penyesuaian harus dilakukan untuk semua biaya, piutang pendapatan, biaya dibayar dimuka, pendapatan diterima dimuka, depresiasi dll. Saat menyiapkan akun akhir pada akhir periode akuntansi.
- i. **Konsep Realisasi**
Konsep akuntansi ini menjelaskan bahwa penjualan seharusnya diselesaikan hanya ketika kepemilikan barang diteruskan dari penjual ke pembeli. Pendapatan dianggap diperoleh pada tanggal terjadinya penjualan. Seharusnya tidak ada keuntungan yang diperoleh dari perolehan sesuatu, namun, pendapatan yang diperoleh / direalisasikan hanya akan diperoleh ketika barang dijual dengan keuntungan.

2. Konvensi Akuntansi:

Istilah 'Konvensi' menunjukkan kebiasaan atau tradisi atau praktek berdasarkan kesepakatan umum antara badan akuntansi yang memandu akuntan saat menyiapkan laporan keuangan.

a. *Disclosure* (Pengungkapan penuh)

Menurut konvensi pengungkapan penuh, akuntansi harus mengungkapkan semua fakta dan informasi material sehingga pihak yang berkepentingan setelah membaca laporan akuntansi tersebut dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan bisnis. Semua informasi yang penting bagi pemilik, kreditor dan investor harus diungkapkan dalam laporan akuntansi.

b. Materialitas

Istilah material berarti "kepentingan relatif", Akuntansi untuk konvensi materialitas; akun harus melaporkan hanya apa yang material dan mengabaikan detail yang tidak penting saat menyiapkan akun akhir. Materialitas akan berbeda atau berubah sesuai dengan sifat, ukuran dan tradisi bisnis. Tidaklah mungkin untuk menetapkan standar tetap apa pun yang dengannya Materialitas dapat dinilai.

c. Konsistensi

Konvensi akuntansi ini menyatakan bahwa prinsip akuntansi yang digunakan dalam pelaporan keuangan tetap dan digunakan secara konsisten agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya sehingga bisa memberikan manfaat lebih bagi penggunaannya.

d. Konservatisme

Laporan Keuangan biasanya disusun secara konservatif. Berikut ini adalah dua prinsip yang berasal langsung dari konservatisme. Hal ini juga disebut "prinsip kehati-hatian".

- a. Akuntan tidak boleh mengantisipasi pendapatan dan harus memberikan semua kemungkinan kerugian, dan
- b. Dihadapkan pada pilihan antara dua metode penilaian aset, akuntan harus memilih metode yang mengarah ke nilai yang lebih rendah.

Setelah konvergensi IFRS memberikan opsi pada perusahaan untuk menjadi kurang konservatif dalam metode revaluasinya dengan pengukuran berbasis fair value dan meninggalkan historical cost. Di bawah IFRS, konsep konservatisme mengambil peran subordinat dalam conceptual framework. Walaupun konservatisme sudah tidak dimunculkan lagi dalam standar laporan keuangan, standar tersebut tetap harus berhadapan dengan ketidakpastian. Dan untuk menghadapi ketidakpastian tersebut sering kali konservatisme dapat digunakan.

Profesi Akuntan

Secara garis besar, terdapat dua bidang pekerjaan akuntan, yaitu akuntansi sektor privat atau akuntan sektor publik. Akuntan dipekerjakan oleh perusahaan bisnis atau organisasi nirlaba termasuk dalam sektor akuntansi privat. Akuntan dan staf mereka yang memberikan layanan dengan dasar fee dikatakan bekerja di dalam sektor akuntan publik.

1. Akuntan Privat

Ruang lingkup kegiatan dan tugas akuntan privat (akuntan internal/ akuntan manajemen) sangat bervariasi. Akuntan yang bekerja pada perusahaan manufaktur disebut sebagai akuntan industrial atau akuntan biaya. Kepala akuntan dalam suatu perusahaan bisa disebut dengan *controller*. Auditor internal adalah akuntan yang mereview akuntansi dan prosedur operasi yang ditentukan oleh perusahaan. bukti pencapaian seseorang profesional di bidang audit internal yaitu dengan sertifikat Certified Internal Audit (CIA) yang dikeluarkan oleh Institute of Internal Auditor (IIA).

2. Akuntan Publik

Dalam akuntan publik, seorang akuntan dapat berpraktik sebagai individu atau sebagai anggota dari kantor akuntan publik. Akuntan publik yang telah memenuhi pendidikan negara, pengalaman, dan persyaratan ujian dapat menjadi akuntan publik. Salah satu syarat seseorang untuk membuka kantor akuntan publik dan menjadi akuntan publik adalah sertifikat akuntan publik yaitu *Certified Public Accountant* (CPA) yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Bidang Akuntansi

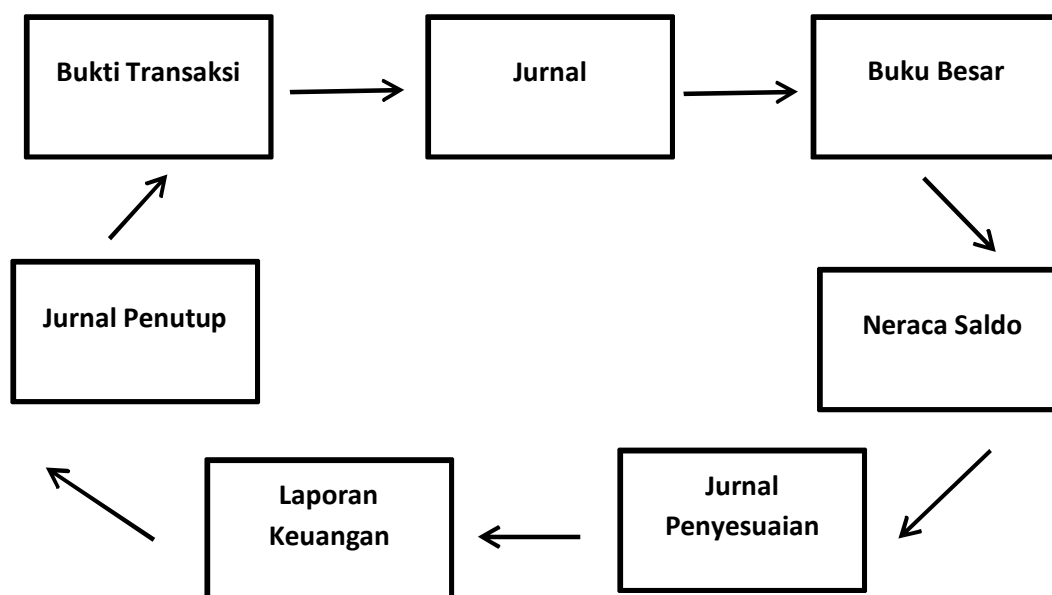
Dua bidang akuntansi paling umum adalah akuntansi keuangan dan akuntansi manajerial. Bidang lain termasuk akuntansi biaya, akuntansi lingkungan, akuntansi pajak, sistem akuntansi, akuntansi internasional, nirlaba akuntansi, dan akuntansi sosial.

1. Akuntansi keuangan terutama berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan data ekonomi dan aktivitas bisnis. Meskipun laporan tersebut memberikan manfaat informasi untuk manajer, mereka adalah laporan utama untuk pemilik, kreditor, lembaga pemerintah, dan publik. Misalnya, jika Anda ingin membeli beberapa saham di perusahaan go publik. Untuk mengambil keputusan investasi tersebut salah satu caranya adalah dengan mereview laporan keuangan dan membandingkan kinerja dan kondisi keuangan masing-masing perusahaan. Tujuan akuntansi keuangan untuk memberikan laporan seperti itu.
2. Akuntansi manajerial, atau akuntansi manajemen, menggunakan baik akuntansi keuangan dan perkiraan data untuk membantu manajemen dalam menjalankan operasi sehari-hari dan dalam merencanakan operasi masa depan. Akuntan manajemen mengumpulkan dan melaporkan informasi yang relevan dan tepat waktu dengan kebutuhan pengambilan keputusan manajemen. Misalnya, manajemen mungkin memerlukan informasi tentang cara-cara alternatif untuk mendanai pembangunan gedung baru. Alternatifnya, manajemen mungkin membutuhkan informasi tentang apakah akan memperluas operasinya menjadi lini produk baru. Demikian laporan untuk manajemen bisa sangat berbeda dalam bentuk dan isinya.

Siklus Akuntansi

Proses akuntansi yang terangkai dalam siklus akuntansi dalam suatu perusahaan lebih difokuskan pada proses pencatatannya, pemberian nilai sampai dengan penyajian sebuah akun dalam laporan keuangan hingga disusun sebuah laporan keuangan.

Siklus Akuntansi



Siklus akuntansi adalah proses untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi laporan keuangan dengan menggunakan model akuntansi *double-entry*. Informasi berupa laporan keuangan dihasilkan melalui proses akuntansi yang panjang. Pada proses tersebut terdapat tahap-tahap yang harus dipenuhi untuk mendapatkan hasil laporan yang baik, valid dan akuntabel. Tahap-tahap itulah yang kemudian disebut sebagai siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan proses penyusunan suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterima secara umum. Prinsip-prinsip dan kaidah akuntansi, prosedur-prosedur, metode-metode serta teknik-teknik dari segala sesuatu yang dicakup dalam ruang lingkup akuntansi dicatat dalam suatu periode tertentu. Pada umumnya, siklus akuntansi selalu dimulai dari transaksi sampai pada pembuatan laporan keuangan perusahaan. Dilanjutkan dengan adanya saldo yang ditutup dengan jurnal penutup atau sampai pada jurnal pembalik.

Siklus akuntansi lengkap terdiri dari delapan langkah:

1. Mencatat dan menganalisis transaksi dalam jurnal umum.
2. Entri jurnal di jurnal umum kemudian memposting ke akun di buku besar.
3. Neraca saldo yang belum disesuaikan disiapkan untuk memastikan total debit dengan total kredit sama.

4. Saldo akun neraca saldo yang belum disesuaikan dianalisis dan entri ayat jurnal penyesuaian dijurnal umum dan diposting ke buku besar.
5. Neraca saldo yang disesuaikan disiapkan untuk membuktikan keseimbangan debit dan kredit.
6. Neraca saldo yang disesuaikan digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan.
7. Entri penutup dijurnal dan diposting.
8. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan

Rangkuman

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengklasifikasikan, mencatat, mengukur, meringkas, menafsirkan dan melaporkan kegiatan ekonomi suatu bisnis dengan unit moneter sebagai kriteria utamanya. Tujuan akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang membuat keputusan ekonomi. Jadi, akuntansi memainkan peran penting dalam membuat keputusan ekonomi yang terinformasi. Cabang-cabang akuntansi yang meliputi akuntansi keuangan, akuntansi manajerial, akuntansi biaya, akuntansi perpajakan dan audit. Prinsip-prinsip akuntansi dikembangkan dalam jangka waktu yang lama dengan Klasifikasi: konsep akuntansi dan konvensi akuntansi. Konsep akuntansi terdiri dari: a) Badan Usaha b) going concern c) Pengukuran Uang d) Konsep Cost e) Periode Akuntansi f) Aspek Dual g) Konsep Akrua h) matching cost i) Realisasi. Konvensi akuntansi terdiri dari : a) disclosure b)materialitas c)konsistensi d)konservatisme

Pertanyaan Latihan

1. Jelaskan definisi akuntansi
2. Sebutkan tiga pemakai laporan keuangan
3. Sebutkan tiga jenis laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi dan jelaskan informasi keuangan yang terdapat pada masing-masing laporan
4. Jelaskan konsep-konsep akuntansi dibawah ini:
5. Going concern
6. Cost
7. Akrua
8. Jelaskan konvensi akuntansi di bawah ini:
9. Disclosure
10. Konservatisme
11. Jelaskan tujuan standar akuntansi IFRS
12. Sebutkan dan jelaskan persamaan dan perbedaan IFRS dengan GAAP

BAB 2

LAPORAN KEUANGAN DAN PERSAMAAN AKUNTANSI

Tujuan Instruksional Khusus:

Setelah mempelajari bab2 ini mahasiswa akan mampu:

1. Menjelaskan tujuan laporan keuangan
2. Menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan
3. Menyebutkan elemen- elemen laporan keuangan
4. Menyusun laporan keuangan sederhana

Tujuan laporan keuangan dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi berbagai pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pengawasan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan adalah atribut yang membuat informasi berguna bagi pengguna. Ada empat karakteristik kualitatif utama:

1. Dapat dipahami berarti bahwa informasi yang diberikan dalam laporan keuangan mudah dipahami oleh pengguna. Terkadang, informasi tentang masalah yang kompleks mungkin terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu. Namun, jenis informasi ini harus dimasukkan dalam laporan keuangan jika relevan dengan kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi pengguna.
2. Relevansi berarti bahwa informasi yang diberikan dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang atau masa depan, atau mengoreksi evaluasi masa lalu mereka. Informasi yang relevan dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan entitas dalam memanfaatkan peluang dan kemampuannya untuk bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama memainkan peran konfirmasi sehubungan dengan prediksi masa lalu tentang, misalnya, cara entitas akan terstruktur atau hasil operasi yang direncanakan.
3. Reliabilitas berarti informasi bebas dari kesalahan dan bias serta dapat diandalkan oleh pengguna. Terkadang, informasi mungkin relevan tetapi sangat tidak dapat diandalkan. Sehingga agar bermanfaat, informasi juga harus dapat diandalkan.
4. Dapat diperbandingkan berarti bahwa pengukuran dan penyajian peristiwa dan transaksi keuangan harus dilakukan secara konsisten di seluruh entitas bisnis dan sepanjang waktu, dan dengan cara yang konsisten untuk berbagai entitas, sehingga pengguna dapat membandingkan laporan keuangan suatu entitas dan dari entitas yang berbeda.

Laporan Keuangan

Akuntansi keuangan berfokus pada mengkomunikasikan informasi kepada pengguna eksternal. Informasi tersebut dikomunikasikan menggunakan laporan keuangan. Ada empat laporan keuangan: laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan

laporan arus kas. Masing-masing secara singkat diperkenalkan di bagian berikut menggunakan sebuah contoh dari PT Salsabila.

1. Laporan Laba Rugi

Sebuah laporan laba rugi mengkomunikasikan informasi tentang kinerja keuangan bisnis dengan meringkas pendapatan dikurangi biaya selama periode waktu tertentu. Pendapatan timbul saat bisnis menyediakan produk atau layanan kepada pelanggan di ditukar dengan aset. Aset adalah sumber daya yang dihasilkan dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan dapat dihasilkan.

Contoh aset termasuk uang tunai, peralatan, dan persediaan. Beban adalah aset yang dimiliki yang telah habis digunakan atau kewajiban yang timbul selama menghasilkan pendapatan. Ketika pendapatan lebih besar dari biaya, perbedaannya adalah disebut laba atau laba bersih. Ketika biaya lebih besar dari pendapatan timbul kerugian.

Berikut ini laporan laba rugi PT Salsabila. Perusahaan beroperasi mulai 1 Januari 2021 didirikan dan dimiliki oleh Tn Amin;

Pada 31 Januari 2021, Laporan Laba Rugi menunjukkan total pendapatan of Rp. 14.000 dan bermacam-macam beban berjumlah Rp.10.100. Laba bersih yaitu perbedaan antara pendapatan Rp.14.000 dan beban Rp. 10.100 sama dengan Rp.3.900.

PT Salsabila. Laporan Laba Rugi Untuk Bulan yang Berakhir 31 Januari 2021	}	Judul menunjukkan nama entitas, jenis laporan keuangan, dan dalam hal ini, tanggal periode.
---	---	---

Pendapatan Jasa		Rp.14.000	
Beban			
Sewa	Rp.3.500		
Gaji	4.800		
Perlengkapan	1.200		
Operasi kendaraan	500		
Total Beban		10.000	
Laba bersih		4.000	← Laba bersih dipindahkan ke laporan perubahan ekuitas

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Pernyataan perubahan ekuitas memberikan informasi tentang bagaimana saldo saham biasa dan saldo laba berubah selama periode tersebut. Saham biasa adalah judul di bagian ekuitas pemegang saham di neraca dan mewakili berapa banyak pemegang saham biasa yang telah berinvestasi. Ketika pemegang saham membeli saham atau saham, mereka

berinvestasi dalam bisnis. Jumlah saham yang mereka beli akan menentukan seberapa banyak korporasi yang mereka miliki. Jenis unit kepemilikan yang dibeli oleh pemegang saham PT Salsabila dikenal sebagai saham biasa. Jenis stok ini dan lainnya akan dibahas di bab selanjutnya. Untuk saat ini, semua unit kepemilikan akan disebut saham biasa. Ketika sebuah perusahaan menjual sahamnya kepada pemegang saham, korporasi dikatakan mengeluarkan saham kepada pemegang saham.

Dalam laporan perubahan ekuitas yang ditunjukkan di bawah ini, saldo saham biasa dan saldo laba ditahan pada 1 Januari adalah nol karena korporasi memulai bisnis pada tanggal tersebut. Selama Januari, saham biasa Rp 10.000 menerbitkan saham Rp 10.000 kepada pemegang saham jadi saldo saham biasa 31 Januari Rp. 10.000. Saldo laba ditahan adalah jumlah dari semua pendapatan bersih yang diperoleh oleh perusahaan selama berdiri perusahaan, dikurangi distribusi pendapatan bersih ini kepada pemegang saham. Distribusi laba bersih kepada pemegang saham disebut dividen.

Pemegang saham pada umumnya memiliki hak untuk membagi dividen sesuai dengan persentase kepemilikannya. Untuk mendemonstrasikan konsep laba ditahan, ingatlah bahwa PT Salsabila telah berbisnis selama satu bulan di mana laba bersih Rp. 4.000 dilaporkan. Jika dividen Rp.1.000 dibagikan, ini dikurangkan dari laba ditahan. Oleh karena itu, laba ditahan PT Bahagia adalah Rp. 3.000 pada 31 Januari 2021 seperti yang ditunjukkan dalam laporan perubahan ekuitas di bawah ini

Judulnya menunjukkan

Nama entitas,

PT Salsabila.

Jenis laporan keuangan

Laporan Perubahan Modal

Dalam hal ini, periode

Untuk Bulan yang Berakhir 31 January 2021

Dalam tgl waktu.

	<i>Saham</i>	<i>Laba</i>	<i>Total</i>
	<i>Biasa</i>	<i>Ditahan</i>	<i>ekuitas</i>
Saldo awal	Rp. 0	Rp. 0	Rp. 0
Saham	10,000		10,000
Laba bersih		4.000	3,900
Dividen		<u>(1.000)</u>	<u>(900)</u>
Saldo akhir	<u>10,000</u>	<u>3,000</u>	<u>13,000</u>

Jumlah total dipindahkan ke
Neraca pada 31 Januari 2021.



3. Neraca

Neraca menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitas bisnis pada waktu tertentu. Berikut ini Neraca PT Salsabila pada 31 Januari 2021

PT Salsabila
Neraca
31 Januari 2021

Aset		Kewajiban + Utang	
Kas	Rp. 7.300	Utang Bank	Rp. 8.000
Piutang Usaha	3.500	Utang Usaha	1.000
Asuransi Dibayar di Muka	2.000	Pendapatan Diterima di Muka	500
Peralatan	1.000		
Kendaraan	8.700	Total Utang	9.500
		Ekuitas Pemegang Saham	
		Saham Biasa	10.000
		Laba Ditahan	3.000
Total Aset	<u>22.500</u>	Total Utang dan Ekuitas	<u>22.500</u>

↑
Total assets
(Rp22.500) selalu
sama dengan total
kewajiban(\$10,100)
ditambah ekuitas
pemilik/pemegang
saham (13.000).
↑

Elemen –Elemen Neraca

1. Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang memberikan manfaat masa depan bagi bisnis. Contohnya termasuk uang tunai, piutang, biaya dibayar dimuka, peralatan, dan truk. Uang tunai adalah koin dan mata uang, biasanya disimpan di rekening bank, dan merupakan sumber keuangan dengan keuntungan masa depan karena daya belinya. Piutang merupakan jumlah yang akan dikumpulkan dalam bentuk tunai di masa depan untuk barang yang dijual atau jasa yang diberikan kepada pelanggan secara kredit. Biaya dibayar di muka adalah aset yang dibayar tunai di muka dan memiliki manfaat yang berlaku selama periode mendatang. Misalnya, polis asuransi satu tahun yang dibeli secara tunai pada tanggal 1 Januari 2021 akan memberikan manfaat hingga 31 Desember 2021 sehingga menjadi aset prabayar saat dibeli. Peralatan dan kendaraan tersebut dibeli pada 1 Januari 2021 dan akan memberikan manfaat untuk tahun 2021 dan seterusnya jadi ini adalah aset.

2. Kewajiban

Kewajiban adalah kewajiban untuk membayar aset di masa depan. Ini juga dikenal sebagai hutang. Misalnya, pinjaman bank PT Salsabila mewakili kewajiban untuk membayar kembali uang tunai di masa depan ke bank. Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar kreditur atas barang yang dibeli atau jasa yang diberikan. Seorang kreditur memiliki hak untuk menerima pembayaran dari individu atau bisnis. Pendapatan diterima dimuka merupakan pembayaran uang muka dari pelanggan untuk layanan atau produk PT Salsabila yang akan diberikan di masa depan. Misalnya, PT Salsabila mengumpulkan uang tunai dari pelanggan sebelumnya untuk perbaikan yang akan dilakukan di masa mendatang.

3. Ekuitas Pemegang Saham

Ekuitas pemegang saham merupakan kekayaan bersih yang dimiliki oleh pemilik (pemegang saham). Aset bersih adalah aset dikurangi kewajiban. Misalnya, dalam neraca 31 Januari PT Salsabila, aset bersih adalah Rp.13.000, dihitung sebagai total aset Rp. 22.500 dikurangi total kewajiban Rp. 9.500. Ini berarti bahwa meskipun ada Rp.22.500 aset, hanya Rp 13.000 yang dimiliki oleh pemegang saham dan sisanya, Rp. 9.500, dibiayai oleh Utang. Perhatikan bahwa aset bersih dan total ekuitas pemegang saham memiliki nilai yang sama; keduanya Rp 13.000. Ekuitas pemegang saham terdiri dari saham biasa dan laba ditahan. Saham biasa mewakili seberapa banyak pemegang saham telah berinvestasi dalam bisnis. Saldo laba adalah jumlah dari semua pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan selama hidupnya, dikurangi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Pemegang saham memiliki hak untuk akumulasi pendapatan ini karena mereka memiliki perusahaan.

Singkatnya, neraca diwakili oleh persamaan: $Aset = Kewajiban + Ekuitas \text{ pemegang saham}$

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menjelaskan sumber (arus masuk) dan penggunaan (arus keluar) kas selama periode waktu tertentu.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Bagian penting dari laporan keuangan adalah catatan yang menyertainya. Catatan ini umumnya ditempatkan di akhir rangkaian laporan keuangan. Catatan tersebut memberikan detail yang lebih besar tentang berbagai jumlah yang ditampilkan dalam laporan keuangan, atau memberikan informasi non-kuantitatif yang berguna bagi pengguna. Misalnya, sebuah wesel dapat menunjukkan estimasi masa manfaat dari aset berumur panjang, atau jangka waktu pembayaran kembali pinjaman.

Analisis Transaksi Menggunakan Persamaan Dasar Akuntansi dan Pembukuan Berpasangan

Persamaan akuntansi adalah dasar akuntansi. Ini menunjukkan bahwa total aset perusahaan harus selalu sama dengan total klaim terhadap aset tersebut oleh kreditor dan pemilik. Persamaan tersebut dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

(sumber daya ekonomi milik entitas) (klaim editor terhadap aset) (klaim pemilik terhadap aset)

Ketika transaksi keuangan dicatat, efek kombinasi pada aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham selalu saling mengimbangi, jadi neraca selalu seimbang. Setiap pertukaran ekonomi disebut sebagai transaksi keuangan — misalnya, ketika sebuah organisasi menukar uang tunai dengan tanah dan bangunan. Menimbulkan kewajiban sebagai imbalan atas suatu aset juga merupakan transaksi keuangan. Alih-alih membayar tunai untuk tanah dan bangunan, organisasi dapat meminjam uang dari lembaga keuangan. Perusahaan harus melunasinya dengan pembayaran tunai di masa depan. Persamaan akuntansi menyediakan sistem untuk memproses dan meringkas jenis transaksi ini.

Akuntan melihat transaksi keuangan sebagai peristiwa ekonomi yang mengubah komponen dalam persamaan akuntansi. Perubahan ini biasanya dipicu oleh informasi yang terdapat dalam dokumen sumber (seperti faktur penjualan dan tagihan dari kreditor) yang dapat diverifikasi keakuratannya.

Persamaan akuntansi dapat diperluas untuk memasukkan semua teori yang tercantum di neraca CV bahgia pada tanggal 31 Januari 2021, sebagai berikut :

$$\underline{\text{ASET}} = \underline{\text{Kewajiban}} + \underline{\text{Ekuitas Pemegang}}$$

Kas+Piutang+AsuransiDibayar diMuka+Kendaraan =

Utang + pendapatan Diterima di Muka +Laba Ditahan

Jika satu item dalam persamaan akuntansi diubah, maka item lain juga harus diubah untuk menyeimbangkannya. Dengan cara ini, kesetaraan persamaan dipertahankan. Misalnya, jika ada peningkatan dalam akun aset, maka harus ada penurunan pada aset lain atau peningkatan yang sesuai dalam akun liabilitas atau ekuitas pemegang saham. Kesetaraan ini adalah inti dari akuntansi entri ganda. Persamaan itu sendiri selalu tetap seimbang setelah setiap transaksi. Operasi akuntansi entri ganda diilustrasikan di bagian berikut, yang menunjukkan 10 transaksi CV Amanah untuk Januari 2021.

1. Persamaan Akuntansi

Persamaan akuntansi sangat penting dalam akuntansi. Karena persamaan menunjukkan hubungan dasar antara elemen akuntansi, itu membantu memahami perubahan akun saat

transaksi atau peristiwa terjadi. Persamaan akuntansi menunjukkan kondisi penyeimbangan aset di satu sisi (sisi kiri) dan kewajiban ditambah ekuitas pemilik di sisi lain (sisi kanan). Berikut dasar persamaan akuntansi diberikan:

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas Pemilik}$$

Persamaan ini memberi tahu kita bahwa aset suatu entitas harus sama dengan total kewajibannya dan ekuitas pemilik. Persamaan ini menjelaskan siapa yang memasok aset entitas. Misalkan sebuah perusahaan, CV Amanah memiliki aset Rp. 43.780 dan kewajiban Rp. 8.500. Menurut bagian persamaan akuntansi, ekuitas pemilik harus (Rp. 43.780 = Rp. 8.500 + Rp. 35.280).

2. Pencatatan Transaksi dalam Persamaan Akuntansi

Setiap peristiwa bisnis yang mengubah jumlah aset, kewajiban, atau ekuitas pemilik atau yang mempengaruhi persamaan akuntansi disebut transaksi. Untuk mencatat transaksi menggunakan persamaan akuntansi, kami asumsikan bahwa selama bulan Januari 2021, CV Amanah memiliki transaksi berikut (dalam Ribuan Rupiah):

4 Januari Fauzi memulai bisnisnya dan menyetor Rp. 15.000 ke rekening bank yang dibuka khusus untuk CV Amanah.

6 Januari Membeli peralatan seperti lemari es, meja dan kursi seharga Rp 9.750.

7 Januari Membeli perlengkapan berupa peralatan makan seharga Rp. 3.000.

8 Januari Menjual barang dagangan seharga Rp. 6.500 secara kredit.

20 Januari Meminjam Rp 4.000 dari bank untuk jangka waktu 3 bulan.

21 Januari Membayar Rp 5.500 utang pada persediaan.

28 Januari Membayar tagihan listrik dan air untuk bulan tersebut Rp 635.

31 Januari Total penjualan tunai bulanan Rp 25.000.

31 Januari Membayar gaji karyawan untuk bulan tersebut Rp 9.500.

Berikut ini rekonsiliasi langkah demi langkah dengan persamaan akuntansi.

Transaksi tanggal 4 Jan Fauzi memulai bisnisnya dan menyetor Rp.15.000 ke akun bank

Ada dua akun yang terpengaruh: Aset Kas meningkat, dan Modal dari perusahaan tersebut meningkat dengan jumlah yang sama. (Modal C digunakan dalam "Kas dan" "Modal" untuk berarti judul akun.)

	Aset	=	Kewajiban	+ Ekuitas Pemilik
	Kas	=	Utang Usaha	+ Modal Fauzi,
	(+) Rp. 15.000	=		(+) Rp. 15.000

Transaksi 6 Membeli peralatan seperti lemari es, meja dan kursi, dll. Untuk Rp 9.750.

Fauzi mengganti satu aset (uang tunai) dengan aset (peralatan) lainnya. CV Amanah menerima (+) peralatan aset dan membayar (-) kas aset. Perhatikan bahwa modal Rp 15.000 tetap tidak berubah.

	Aset	=	Kewajiban	+ Ekuitas Pemilik
Kas	+ Peralatan	=	Utang Usaha	+ Modal Fauzi,
Rp. 15.000				Rp. 15.000
(-) 9.750	(+)Rp. 9.750	=		
Rp. 5.250	Rp. 9.750	=		Rp. 15.000

Transaksi 7 Jan Membeli perlengkapan seperti peralatan makan seharga Rp 3.000. Dalam hal ini Fauzi mengganti satu aset Kas untuk Aset lain Persediaan (Peralatan Makan adalah aset lancar yang dikelompokkan di bawah akun Peralatan. CV Amanah menerima Persediaan (+) dan membayar Kas (-).

	Aset	=	Kewajiban	+ Ekuitas Pemilik	
Kas	+ Perlengkapan	+ Peralatan	=	Utang Usaha	+ Modal Fauzi
Rp. 5.250		Rp. 9.750	=		Rp. 15.000
(-)Rp. 3.000	(+) Rp. 3.000		=		
Rp. 2.250	Rp. 3.000	Rp. 9.750	=		Rp. 15.000

Transaksi 8 Jan Menjual barang dagangan seharga Rp. 6.500 secara kredit. Dalam transaksi ini, kedua sisi persamaan akuntansi terpengaruh: kenaikan di sisi kiri Aset (+) dan peningkatan di sisi kanan Modal (+) dengan jumlah yang sama. Jadi persamaan akuntansi masih seimbang

	Aset	=	Kewajiban	+ Ekuitas Pemilik		
Kas	+ Piutang	+ Perlengkapan	+ Peralatan	=	Utang Usaha	+ Modal Fauzi
Rp. 2.250		Rp. 3000	Rp. 9.750	=		Rp. 15.000
	(+)Rp. 6.500			=		(+)Rp. 6.500
Rp 2.250	Rp. 6.500	Rp. 3.000	Rp. 9.750	=		Rp. 21.500

Transaksi 20 Jan Meminjam Rp 4.000 dari bank selama 3 bulan.

Kedua sisi persamaan akuntansi bertambah dengan jumlah yang sama. Dalam hal ini Fauzi menerima Uang Tunai (+) dan menimbulkan kewajiban lancar — Pinjaman Jangka Pendek (+).

	Aset	=	Kewajiban	+ Ekuitas Pemilik		
Kas	+ Piutang	+Perlengkapan	+ Peralatan	=	Utang Usaha	Modal Fauzi
Rp. 2.250	Rp. 6.500	Rp. 3000	Rp. 9.750	=		Rp. 21.500
(+) Rp. 4.000				=	(+) Rp.4.000	
Rp 6.250	Rp. 6.500	Rp. 3.000	Rp. 9.750	=	Rp. 4000	Rp. 21.500

Transaksi 21 Jan Membayar Rp 2.500 atas Utang .

Transaksi ini mengurangi aset CV Amanah yaitu kas karena ada pengeluaran uang (-); dan mengurangi kewajibannya / Utang Usaha (-).

				Aset	=	Kewajiban	+ Ekuitas Pemilik
Kas	+ Piutang	+ Perlengkapan	+ Peralatan	=	Utang Usaha	+ Modal Fauzi	
Rp 6.250	Rp. 6.500	Rp. 3.000	Rp. 9.750	=	Rp. 4000	Rp. 21.500	
(-) Rp. 2.500				=	(-) Rp. 2.500		
Rp. 3.750	Rp. 6.500	Rp. 3.000	Rp. 9.750	=	Rp. 1.500	Rp. 21.500	

Transaksi 28 Jan Membayar tagihan listrik dan air untuk bulan tersebut Rp. 635.

Tagihan listrik dan air merupakan Beban Utilitas. Transaksi ini berarti pengurangan dari Uang Tunai(-).Timbulnya biaya berarti pengurangan Modal (-).

				Aset	=	Kewajiban	+ Ekuitas Pemilik
Kas	+ Piutang	+ Perlengkapan	+ Peralatan	=	Utang Usaha	+ Modal Fauzi	
Rp. 3.750	Rp. 6.500	Rp. 3.000	Rp. 9.750	=	Rp. 1.500	Rp. 21.500	
(-) Rp 635				=		(-) 635	
Rp. 3.115	Rp. 6.500	Rp. 3.000	Rp. 9.750	=	Rp. 1.500	Rp. 20.865	

Transaksi 31 Jan Total penjualan tunai bulanan Rp. 25.000.

Dalam transaksi ini CV Amanah menerima uang tunai. Jadi Kas bertambah (+), dan modalnya juga meningkat dengan jumlah yang sama (+).

				Aset	=	Kewajiban	+ Ekuitas Pemilik
Kas	+ Piutang	+ Perlengkapan	+ Peralatan	=	Utang Usaha	+ Modal Fauzi	
Rp. 3.115	Rp. 6.500	Rp. 3.000	Rp. 9.750	=	Rp. 1.500	Rp. 20.865	
(+) Rp. 25.000				=		(+) Rp. 25.000	
Rp. 28.115	Rp. 6.500	Rp. 3.000	Rp. 9.750	=	Rp. 1.500	Rp. 45.865	

Transaksi 31 Jan Membayar gaji pegawai untuk bulan tersebut Rp. 6.000.

Dalam transaksi ini timbul pengeluaran lain yaitu Beban Gaji. Uang Tunai berkurang (-) dan Modal berkurang (-).

				Aset	=	Kewajiban	+ Ekuitas Pemilik
Kas	+ Piutang	+ Perlengkapan	+ Peralatan	=	Utang Usaha	+ Modal Fauzi	
Rp. 28.115	Rp. 6.500	Rp. 3.000	Rp. 9.750	=	Rp. 1.500	Rp. 45.865	
(-)Rp. 6.000				=		(-) Rp. 6.000	
Rp. 22.115	Rp. 6.500	Rp. 3.000	Rp. 9.750	=	Rp. 1.500	Rp. 39.865	

Transaksi 31 Jan Tn Fauzi mengambil uang untuk kepentingan pribadi Rp. 2.000.

Dalam transaksi ini timbul pengeluaran lain yaitu Prive. Uang Tunai berkurang (-) dan Modal berkurang (-).

		Aset		=	Kewajiban	Ekuitas Pemilik
Kas	+ Piutang	+ Perlengkapan	+ Peralatan	=	Utang Usaha	+ Modal Modal
Rp. 22.115	Rp. 6.500	Rp. 3.000	Rp. 9.750	=	Rp. 1.500	Rp.39.865
(-) Rp. 2.000				=		(-) Rp. 2.000
Rp. 20.115	Rp. 6.500	Rp. 3.000	Rp. 9.750	=	Rp. 1.500	Rp. 37.865

Neraca yang disusun oleh CV Amanah setelah terjadi transaksi di atas adalah sebagai berikut

NERACA

C Vamanah

31 Januari 2021

Aktiva		Kewajiban	
Kas	Rp. 20.115	Utang Dagang	Rp. 1.500
Piutang	Rp. 6.500		
Perlengkapan	Rp. 3.000	Modal	
Peralatan	Rp. 9.750	Modal, Fauzi	Rp. 37.865
Jumlah	<u>Rp. 39.365</u>		<u>Rp. 39.365</u>

Ringkasan transaksi-transaksi di atas dan pengaruhnya terhadap persamaan dasar akuntansi adalah sebagai berikut:

		Kas	Piutang	Perlengkapan	Peralatan	=	Utang Dagang	Modal, Fauzi
Transaksi								
Setoran Modal	1	+ Rp. 15.000				=		+ Rp. 15.000
Pembelian Peralatan	2	-Rp 9.750			Rp. 9.750	=		
Pembelian Perlengkapan	3	-Rp. 3.000		+ Rp. 3.000		=		
Penjualan Kredit	4		+ Rp. 6.500			=		+Rp. 6.500
Utang	5	+ Rp. 4.000				=	+ Rp. 4.000	
Pembayaran Utang	6	-Rp. 2.500				=	-Rp. 2.500	
Biaya listrik	7	-Rp. 635				=		-Rp. 635
Penjualan	8	+Rp. 25.000				=		+ Rp. 25.000

tunai								
Gaji pegawai	9	-Rp. 6.000				=		-Rp. 6.000
Prive	10	-Rp. 2.000				=		-Rp. 2.000
		Rp 20.115	Rp. 6.500	Rp. 3.000	Rp 9.750	=	Rp. 1.500	Rp. 37.865

Berdasarkan data diatas, dapat disusun laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Modal CV Amanah, dengan urutan penyusunan sebagai berikut: pertama-tama disusun Laporan Laba Rugi, kemudian Laporan Perubahan Modal, selanjutnya Neraca.

CV AMANAH LAPORAN LABA RUGI Untuk Bulan yang Berakhir 31 Januari 2021	
Pendapatan Toko	Rp. 31.500
Biaya- biaya Operasi	
Biaya Listrik	Rp. 635
Biaya Gaji	Rp. 6.000
Jumlah Biaya Operasi	<u>Rp. 6.635</u>
Laba Bersih	<u><u>Rp. 24.865</u></u>

TOKO AMANAH LAPORAN PERUBAHAN MODAL Untuk Bulan yang Berakhir 31 Januari 2021	
Modal 1 Januari 2021	Rp. 15.000
Tambah: Laba bersih bulan Januari 2021	<u>Rp. 24.865</u>
	Rp. 39.865
Kurang: Pengambilan Prive	<u>Rp. 2.000</u>
Modal 31 Desember 2021	<u><u>Rp. 37.865</u></u>

TOKO AMANAH NERACA 31 Januari 2021			
Aktiva		Kewajiban	
Kas	Rp. 20.115	Utang dagang	Rp. 1.500
Piutang	Rp. 6.500		
Perlengkapan	Rp. 3.000		
Peralatan	Rp. 9.750	Modal, Tn Fauzi	Rp. 37.865
Jumlah	<u><u>Rp. 39.365</u></u>	Jumlah	<u><u>Rp. 39.365</u></u>

Rangkuman

Elemen akuntansi meliputi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, biaya, dan laba bersih. Tiga yang pertama adalah elemen akuntansi dasar yang menggambarkan sumber daya dan klaim atas sumber daya pada waktu tertentu dan yang membentuk persamaan akuntansi dasar. Tiga elemen akuntansi terakhir, yaitu, pendapatan, biaya, dan laba bersih menggambarkan peristiwa yang mempengaruhi keuntungan dan kerugian bisnis selama periode waktu dan yang membentuk persamaan akuntansi yang diperluas.

Persamaan akuntansi adalah $Aset = Kewajiban + Ekuitas \text{ Pemilik}$. Ini adalah persamaan akuntansi dasar sedangkan persamaan akuntansi yang diperluas adalah

$$Aset = Kewajiban + Ekuitas \text{ Pemilik} + Pendapatan - Beban.$$

Setiap peristiwa bisnis yang mengubah jumlah aset, kewajiban, atau ekuitas pemilik atau semacamnyamempengaruhi persamaan akuntansi disebut transaksi.

Pertanyaan Latihan

1. Perusahaan Sentosa memiliki aset Rp. 500.000, berutang kepada kreditur Rp 120.000, dan pemilik 380.000. Tentukan pengaruh transaksi berikut terhadap modal.
 - a. Membeli sebuah mesin secara kredit.
 - b. Dibayar utang atas pembelian mesin.
 - c. Menerima biaya untuk layanan yang diberikan.
 - d. Membeli persediaan dengan uang tunai.
2. Tentukan pengaruh transaksi pada elemen persamaan akuntansi, menggunakan I = kenaikan; D = menurun; NE = tidak berpengaruh.
 - a. Seorang Menginvestasikan uang tunai dalam bisnis.
 - b. Membeli peralatan secara kredit.
 - c. Membeli persediaan dengan uang tunai.
 - d. Meminjam \$ 5.000 dari bank.
 - e. Menerima pendapatan penjualan.
3. Informasi keuangan Laundry Clean untuk bulan Desember disajikan sebagai berikut:
 - a. Memulai bisnis, menginvestasikan uang tunai Rp 50.000 dan peralatan Rp. 35.000.
 - b. Membeli peralatan tambahan seharga Rp 10.000 secara kredit.
 - c. Membeli perlengkapan, Rp 2.000, dengan uang tunai.
 - d. Menerima pendapatan penjualan sebesar Rp.6.800.
 - e. Gaji yang dibayarkan, Rp 3.000.
 - f. Membayar biaya umum Rp. 1.500.
 - g. Membayar saldo terutang peralatan.
 - h. Persediaan tertentu yang digunakan, Rp.500.

Catat setiap transaksi diatas dalam persamaan akuntansi dan buatlah laporan keuangan

4. Gunakan informasi berikut untuk menghitung (a) laba bersih (kerugian bersih), (b) ekuitas pemilik akhir, dan (c) total aset untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Perlengkapan	Rp 2,000	Pendapatan	Rp. 25.000
Beban Operasi	Rp 10.000	Kas	Rp. 16,000
Utang Usaha	Rp 8,000	Prive	Rp. 1,000
Piutang Usaha	Rp. 3,000	Utang Wesel	Rp. 1,000
Modal Awal	Rp 5,000	Peralatan	Rp. 2.500

5. Ikhtisar Informasi keuangan suatu perusahaan PT Indah untuk bulan September 2021 sebagai berikut:

	Agustus	September
Kas	Rp. 12.000	Rp. 14.500
Piutang Dagang	16.500	18.250
Peralatan	7.000	9.000
Utang Dagang	14.000	12.500
Modal, Fauzan	?	?

Diminta:

Susunlah neraca perusahaan pada 31 Agustus dan 30 September 2021

Tentukan laba bersih bulan September 2021.

BAB 3

AKUN DAN ATURAN DEBIT KREDIT

Tujuan Instruksional Khusus:

Setelah mempelajari bab 2 mahasiswa akan mampu:

1. Mengetahui Arti, Kegunaan dan Tujuan Pembukuan
2. Menjelaskan sistem pembukuan double entry.
3. Menjelaskan Klasifikasi Akun
4. Menjelaskan aturan Debit dan Kredit.
5. Measukkan transaksi ke dalam buku besar
6. Menjelaskan penomoran dalam bagan akun

Pembukuan dan Akuntansi

Pembukuan dan Akuntansi keduanya berbeda satu sama lain. Pembukuan terutama berkaitan dengan pencatatan data keuangan yang berkaitan dengan operasi bisnis secara signifikan dan teratur. Ini mekanis dan berulang. Akuntansi adalah subjek yang lebih analitis dan lebih luas. Ini termasuk desain sistem akuntansi yang digunakan oleh pembukuan untuk penyusunan laporan keuangan, audit, studi biaya, pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, dll. Analisis dan interpretasi informasi akuntansi untuk pengguna akhir internal dan eksternal sebagai bantuan untuk membuat keputusan bisnis . Pembukuan memberikan dasar akuntansi

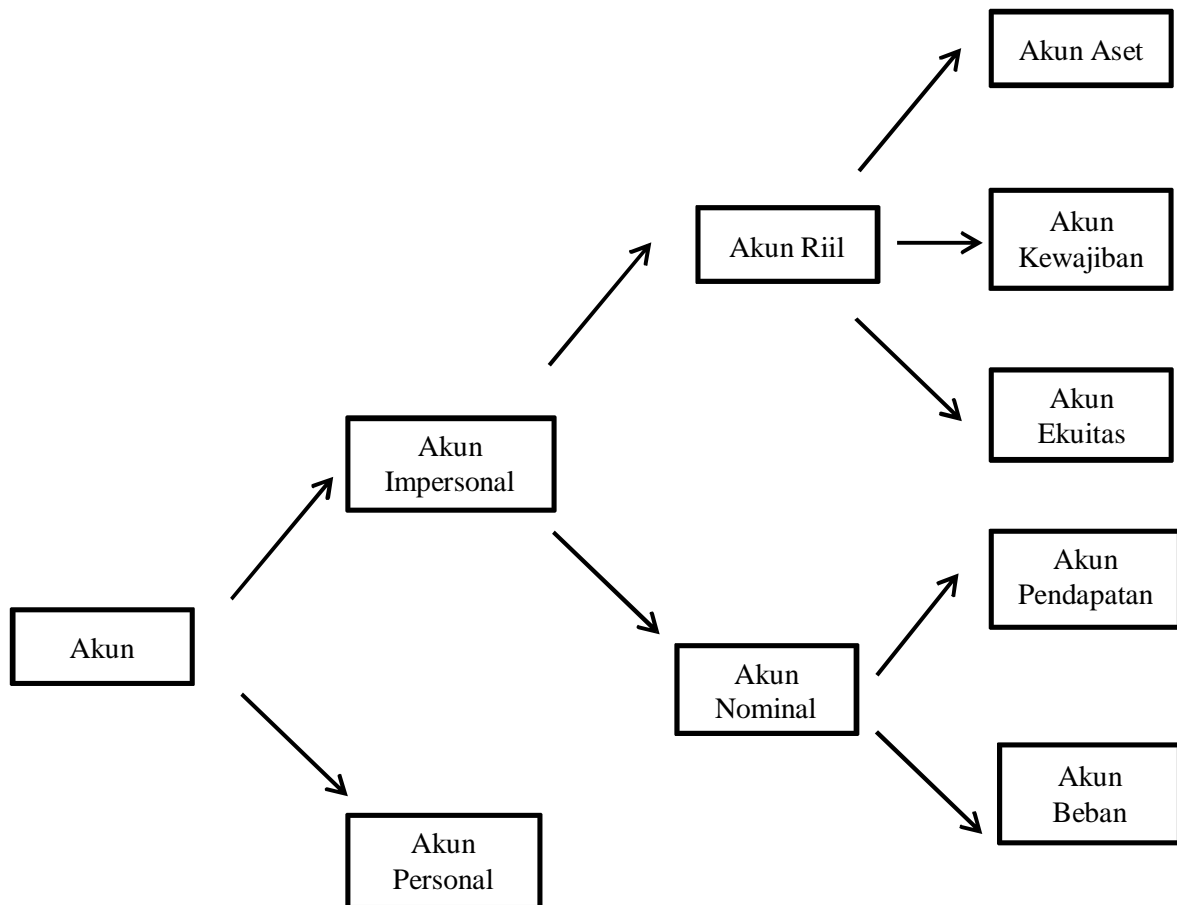
1. Sistem *single entry*: Sistem entri tunggal tampaknya menghemat waktu dan ekonomis tetapi tidak ilmiah, memiliki sejumlah kekurangan. Di bawah sistem *single entry* hanya beberapa akun pribadi yang disimpan; Akun Beban / Pendapatan benar-benar diabaikan.
2. Sistem *Double Entry*: Sistem *Double Entry* didasarkan pada prinsip ilmiah dan digunakan secara universal oleh sebagian besar organisasi bisnis. Sistem ini mengakui fakta bahwa setiap transaksi memiliki dua aspek dan mencatat kedua aspek tersebut dari setiap transaksi. Setiap transaksi bisnis melibatkan pertukaran nilai atau manfaat yang sama. Pertukaran adalah tindakan memberi atau menerima satu hal sebagai imbalan dari hal atau layanan atau manfaat lain. Jadi setiap transaksi memiliki dua aspek yaitu menerima dan memberi. Aspek penerimaan disebut juga dengan aspek masuk (Debit) dan aspek berjalan (*going aspect*) disebut dengan aspek keluar (kredit). Dalam sistem *double entry*, pembukuan akun dapat dikelola dengan basis tunai atau basis akrual.
 - a. Sistem Akuntansi Kas. Dalam sistem kas, entri akuntansi dibuat hanya ketika kas diterima atau dibayarkan.
 - b. Sistem Akuntansi Akrual. Ini juga dikenal sebagai sistem akun dagang. Dalam sistem ini, transaksi bisnis dicatat dan kapan pun terjadi terlepas dari jumlah / uang tunai yang diterima atau dibayarkan. Penghasilan yang diperoleh serta biaya yang dikeluarkan dicatat terkait dengan periode tertentu.

Klasifikasi Akun:

Akun diklasifikasikan menjadi tiga kelas yaitu:

1. Akun Pribadi

2. Akun Riil
3. Akun Nominal



1. Akun Pribadi
Akun yang terkait dengan akun individu, perusahaan, dikenal sebagai akun pribadi Akun Riil
2. Akun riil adalah akun yang terkait dengan aset / properti. Ini dapat diklasifikasikan menjadi akun riil berwujud dan akun riil tidak berwujud. Akun yang berkaitan dengan aset berwujud seperti gedung, pabrik, mesin, kas, furnitur, dll. Diklasifikasikan sebagai akun riil berwujud. Akun riil tidak berwujud adalah akun yang terkait dengan aset tidak berwujud seperti goodwill, merek dagang, hak cipta, pemegang waralaba, Paten, dll.
3. Akun Nominal
Akun-akun yang berkaitan dengan pendapatan, beban, kerugian dan keuntungan diklasifikasikan sebagai akun nominal. Misalnya akun Upah, akun Sewa, akun Bunga, akun Gaji.

Aturan Debit dan Kredit:

Sisi kiri Akun disebut sisi Debit dan sisi Kanan disebut sisi Kredit. Ketika entri di sisi kiri dibuat, itu disebut akun didebit, dan Entri yang dibuat di sisi kanan akun disebut akun dikreditkan. Akun mampu menerima dan memberi nilai. Saat akun menerima nilai / manfaat maka didebet dan ketika memberi nilai / manfaat maka dikreditkan. Setiap transaksi bisnis mempengaruhi setidaknya dua akun. Satu akun menerima keuntungan dengan nilai tertentu, akun lain akan memberikan keuntungan dengan nilai yang sama. Selisih antara total debit dan total kredit di akun dianggap sebagai saldo.

ATURAN DEBIT DAN KREDIT

Tipe		Aturan Debit	Aturan Kredit
(a)	Akun Pribadi	Debit penerima	Kredit Pemberi
(b)	Akun Riil	Debit jika bertambah	Kredit jika berkurang
(c)	Akun Nominal	Debit semua biaya dan kerugian	Kredit semua pendapatan dan keuntungan

Buku Akun

Sebuah organisasi bisnis memiliki tiga jenis pembukuan Akun; yaitu, 1) Buku Kas: Untuk mencatat penerimaan dan pembayaran kas termasuk penerimaan dan Pembayaran melalui Bank. Buku kas terpisah disimpan untuk mencatat pengeluaran kecil. 2) Jurnal: Untuk mencatat transaksi non tunai seperti penjualan kredit, pembelian kredit, Retur Penjualan, Retur Pembelian. Buku-buku ini disebut Buku Anak Perusahaan. 3) Buku besar: Buku besar berisi ringkasan klasifikasi dari semua transaksi yang dicatat dalam buku kas dan jurnal. Semua Akun pribadi, Riil dan Nominal disiapkan ke dalam buku besar. Beberapa tambahan buku dari akun dapat dipertahankan sesuai kebutuhan organisasi bisnis mis. Daftar Saham, Daftar Anggota, dll.

Akun Buku Besar, Debit dan Kredit

Akun adalah catatan transaksi yang melibatkan item tertentu. Akun buku besar dapat dianggap sebagai catatan yang disimpan sebagai halaman dalam buku. Buku itu berisi banyak halaman - banyak akun - dan disebut sebagai buku besar. Dalam bab ini kita akan membahas buku besar nominal, yang merupakan buku besar yang berisi semua akun yang diperlukan untuk meringkas transaksi entitas dan menyiapkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Setiap akun terdiri dari dua sisi: sisi kiri disebut sebagai sisi debit, dan sisi kanan disebut sebagai sisi kredit. Format secara sederhana ditunjukkan sebagai berikut:

Nama Akun	
Sisi Debit	Sisi Kredit

Sebuah akun diringkas catatan atau pernyataan dari semua transaksi yang berkaitan dengan orang tertentu atau dengan Aset atau kewajiban atau pendapatan atau beban. Sisi kiri disebut sebagai sisi Debit dan sisi kanan disebut sebagai sisi kredit. Untuk menyimpan catatan lengkap dari semua transaksi yang harus disimpan oleh perusahaan. Secara lebih lengkap, bentuk rekening T ditunjukkan sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	F	Jumlah	Tgl	Keterangan	F	Jumah

- Transaksi dan peristiwa pada akhirnya dicatat dalam akun buku besar yang relevan menggunakan entri ganda. Ada akun buku besar untuk setiap aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan item pengeluaran
- Secara tradisional setiap akun digambar sebagai 'T' yang diperbesar yang memiliki dua sisi - sisi debit dan sisi kredit seperti yang diilustrasikan
- Konsep dualitas berarti bahwa setiap transaksi akan mempengaruhi setidaknya dua akun buku besar. Satu akun akan didebit dan yang lainnya dikreditkan.

Debit	Kredit
Bertambah di: Pembelian Biaya Aset	Bertambah di: Hutang Pendapatan Modal Pemilik

Pembukuan *Double Entry* (Sistem Pembukuan Berpasangan)

Pembukuan *double entry* merupakan sistem pembukuan yang paling umum digunakan berdasarkan prinsip bahwa setiap transaksi keuangan melibatkan penerimaan dan pemberian nilai secara bersamaan, dan oleh karena itu dicatat dua kali. Dengan pembukuan *double entry* atau sering disebut juga dengan menjurnal, setiap transaksi memiliki dua efek: ini disebut sebagai aspek ganda atau konsep dualitas. Hal ini akan melibatkan dua perkiraan akun yang berbeda dan saling berhubungan antara satu dengan yang lain, sehingga terjadi keseimbangan sisi debit di sebelah kiri dengan sisi kredit di sebelah kanan. Misalnya, menerima pembayaran dari sebuah piutang meningkatkan aset 'kas', sementara juga mengurangi aset 'piutang'; Fakta bahwa setiap transaksi memiliki dua efek - sama dan berlawanan - berarti bahwa setiap transaksi harus dicatat dalam dua akun buku besar. Teknik pembukuan *double entry* berlaku untuk pencatatan transaksi dalam akun buku besar. Pencatatan transaksi dengan sistem buku berpasangan maka berarti menerapkan persamaan dasar akuntansi.

Entri Pembukuan untuk Laporan Posisi Keuangan

Pertama-tama kita akan melihat pada pencatatan aset, kewajiban, dan modal. Transaksi dicatat pada sisi debit atau kredit dari akun buku besar sesuai dengan tabel berikut:

Debit	Kredit
Peningkatan aset	Penurunan aset
Penurunan kewajiban	Peningkatan kewajiban
Penurunan modal	Peningkatan modal / ekuitas

Memasukkan transaksi dalam akun buku besar juga disebut memposting transaksi. Contoh kertas kerja berikut ini menunjukkan pembukuan *double entry* (atau posting) pada suatu perusahaan perorangan. Sebagai contoh, Tn Ahmad memiliki aset dan kewajiban pada tanggal 1 Januari 2021 berikut ini:

Akun	Jumlah
Tanah	Rp. 250.000
Bangunan	50.000
Persediaan	20.000
Piutang	25.000
Kas di Bank	28.000
Kas	5.000
Jumlah	378.000
Utang Dagang	20.000
Utang Bank	175.000
Jumlah	195.000

Untuk memperoleh saldo rekening modal Ahmad pada 1 Januari, maka Pertama-tama, masukkan saldo awal ke dalam akun buku besar. Aset memiliki saldo debit, dan kewajiban serta modal memiliki saldo kredit, seperti berikut ini:

Tanah	
1 Jan Saldo	Rp. 250.000
Bangunan	
1 Jan Saldo	50.000
Persediaan	
1 Jan Saldo	20.000
Piutang	
1 Jan Saldo	25.000

Kas di Bank	
1 Jan Saldo	28.000
Kas	
1 Jan Saldo	5.000
Utang Dagang	
	1 Jan Saldo
	20.000
Utang Bank	
	1 Jan Saldo
	175.000

catatan:

Saldo akun modal adalah selisih antara aset dan kewajiban (Rp. 378.000 - Rp. 195.000) = Rp. 183.000

Analisis Transaksi

Asumsikan bahwa ahmad melakukan transaksi berikut selama minggu pertama bulan Januari:

- a. 2 Januari membeli peralatan kantor seharga Rp. 6.000, membayar deposit Rp 2.000 dengan cek, sisanya harus dibayar pada akhir Maret.

Analisis transaksi:

Aset meningkat : mendebit Peralatan Kantor

Aset menurun : mengkredit Kas di bank

Utang meningkat : mengkredit utang

- b. 4 Januari mengembalikan beberapa peralatan kantor ke pemasoknya karena rusak. Tn Ahmad dikenai biaya Rp. 1.000.

Analisis Transaksi:

Aset menurun : mengkredit Peralatan Kantor

Utang menurun : mendebit Utang Dagang

- c. 5 Januari menerima Rp. 7.000 dari piutangnya. Mereka semua membayarnya dengan cek.

Analisis Transaksi:

Aset meningkat : mendebit Kas di Bank

Aset menurun : mengkredit Piutang

Transaksi ini sekarang dapat dimasukkan ke dalam akun buku besar, sebagai berikut:

Tanah	
1Jan Saldo	250.000
Bangunan	
1 Jan Saldo	50.000
Persediaan	
1 Jan Saldo	20.000

Piutang			
1 Jan Saldo	25.000	5 Jan	7.000

Kas di Bank			
1 Jan Saldo	28.000	2 Jan	2000
5 Jan	7.000		

Kas	
1 Jan Saldo	5.000

Utang Dagang			
4 Jan	1.000	1 Jan Saldo	20.000
		2 Jan	4.000

Utang Bank	
	1 Jan Saldo 175.000

Modal	
	1 Jan Saldo 183.000

Peralatan Kantor			
2 Jan	6.000	4 Jan	1000

Ayat Jurnal untuk Pengeluaran dan Pendapatan

Beban adalah biaya yang terkait dengan aktivitas entitas sehari-hari. Contoh pengeluaran termasuk sewa, pajak pendapatan, listrik dan air, upah dan gaji, perangko, telepon yaitu biaya operasi badan usaha, bersama dengan biaya barang yang dibeli untuk dijual kembali. Pendapatan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas yang pada akhirnya akan mengarah pada entitas yang menerima uang. Sumber pendapatan yang paling umum adalah yang berasal dari penjualan barang atau jasanya, tetapi yang lain termasuk penerimaan bunga atas deposito bank.

Transaksi dicatat pada sisi debit atau kredit dari akun buku besar sesuai dengan tabel berikut:

Debit	Kredit
Peningkatan biaya	Penurunan biaya
Penurunan pendapatan	peningkatan pendapatan

Contoh Debit:

- Peningkatan biaya, contoh: pembayaran sewa, upah, biaya listrik
- Penurunan pendapatan, contoh: retur penjualan

Contoh Kredit:

- Penurunan biaya, contoh: retur pembelian

- Peningkatan pendapatan, contoh: penjualan barang secara tunai atau kredit

Bagan Akun

Jumlah dan jenis akun berbeda untuk setiap perusahaan. Jumlah akun tergantung pada jumlah keinginan manajemen. Misalnya, manajemen satu perusahaan mungkin menginginkan satu akun untuk semua jenis biaya utilitas. Yang lain mungkin menyimpan akun pengeluaran terpisah untuk setiap jenis utilitas, seperti gas, listrik, dan air. Sebagian besar perusahaan memiliki bagan akun. Bagan ini mencantumkan akun dan nomor akun yang mengidentifikasi lokasinya di buku besar. Sistem penomoran yang mengidentifikasi akun biasanya dimulai dengan akun neraca dan diikuti dengan akun laporan laba rugi.

Tabel di bawah ini merupakan contoh bagan akun dari perusahaan jasa CV Berkah. Akun 101–199 menunjukkan akun aset; 200–299 menunjukkan kewajiban; 301–350 menunjukkan akun ekuitas pemilik; 400–499, pendapatan; 601–799, biaya; 800–899, pendapatan lainnya; dan 900–999, biaya lainnya. Adanya celah dalam sistem penomoran pada bagan akun supaya memungkinkan penyisipan akun baru sesuai kebutuhan selama masa bisnis.

CV Berkah Bagan Akun			
	Aset		Modal Pemilik
101	Kas	301	Modal Pemilik
112	Piutang	306	Prive
126	Perlengkapan	350	Ikhtisar Laba/Rugi
130	Asuransi Dibayar di Muka		Pendapatan
157	Peralatan		
158	Akumulasi Depresiasi—Peralatan	400	Pendapatan Jasa
	Utang		Beban
200	Utang Wesel	631	Beban Perlengkapan
201	Utang	711	Beban Depresiasi
209	Pendapatan Jasa Diterima di Muka	722	Beban Asuransi
212	Utang Gaji dan Upah	726	Beban Gaji dan Upah
		729	Beban Sewa
		732	Beban Utiiitas
		905	Beban Bunga

Rangkuman

Akun adalah catatan kenaikan dan penurunan aset, kewajiban, dan item ekuitas pemilik tertentu. Istilah debit dan kredit identik dengan kiri dan kanan. Aset, prive, dan pengeluaran bertambah dengan didebit dan berkurang dengan dikredit. Kewajiban, modal pemilik, dan pendapatan bertambah dengan dikredit dan berkurang dengan didebit. Buku besar adalah seluruh grup akun yang dikelola oleh sebuah perusahaan. Buku besar menyediakan saldo di setiap akun serta melacak perubahan dalam saldo ini. Posting adalah transfer entri jurnal ke akun buku besar.

Ringkasan langkah-langkah untuk mencatat transaksi: (1) Identifikasi akun mana saja yang terpengaruh. (2) Pertimbangkan apakah akun tersebut dinaikkan atau diturunkan. (3) Tentukan apakah setiap akun harus didebit atau dikredit. (4) Periksa apakah entri debit dan entri kredit telah dibuat dan keduanya memiliki jumlah yang sama.

Ringkasan entri pembukuan dengan aturan debit dan kredit untuk transaksi.

Debit Peningkatan di	Kredit Peningkatan di
Pembelian	Pendapatan
Biaya	Hutang
Aset	Modal

Pertanyaan Latihan

1. Beri centhang jawaban yang sesuai pada kolom berikut ini:

		Debit	Kredit
1	Peningkatan aset		
2	Peningkatan utang		
3	Peningkatan pendapatan		
4	Penurunan utang		
5	Peningkatan beban		
6	Penurunan aset		
7	Peningkatan modal		
8	Penurunan pendapatan		

2. Buatlah jurnal transaksi di bawah ini menggunakan judul akun berikut:

Kas	Modal Saham	Beban Sewa
Piutang	Dividend	Beban Mobil
Perlengkapan	Komisi Penjualan	Beban Perlengkapan
Utang	Beban Gaji Kantor	Beban lain-lain

Siapkan akun T dan posting entri ke akun yang sesuai. Tentukan saldo setelah semua entri diposting.

- a) Menempatkan modal saham sebesar \$ 16.000.
- b) Membayar sewa gedung perkantoran untuk bulan tersebut, \$ 3.000.
- c) Membeli perlengkapan secara kredit, \$ 1.200.
- d) Membayar kreditur secara kredit \$ 800.
- e) Memperoleh komisi penjualan dan mengirimkan faktur ke pelanggan, \$ 22.500.
- f) Membayar biaya mobil untuk sebulan, \$ 2.900, dan biaya lain-lain, \$ 1.450.
- g) Membayar gaji kantor \$ 4.200.
- h) Menentukan biaya perlengkapan yang digunakan adalah \$ 960.
- i) Membayar dividen tunai, \$ 1.400.

BAB 4 JURNAL DAN POSTING

Tujuan Instruksional khusus:

Setelah mempelajari bab 4 ini mahasiswa akan mampu untuk:

1. Melakukan analisis transaksi dengan mengidentifikasi akun yang terlibat dalam transaksi
2. Melakukan analisis transaksi dengan langkah pendebitan dan pengkreditan sesuai aturan debit dan kredit
3. Melakukan penjurnalan
4. Memposting transaksi dari jurnal ke buku besar

Pencatatan Transaksi dalam Jurnal

Transaksi dianalisis menjadi bagian debit dan kredit sebelum informasi dicatat. Bentuk untuk mencatat transaksi secara kronologis disebut jurnal. Mencatat transaksi dalam jurnal disebut penjurnalan. Sifat bisnis dan jumlah transaksi yang akan dicatat menentukan jenis jurnal yang akan digunakan. Kebanyakan bisnis melakukan transaksi setiap hari. Agar tidak kelebihan beban, bisnis akan membuat entri di jurnal akuntansi mereka setiap hari. Informasi untuk setiap transaksi yang dicatat dalam jurnal disebut entri. Jurnal dengan dua kolom jumlah di mana semua jenis entri dapat direkam disebut jurnal umum. Bentuk jurnal sebagai berikut:

JURNAL UMUM				Halaman:	
Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Nomor Akun	Jumlah		
			Debit	Kredit	

Tanggal untuk setiap transaksi ditulis pada kolom pertama. Bagian kiri untuk mencatat tahun dan bulan, sedangkan bagian kanan untuk mencatat tanggal. Nama akun yang didebit dan dikredit ditulis beserta uraian singkat transaksi yang dijurnal, dengan jumlah pendebitan dan pengkreditan dimasukkan dalam kolom jumlah debit atau kredit. Nomor rekening dicatat sesuai dengan kode dalam daftar pengelompokan akun.

1. Catatan Kronologis

Transaksi dicatat dalam jurnal menurut tanggal sesuai urutan terjadinya transaksi. Semua informasi tentang setiap transaksi dicatat di satu tempat, sehingga informasi untuk transaksi tertentu mudah ditemukan.

2. Akuntansi *Double Entry*

Dalam akuntansi *double entry*, setiap transaksi mempengaruhi setidaknya dua akun. Baik bagian debit maupun bagian kredit dicatat untuk setiap transaksi. Prosedur ini mencerminkan efek ganda dari setiap transaksi pada catatan bisnis. Akuntansi *double entry* memastikan bahwa mendebet dan mengkredit dengan jumlah yang sama.

3. Dokumen sumber

Sebuah transaksi harus dijurnal hanya jika itu benar-benar terjadi. Jumlah yang dicatat harus akurat dan benar. Hampir semua transaksi menghasilkan persiapan dokumen sumber, misalnya cek, faktur penjualan, tanda terima, kaset kalkulator, dan memorandum.

Contoh penjurnalan dan posting ke buku besar seperti prosedur di bawah ini:

JURNAL UMUM

Halaman: 1

Tanggal		Nama Akun dan Keterangan	Nomor Akun	Jumlah	
				Debit	Kredit
2021	2	Kas Modal Tn Fauzi	101	Rp. 10.000	Rp. 10.000
Januari			301		

BUKU BESAR

KAS

101

Tanggal	Keterangan	Ref	Jumlah	Tanggal	Keterangan	ReF	Jumlah
2021		J1	Rp. 10.000				
Januari				2			

MODAL Tn Fauzi

301

Tanggal	Keterangan	Ref	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Ref	Jumlah
				2021			
				Januari		J1	Rp. 10.000

Langkah-Langkah Penjurnalan

Perhatikan contoh format jurnal dan akun buku besar dan penjurnalan serta posting dengan langkah-langkah seperti di bawah ini:

- Masukkan tanggal jurnal pada kolom Tanggal rekening yang didebit. Gunakan tanggal entri jurnal, bukan tanggal posting selesai. Tulis tahun dan bulan di sisi kiri kolom Tanggal.
- Kolom keterangan pada akun buku besar biasanya dikosongkan. Beberapa perusahaan menggunakan ruang ini untuk menulis di nomor dokumen sumber.
- Di kolom Referensi Posting (Ref.) Akun buku besar, tentukan di mana entri jurnal dicatat. Masukkan surat untuk jurnal tertentu dan nomor halaman jurnal. Dalam contoh ini, huruf "J" mewakili jurnal umum dan "1" menunjukkan halaman 1 jurnal umum.
- Masukkan jumlah debit di kolom Debit akun buku besar.
- Kembali ke jurnal dan, di kolom Referensi Posting, masukkan nomor akun dari akun buku besar yang baru saja Anda posting bagian debit dari entri jurnal. Pastikan itu dimasukkan pada baris yang sama dengan entri debit. Dalam contoh ini masukkan 101 di kolom Referensi Posting pada baris untuk Kas di Bank. Langkah dalam proses posting ini sangat penting. Notasi pada kolom Referensi Posting jurnal menunjukkan bahwa entri jurnal tersebut telah diposting. Referensi posting juga menunjukkan akun yang entri itu diposting. Jika proses posting terganggu, mungkin oleh panggilan telepon, referensi posting menandakan titik dimana posting dihentikan. Jangan pernah menulis nomor akun di kolom Referensi Posting sampai Anda selesai memposting.

Salah satu bentuk akun yang sering digunakan perusahaan dalam praktik adalah akun saldo berjalan. Perbedaan akun ini dengan akun T yaitu adanya tambahan kolom untuk mencatat saldo akun, dengan demikian saldo akun ditentukan setiap kali terjadi transaksi. Pada setiap transaksi, saldo akun baru dicatat pada kolom saldo yang sesuai. Setiap jumlah yang diposkan akan menambah atau mengurangi saldo akun tersebut. Contoh akun saldo berjalan sebagai berikut:

KAS				No Akun: 101	
Tanggal	Ref	Debit	Kredit	SALDO	
				Debit	Kredit

Ilustrasi Entri Jurnal dan Posting ke Buku Besar

Ilustrasi berikut ini menggambarkan langkah-langkah dasar dalam proses pencatatan, menggunakan transaksi CV Berkah bulan september. Periode akuntansi CV Berkah adalah satu bulan. Dalam ilustrasi ini, analisis dasar, analisis persamaan, dan analisis debit-kredit mendahului entri jurnal dan posting setiap transaksi. Posting ke buku besar menggunakan akun tujuan dari analisis transaksi pertama untuk mengidentifikasi jenis akun yang terlibat, dan kemudian untuk menentukan apakah akan membuat debit atau kredit ke akun tersebut.

Transaksi Pada 1 September Tuan Ahmad menginvestasikan Rp. 20,000 kas dalam perusahaan jasa desain CV Berkah.

Analisis Dasar Aset : Kas meningkat Rp 20,000;
Ekuitas pemilik, khususnya: Modal Pemilik meningkat Rp. 20.000.

Analisa Persamaan

Aset	=	Utang +	Modal Ekuitas
Kas	=		Modal Pemilik
+20.000			+20.000

Analisis

Debit-Kredit

Debit: peningkatan aset: kas Rp. 20.000

Kredit: peningkatan ekuitas: modal pemilik: Rp. 20.000

Entri Jurnal

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Sept 1	Kas	101	20.000	
	Modal Pemilik	301		20.000

Posting

Kas	101	Modal Pemilik	301
Sept. 1			Sept. 20,000
20.000			1

Transaksi

Pada September 2, CV Berkah membeli peralatan kantor Rp. 7.500 berjangka 3 bulan, 6%, Rp. 7500, utang wesel

Analisis Dasar

Aset: Peralatan meningkat Rp. 7500;
Kewajiban: Wesel bayar meningkat Rp. 7500.

Analisa Persamaan

Aset = Utang + Modal Ekuitas
Peralatan = Wesel Bayar
+7.500 7.500

Analisis**Debit-Kredit**

Debit: peningkatan aset: Peralatan Rp. 7.500
Kredit: peningkatan utang: Wesel Bayar Rp.7.500

Entri Jurnal

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Sept 1	Peralatan	157	7.500	
	Wesel Bayar	200		7.500

Posting

Peralatan	Wesel Bayar	200
157	Sept. 1	7.500
Sept. 1	1	
7.500		

Transaksi

Pada 2 September CV Berkah menerima Rp. 1600 kas di muka untuk jasa yang telah diberikan kepada Pak Sholeh, diharapkan jasa sudah selesai diberikan pada 3 Desember

Analisis Dasar

Kas aset meningkat Rp 1.600; kewajiban Pendapatan Layanan Diterima di Muka meningkat Rp 1.600 karena layanan tersebut belum dilaksanakan. Artinya, ketika CV Berkah menerima pembayaran di muka, CV Berkah harus mencatat pendapatan diterima dimuka (kewajiban) meskipun sebagian besar kewajiban memiliki kata "Utang" dalam judulnya, pendapatan diterima di muka dianggap sebagai kewajiban karena kewajiban dipenuhi dengan menyediakan produk atau melakukan layanan.

Analisa Persamaan

Aset = Utang + Modal Ekuitas
Kas = Pendapatan Diterima di Muka

Analisis
Debit-Kredit
1600
Entri Jurnal

+1600

+1600

Debit: peningkatan aset: kas Rp.1600
Kredit: peningkatan utang: Pendapatan Diterima di Muka Rp.

Posting

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Sept 1	Kas	101	1600	
	Pendapatan Diterima di Muka	209		1600

Kas	101	Pendapatan	209
Sept 1		Diterima di	
20.000		Muka	
Sept 2		Sept.	1600
1600		2	

Transaksi

Pada tanggal 3 September, CV Berkah membayar sewa gudang untuk bulan September secara tunai, Rp. 800.

Analisis Dasar

. Akun pengeluaran Beban Sewa meningkat Rp. 800 karena pembayaran hanya berkaitan dengan bulan berjalan; aset Kas berkurang Rp. 800

Analisa
Persamaan

Aset = Utang + Modal Ekuitas
Kas = Beban Sewa
-800 = -800

Analisis
Debit-Kredit

Debit: penurunan aset: kas Rp. 800
Kredit: penurunan ekuitas: beban Sewa: Rp. 800

Entri Jurnal

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Sept 3	Beban Sewa	729	800	
	Kas	101		800

Kas	101	Beban Sewa	729
Sept 1	Sept 3	Sept. 3	
20.000	800	800	
Sept 2			
1600			

Transaksi Pada September 4, CV Berkah membayar Rp 900 untuk satu tahun beban asuransi yang akan kadaluwarsa 31 Agustus tahun berikutnya.

Analisis Dasar . Aset Asuransi Dibayar Dimuka meningkat Rp. 900 karena pembayarannya melebihi bulan berjalan; aset Kas berkurang Rp. 900. Pembayaran biaya yang akan menguntungkan lebih dari satu periode akuntansi adalah biaya dibayar di muka atau pembayaran di muka. Ketika sebuah perusahaan melakukan pembayaran, akun aset didebit untuk menunjukkan layanan atau keuntungan itu

Analisa Persamaan

	Aset	=	Utang + Modal Ekuitas
	Kas Asuransi Dibayar di Muka	=	
	-900 +900		

Analisis Debit-Kredit

Debit: penurunan aset: kas Rp. 900

Kredit: peningkatan aset: Asuransi Dibayar di Muka: Rp. 900

Entri Jurnal

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Sept 4	Asuransi Dibayar di Muka	130	900	
	Kas	101		900

<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">Kas</td> </tr> <tr> <td style="width: 50%;"></td> <td style="width: 50%; text-align: center;">101</td> </tr> <tr> <td style="border-top: 1px solid black;">Sept 1</td> <td style="border-top: 1px solid black;">Sept 3</td> </tr> <tr> <td style="border-top: 1px solid black;">20.000</td> <td style="border-top: 1px solid black;">800</td> </tr> <tr> <td style="border-top: 1px solid black;">Sept 2</td> <td style="border-top: 1px solid black;">Sept 4</td> </tr> <tr> <td style="border-top: 1px solid black;">1600</td> <td style="border-top: 1px solid black;">900</td> </tr> </table>	Kas			101	Sept 1	Sept 3	20.000	800	Sept 2	Sept 4	1600	900	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">Asuransi Dibayar 130</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">di Muka</td> </tr> <tr> <td style="width: 50%;"></td> <td style="width: 50%; border-top: 1px solid black;">Sept. 3</td> </tr> <tr> <td></td> <td style="border-top: 1px solid black;">900</td> </tr> </table>	Asuransi Dibayar 130		di Muka			Sept. 3		900
Kas																					
	101																				
Sept 1	Sept 3																				
20.000	800																				
Sept 2	Sept 4																				
1600	900																				
Asuransi Dibayar 130																					
di Muka																					
	Sept. 3																				
	900																				

Transaksi Pada September 5, CV Berkah membeli perlengkapan desain dari PT Matahari secara kredit dalam jangka 3 bulan Rp 4.500

Analisis Dasar . Aset perlengkapan meningkat Rp. 4.500; utang: utang dagang meningkat Rp. 4.500

Analisa Persamaan

	Aset	=	Utang + Modal Ekuitas
	Perlengkapan	=	Utang dagang
	+4.500		+4.500

Analisis

Debit-Kredit

Debit: peningkatan aset: Perlengkapan Rp. 4.500
Kredit: peningkatan utang: Utang: Rp. 4.500

Entri Jurnal

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Sept 5	Perlengkapan	126	4.500	
	Utang	201		4.500

Perlengkapan		Utang	
126		201	
<hr/>		<hr/>	
Sept 5			Sept 5
4.500			4.500

Transaksi

September 21, Tuan Ahmad menarik Rp. 700 secara kas untuk kepentingan pribadi

Analisis Dasar . Akun modal pemilik: Prive meningkat Rp. 700; Aset kas menurun Rp. 700

Analisa

Persamaan

Aset = Utang + Modal Ekuitas
Kas = Prive
-700 -700

Analisis

Debit-Kredit

Debit: peningkatan Prive: Prive Rp. 700
Kredit: penurunan aset: Kas: Rp. 700

Entri Jurnal

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Sept 21	Prive	306	700	
	Kas	101		700

Kas	101	Prive	306
Sept 1	Sept 3		Sept 21
20.000	800		700
<hr/>		<hr/>	
Sept 2	Sept 4		
1600	900		
	Sept 21		
	700		

Transaksi Pada September 26, CV Berkah membayar gaji karyawan Rp. 5.000

Analisis Dasar .. Akun beban Gaji dan Beban Upah meningkat Rp. 5,000; aset Kas berkurang Rp. 5,000.

Analisa	Aset	=	Utang	+	Modal Ekuitas
Persamaan	Kas	=			Beban Gaji dan Upah
	-5.000	=			-5.000

Analisis Debit-Kredit Debit: penurunan aset: Kas Rp. 5.000
Kredit: penurunan modal: Beban Gaji dan Upah: Rp. 5.000

Entri Jurnal

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Sept 26	Beban Gaji dan Upah	726	5.000	
	Kas	101		5.000

Kas	101	Beban Gaji dan Upah
Sept 1	Sept 3	726
20.000	800	Sept26.
Sept 2	Sept 4	5.000
1600	900	
	Sept 21.	
	700	
	Sept 26	
	5.000	

Transaksi Pada September 30, CV Berkah menerima kas Rp. 12.000 dari CV Bintang untuk jasa desain yang sudah diberikan.

Analisis Dasar aset Kas meningkat Rp. 12.000; akun Pendapatan Jasa meningkat Rp. 12.000.

Analisa	Aset	=	Utang	+	Modal Ekuitas
Persamaan	Kas	=			Pendapatan Jasa
	12.000	=			12.000

Analisis Debit-Kredit Debit: peningkatan aset: Kas Rp. 12.000
Kredit: peningkatan modal: Pendapatan Jasa Rp. 12.000

Entri Jurnal

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Sept 30	Kas	101	12.000	
		400		12.000

Kas

101

Sept 1	Sept 3
20.000	800
Sept 2	Sept 4
1600	900
Sept 30	Sept 21.
12.000	700
	Sept 25
	5.000

Pendapatan Jasa

400

Sept 30
12.000

Neraca Saldo

Setelah entri jurnal diposting ke akun di buku besar umum, total semua saldo debit harus sama dengan total semua saldo kredit. Setelah semua saldo debit dan semua saldo kredit dijumlah, kedua total jumlah saldo debit dan kredit dibandingkan untuk melihat apakah keduanya sama atau disebut dengan pembuktian buku besar.

Cara formal untuk membuktikan buku besar adalah dengan menyiapkan neraca saldo. Neraca saldo adalah daftar semua nama akun dan saldo mereka saat ini. Semua saldo debit ditambahkan. Semua saldo kredit ditambahkan. Totalnya dibandingkan. Jika totalnya sama, neraca saldo percobaan seimbang. Jika jumlah total tidak sama, kesalahan telah dibuat dalam menjurnal, memposting, atau menyiapkan neraca saldo. Kesalahan yang terjadi harus diperbaiki sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya dalam siklus akuntansi. Jurnal Umum, buku besar dan neraca saldo berturut-turut ada pada tampilan di bawah ini.

CV Berkah				
JURNAL UMUM				
				Hal.J1
Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2017				
Sept. 1	Kas	101	20,000	
	Modal Pemilik	301		20,000
	(Investasi kas dari pemilik)			
2	Peralatan	157	7,500	
	Utang Wesel	200		7,500
	(mengeluarkan utang wesel 3 bulan,			

	12%)			
	equipment)			
2	Kas	101	1,600	
	Pendapatan Jasa Diterima di Muka	209		1,600
	(Menerima kas dari. Tn Sholeh			
	Untuk jasa di kemudian hari)			
3	Biaya Sewa	729	800	
	Kas	101		800
	(Membayar sewa bulan September)			
4	Asuransi Dibayar di Muka	130	900	
	Kas	101		900
	(Membayar polis setahun; Tanggal			
	efektif			
	September 1)			
5	Perlengkapan	126	4,500	
	Utang Dagang	201		4,500
	(Membeli perlengkapan dari PT			
	Matahari)			
21	Prive	306	700	
	Kas	101		700
	(Penarikan pemilik untuk kepentingan			
	pribadi)			
26	Beban Gaji dan Upah	726	5,000	
	Kas	101		5,000
	(Membayar Gaji)			
30	Kas	101	12,000	
	Pendapatan Jasa	400		12,000
	(Menerima kas dari jasa yang sudah			
	diberikan)			

Buku Besar Setelah Penyesuaian

Kas No. 101					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sep. 1		J1	20,000		20,000
2		J1	1,600		21,600
3		J1		800	20,800
4		J1		900	19,900
21		J1		700	19,200
25		J1		5,000	14,200
30		J1	12,000		26,200

Piutang Dagang No. 112					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sep. 30	Penyesuaian	J2	300		300

Perlengkapan No. 126					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sep. 5		J1	4,500		4,500
30	Penyesuaian	J2		3.500	1,000

Asuransi Dibayar di Muka No. 130					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sept. 4		J1	900		900
30	Penyesuaian	J2		75	825

Peralatan No. 157					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sept. 1		J1	7.500		7.500

Akumulasi Depresiasi—Peralatan No. 158					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sept 30	Penyesuaian	J2		60	60

Utang Wesel No. 200					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sep 2		J1		7.500	7.500

Utang Dagang No. 201					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sep. 5		J1		4,500	4,500

Pendapatan Jasa Diterima di Muka No. 209					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sep. 2		J1		1,600	1,600
30	Penyesuaian	J2	400		1.200

Utang Gaji dan Upah No. 212					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2017					
Sep. 30	Penyesuaian	J2		1.500	1.500

Utang Bunga No. 230					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sep. 30	Penyesuaian	J2		75	75

Modal Pemilik No. 301					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sept. 1		J1		20,000	20,000

Prive No. 306					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sept. 20		J1	700		700

Pendapatan Jasa No. 400					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sep. 30		J1		12,000	12,000
30	Penyesuaian	J2		400	12,400
30	Penyesuaian	J2		300	12,700

Beban Perlengkapan No. 631					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2017					
Oct. 31	Penyesuaian	J2	3.500		3.500

Biaya Depresiasi No. 711					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2017					
Sep. 30	Penyesuaian	J2	60		60

Beban Asuransi No. 722					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2017					
Sep. 30	Penyesuaian	J2	75		75

Beban Upah dan Gaji No. 726					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2017					
Sep. 26		J1	5.000		5.000
30	Penyesuaian	J2	1.500		6.500

Beban sewa No. 729					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2017					
Sept. 3		J1	800		800

Beban Bunga No. 905					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2017					
Sep. 30	Penyesuaian	J2	75		75

CV Berkah Neraca Saldo 30 september 2021		
	Debit	Credit
Kas	26,200	
Perlengkapan	4,500	
Asuransi Dibayar di Muka	900	
Peralatan	7,500	
Utang Wesel		Rp. 7.500
Utang Dagang		4.500
Pendapatan Jasa Diterima di Muka		1.600
Modal Pemilik		20,000
Prive	700	
Pendapatan Jasa		12,000
Beban Gaji dan Upah	5,000	
Beban Sewa	800	
	<u>Rp. 45.600</u>	<u>Rp. 45.600</u>

Kesalahan Pembukuan

Kesetaraan debit dan kredit, bagaimanapun, tidak menjamin bahwa pencatatan akuntansi tidak memiliki kesalahan. Jumlah mungkin diposting ke akun yang salah. Misalnya, penjualan kredit sebesar Rp 500 diposting ke rekening Kas di Bank, bukan ke Piutang. Neraca Saldo tetap seimbang, tetapi kas perusahaan terlalu sebesar Rp 500. Bagaimana jika transaksi tidak diposting? Dua rekening memiliki saldo yang salah, tetapi total debit masih sama dengan total kredit.

Metode untuk mengoreksi kesalahan bergantung pada kapan dan di mana kesalahan itu ditemukan. Ada tiga jenis kesalahan:

- Kesalahan dalam entri jurnal yang belum diposting.
- Kesalahan dalam memposting ke buku besar ketika entri jurnal benar.
- Kesalahan dalam entri jurnal yang telah diposting.

Ketika kesalahan dalam entri jurnal ditemukan sebelum memposting, koreksi dilakukan dengan menarik satu baris melalui item yang salah di jurnal dan menulis koreksi tepat di atasnya. Jika entri jurnal benar tetapi diposting dengan tidak benar ke buku besar, koreksi dengan menarik satu baris melalui item yang salah di buku besar dan menulis koreksi tepat di atasnya. Ketika kesalahan dalam entri jurnal ditemukan setelah posting, koreksi dengan membuat ayat jurnal koreksi untuk memperbaiki kesalahan.

Contoh berikut ini merupakan entri dalam Jurnal Umum untuk memperbaiki kesalahan yang terdeteksi

(a) Pada tanggal 18 Juli 2021 perlengkapan kantor yang dibeli seharga Rp. 8.000 telah salah didebit ke akun Beban perlengkapan kantor. Akun biaya perlengkapan didebit secara salah. Untuk memperbaiki kesalahan ini, akun pengeluaran perlengkapan dikreditkan dan akun Perlengkapan kantor didebit.

Tanggal		Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Juli	18	Perlengkapan Kantor Beban Perlengkapan Kantor (mengkoreksi akun beban perlengkapan kantor)		Rp. 8.000	Rp. 8.000

(b) Penyusutan perabot kantor untuk tahun 2021 Rp. 1.500 tidak dicatat. Ayat jurnal untuk memperbaiki kesalahan ini sebagai berikut:

Tanggal		Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Juli	18	Biaya Depresiasi Akumulasi Depresiasi (mencatat beban depresiasi)		Rp. 1.500	Rp. 1.500

(c) Pembelian perlengkapan kantor seharga Rp.650 tunai dicatat dan dibukukan sebagai Rp. 605. Pembelian perlengkapan secara tunai dicatat kurang dari jumlah sebenarnya. Untuk memperbaiki kesalahan ini, Peralatan kantor ditingkatkan dan uang tunai dikurangi dengan Rp 45 (650 - 605). Peningkatan Peralatan kantor dicatat sebagai debit dan penurunan kas dicatat sebagai kredit Rp.45.

Tanggal		Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Juli	18	Peralatan kantor Kas (mengkoreksi pembelian perlengkapan kantor)		Rp. 45	Rp. 45

RANGKUMAN

Catatan akuntansi awal dari suatu transaksi dimasukkan ke dalam jurnal sebelum data dimasukkan ke dalam akun. Sebuah jurnal (a) mengungkapkan di satu tempat efek lengkap dari suatu transaksi, (b) memberikan catatan kronologis transaksi, dan (c) mencegah atau menempatkan kesalahan karena jumlah debit dan kredit untuk setiap entri dapat dengan mudah dibandingkan. Langkah-langkah dasar dalam proses penjurnalan adalah (a) menganalisis setiap transaksi dan pengaruhnya terhadap akun, (b) memasukkan informasi transaksi dalam jurnal, dan (c) mentransfer informasi jurnal ke akun yang sesuai di buku besar.

Posting adalah proses mentransfer informasi dari jurnal ke akun buku besar tertentu. Buku besar adalah catatan permanen yang disusun berdasarkan nomor rekening. Dalam sistem akuntansi manual, informasi tentang akun tertentu dicatat dalam bentuk akun buku besar. Dalam sistem akuntansi terkomputerisasi, informasi tentang akun disimpan dalam sekelompok file elektronik. Tujuan posting adalah untuk menunjukkan dampak transaksi

bisnis pada akun perorangan. Langkah-langkah untuk memposting dari jurnal umum ke buku besar dijelaskan dalam ilustrasi berikut.

Setelah posting selesai, neraca saldo disiapkan untuk membuktikan buku besar. total debit dan total kredit harus dipastikan sama. Jika total debit dan total kredit tidak sama, harus dicari dan diperbaiki kesalahannya. Metode untuk mengoreksi kesalahan bergantung pada kapan dan di mana kesalahan itu ditemukan. Jika entri jurnal salah dan sudah diposting, buat jurnal koreksi. Ayat jurnal koreksi diposting ke buku besar. Siapkan neraca saldo. Tujuan utamanya adalah untuk membuktikan persamaan debit dan kredit setelah posting. Neraca saldo juga mengungkap kesalahan dalam penjurnalan dan posting dan berguna dalam penyusunan laporan keuangan.

Pertanyaan Latihan

1. Pada tanggal 1 Februari 2021 Nisa memulai bisnis dengan investasi tunai sebesar Rp.500.000. Dia menyelesaikan transaksi berikut selama sebulan: Februari:
 - 3: Membeli barang dagangan secara kredit dari PT Makmur Rp. 30.000.
 - 5: Membeli peralatan penjualan secara kredit dari CV Jaya. Rp. 20.000.
 - 15: Menjual barang dagangan secara tunai Rp. 80.000 dan secara kredit Rp. 25.000.
 - 20: Dibayar ke PT Makmur Rs. 30.000.
 - 25: Koleksi dari pelanggan Rp.20.000.
 - 28: Gaji kantor dibayar Rp. 5.000.
 Diminta:
 - a) Catatlah transaksi di atas dalam Jurnal Umum.
 - b) Posting entri dari Jurnal Umum ke dalam buku besar menggunakan akun T
 - c) Seimbangkan akun dan siapkan neraca saldo sebelum penutupan dalam bentuk yang benar pada tanggal 28 Februari 2021.

2. Berikut ini adalah neraca saldo Firma Maju pada tanggal 31 Maret 2011:

Kas	Rp.20.000	Utang Usaha	Rp.30.000
Piutang Usaha	Rp.45.000	Utang Gaji	Rp.50.000
Persediaan Barang Dagangan	Rs.75.000	Utang Bank	Rp.30,000
Peralatan	<u>Rp.50,000</u>	Modal	<u>Rp.80.000</u>
	<u>Rp.190.000</u>		<u>Rp.190,000</u>

Transaksi berikut dilakukan selama dua minggu pertama bulan April:

- 05 April: Membayar gaji yang terhutang.
- 06 April: Mengumpulkan 1/2 dari piutang.
- 07 April: Menjual barang dagangan dengan uang tunai Rp. 60.000 dan secara kredit Rp. 30.000.
- 10 April: Membayar 1/3 dari hutang dagang.

14 April: Melakukan investasi tambahan dengan menyetorkan uang tunai ke bank Rp. 36.000.

Soal:

Siapkan buku besar dengan saldo awal pada tanggal 01 April, dan posting transaksi di atas langsung di sana. Seimbangkan akun dan buatlah neraca saldo

BAB 5

JURNAL PENYESUAIAN

Tujuan Instruksional Khusus

Setelah mempelajari bab 5 ini mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan basis akrual
2. Menjelaskan alasan dilakukannya jurnal penyesuaian.
3. Membuat jurnal penyesuaian untuk penangguhan (Defferal)
4. Membuat jurnal penyesuaian untuk akrual.
5. Membuat neraca saldo setelah penyesuaian

Pada akhir periode keuangan, banyak saldo yang tercantum dalam neraca saldo membutuhkan beberapa penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal yang disiapkan pada akhir periode akuntansi untuk memastikan bahwa pendapatan dicatat pada periode perolehannya, dan biaya-biaya diakui pada periode terjadinya. Jadi, ayat jurnal penyesuaian diperlukan setiap kali perusahaan menyiapkan laporan keuangan.

Perusahaan menganalisis setiap akun dalam neraca saldo untuk menentukan apakah akun tersebut lengkap dan mutakhir untuk tujuan laporan keuangan. Penyesuaian umum berkaitan dengan biaya dibayar di muka, aset tetap, dan biaya yang masih harus dibayar. Penyesuaian harus dilakukan pada akhir setiap periode akuntansi. Perubahan akun terjadi karena berjalannya waktu, penggunaan barang, dan lain-lain. Penyesuaian bersifat internal, tidak pernah melibatkan uang tunai. Setiap entri penyesuaian akan mencakup satu akun laporan laba rugi dan satu akun neraca.

Tahun Fiskal dan Kalender

Baik perusahaan kecil maupun besar menyusun laporan keuangan secara berkala untuk menilai kondisi keuangan dan hasil operasinya. Periode waktu akuntansi biasanya sebulan, seperempat, atau satu tahun. Periode waktu bulanan dan kuartalan disebut periode interim. Periode waktu akuntansi yang panjangnya satu tahun adalah tahun fiskal, misalnya tahun kalender (1 Januari hingga 31 Desember) sebagai periode akuntansi tahun ke tahun.

Akuntansi Berbasis Akrual versus Kas

Jika kita bisa menunggu untuk menyiapkan laporan keuangan sampai perusahaan mengakhiri operasinya, tidak diperlukan penyesuaian. Namun, sebagian besar perusahaan membutuhkan umpan balik segera tentang seberapa baik kinerja mereka. Misalnya, manajemen biasanya menginginkan laporan keuangan bulanan. Banyak transaksi bisnis mempengaruhi lebih dari satu periode waktu akuntansi oleh karena itu tentukan relevansi setiap transaksi bisnis dengan periode akuntansi tertentu.

Ada dua metode pencatatan pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi yaitu dasar akrual (*accrual basis*) dan dasar kas (*cash basis*). Dasar akrual adalah metode yang lebih tepat untuk mencocokkan pendapatan dan biaya (Matching Principle Revenue and Expenses), dan ini lebih banyak digunakan. Ini sesuai dengan pendapatan dan pengeluaran saat terjadi,

bukan saat uang tunai diterima atau dikeluarkan. Perusahaan mencatat transaksi yang mengubah laporan keuangan perusahaan pada periode terjadinya peristiwa. Misalnya, menggunakan basis akrual untuk menentukan laba bersih berarti perusahaan mengakui pendapatan saat mereka melakukan jasanya (bukan saat mereka menerima uang tunai), artinya biaya diakui saat terjadi (bukan saat dibayar).

Alternatif dari basis akrual adalah basis kas. Dalam akuntansi berbasis kas, perusahaan mencatat pendapatan ketika uang tunai diterima, sedangkan pengeluaran dicatat saat pembayaran tunai. Basis kas seringkali menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan. Gagal mencatat pendapatan untuk perusahaan yang telah melakukan layanan tetapi perusahaan belum menerima uang tunai.

Prinsip Pengakuan Pendapatan dan Prinsip Pengakuan Biaya dalam Menentukan Waktu Pelaporan Pendapatan dan Pengeluaran

Ketika sebuah perusahaan setuju untuk memberikan layanan atau menjual produk ke pelanggan akan timbul kewajiban kinerja. Ketika perusahaan memenuhi kewajiban kinerja ini, pendapatannya diakui. Oleh karena itu, prinsip pengakuan pendapatan mengharuskan perusahaan mengakui pendapatan dalam periode akuntansi di mana kewajiban kinerja dipenuhi. Akuntan mengikuti aturan sederhana dalam mengenali beban: "Biarkan beban mengikuti pendapatan." Dengan demikian, pengakuan beban terkait dengan pengakuan pendapatan. Praktik pengakuan beban ini disebut sebagai prinsip pengakuan beban yang menentukan bahwa upaya (beban) disesuaikan dengan hasil (pendapatan).

Alasan Dilakukan Jurnal Penyesuaian

Agar pendapatan dicatat pada periode saat jasa dilakukan dan untuk beban diakui pada periode terjadinya, perusahaan membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian memastikan bahwa prinsip pengakuan pendapatan dan pengakuan beban dipatuhi. Ayat jurnal penyesuaian diperlukan karena neraca saldo — pengumpulan pertama dari data transaksi — mungkin tidak berisi data terbaru dan lengkap, disebabkan beberapa alasan:

- a. Beberapa peristiwa tidak dicatat setiap hari karena tidak efisien untuk melakukannya. Contohnya adalah penggunaan perlengkapan dan penghasilan upah oleh karyawan.
- b. Beberapa *cost* tidak dicatat selama periode akuntansi karena *cost* ini kedaluwarsa seiring dengan berlalunya waktu dan bukan sebagai akibat dari transaksi harian yang berulang. Contohnya adalah beban yang terkait dengan penggunaan gedung dan peralatan, sewa, dan asuransi.
- c. Beberapa item mungkin tidak tercatat. Contohnya adalah tagihan layanan utilitas yang tidak akan diterima hingga periode akuntansi berikutnya.

Jenis Jurnal Penyesuaian

1. Penyesuaian Penangguhan (*Deferrals*):
 - a. Beban dibayar di muka: Beban yang dibayarkan tunai sebelum digunakan atau dikonsumsi.
 - b. Pendapatan diterima dimuka: Kas diterima sebelum jasa dilakukan.
2. Penyesuaian Akrual:

- a. Pendapatan yang masih harus dibayar: Pendapatan atas jasa yang dilakukan tetapi belum diterima secara tunai atau dicatat.
- b. Beban yang masih harus dibayar: Beban yang terjadi tetapi belum dibayar secara tunai atau dicatat.

Berikut ini contoh untuk setiap jenis penyesuaian. Setiap contoh didasarkan pada neraca saldo 30 September CV Berkah dari Bab 4.

CV Berkah Neraca Saldo 30 September 2021		
	Debit	Credit
Kas	26,200	
Perlengkapan	4,500	
Asuransi Dibayar di Muka	900	
Peralatan	7,500	
Utang Wesel		Rp. 7.500
Utang Dagang		4.500
Pendapatan Jasa Diterima di Muka		1.600
Modal Pemilik		20,000
Prive	700	
Pendapatan Jasa		12,000
Beban Gaji dan Upah	5,000	
Beban Sewa	800	
	<u>Rp. 45.600</u>	<u>Rp. 45.600</u>

1. Penyesuaian Penangguhan (*Deferrals*)

Penangguhan (*Defferals*) adalah beban atau pendapatan yang diakui pada tanggal setelah saat kas awalnya dipertukarkan. Dua jenis penangguhan tersebut adalah beban dibayar di muka dan pendapatan diterima di muka.

a. Beban Dibayar di Muka

Ketika perusahaan mencatat pembayaran beban yang akan bermanfaat lebih dari satu periode akuntansi, ini dicatat sebagai aset yang disebut beban prabayar atau pembayaran di muka. Dengan pembayaran di muka, akun aset dinaikkan (didebit) untuk menunjukkan layanan atau manfaat yang akan diterima perusahaan di masa depan. Contoh pembayaran di muka adalah asuransi, persediaan, iklan, dan sewa, pembelian gedung dan peralatan. Beban prabayar adalah beban yang kedaluwarsa baik dengan berlalunya waktu (misalnya, sewa dan asuransi) atau melalui penggunaan (misalnya, persediaan). Pada setiap tanggal laporan, dibuat jurnal penyesuaian untuk mencatat beban yang berlaku untuk periode akuntansi saat ini dan untuk menunjukkan jumlah yang tersisa dalam akun aset. Sebelum penyesuaian, aset dinilai terlalu tinggi dan beban dinilai terlalu rendah. Oleh karena itu, jurnal penyesuaian untuk beban prabayar menghasilkan peningkatan (debit) ke akun pengeluaran dan penurunan (kredit) ke akun aset.

Beberapa jenis beban dibayar di muka tertentu

1) Persediaan Perlengkapan

Pembelian perlengkapan, seperti kertas dan amplop, menghasilkan peningkatan (debit) ke akun aset. Selama periode akuntansi, perusahaan menggunakan perlengkapan. Perusahaan mengakui beban persediaan pada akhir periode akuntansi. Pada akhir periode akuntansi, perusahaan menghitung persediaan yang tersisa. Selisih antara saldo yang belum disesuaikan dalam akun Persediaan (aset) dan beban persediaan perlengkapan aktual di tangan mewakili persediaan yang digunakan (beban) untuk periode tersebut.

Melanjutkan ilustrasi sebelumnya, CV Berkah membeli persediaan dengan harga pokok Rp 4.500 pada tanggal 5 September. Pembelian dicatat dengan meningkatkan (mendebit) Perlengkapan. Akun ini menunjukkan saldo Rp. 4.500 pada neraca saldo 30 September. Persediaan perlengkapan tersisa senilai Rp 1.000. Jadi, beban perlengkapan yang digunakan adalah Rp 3.500 (Rp 4.500 – Rp. 1.000). Penggunaan perlengkapan ini menurunkan aset, Perlengkapan. Ini juga menurunkan ekuitas pemilik dengan meningkatkan akun pengeluaran, Beban Perlengkapan. Setelah penyesuaian, akun aset Perlengkapan menunjukkan saldo Rp 1.000, yang sama dengan perlengkapan yang ada pada tanggal laporan. Selain itu, Beban Perlengkapan menunjukkan saldo Rp 3.500, yang sama dengan beban perlengkapan yang digunakan di bulan September.

Analisa			
Persamaan	Aset	=	Utang + Modal Ekuitas
	Perlengkapan	=	Beban Perlengkapan
	-3.500		-3.500
Analisis			
Debit-Kredit			Beban Perlengkapan meningkat Rp 3.500; Perlengkapan berkurang Rp3.500.

Entri Jurnal

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Sept 31	Beban Perlengkapan	126	3.500	
	Perlengkapan	631		3.500

Perlengkapan 126
Beban Perlengkapan

631

Sept. 5	4,500	Sept. 30	Adj. 3.500		
Sept. 30	Sal. 1,000	Sept 30	Sal. 3,500		

2) Beban Asuransi

Asuransi dibayar di muka, seringkali untuk jangka waktu tanggungan selama lebih dari satu tahun. Beban asuransi (premi) yang dibayar dimuka dicatat sebagai kenaikan (debit) dalam akun aset Asuransi Dibayar di muka. Pada tanggal laporan keuangan, perusahaan menambah (mendebet) Beban Asuransi dan menurunkan (kredit) Asuransi Dibayar di Muka untuk beban asuransi yang telah kedaluwarsa selama periode tersebut.

Pada tanggal 4 September, CV Berkah membayar Rp. 900 untuk polis asuransi kebakaran satu tahun. Pertanggungannya dimulai pada 1 September. Pembayaran dicatat dengan meningkatkan (mendebet) Asuransi Dibayar di Muka. Akun ini menunjukkan saldo Rp 900 dalam neraca saldo 30 September. Asuransi Rp 75 (Rp 900 : 12) kedaluwarsa setiap bulan. Kedaluwarsa asuransi prabayar menurunkan aset, Asuransi Dibayar di Muka. Ini juga menurunkan ekuitas pemilik dengan meningkatkan akun pengeluaran, Beban Asuransi. Aset Asuransi Dibayar di Muka menunjukkan saldo Rp 825, yang mewakili beban yang belum kedaluwarsa untuk sisa 11 bulan

Analisa
Persamaan

Aset	=	Utang + Modal Ekuitas
Asuransi dibayar di Muka	=	Beban Asuransi
-75		-75

Analisis

Debit-Kredit

Debit meningkatkan biaya: mendebet Beban Asuransi Rp 75
Kredit menurunkan aset: kredit Asuransi Dibayar Dimuka Rp. 75

Entri Jurnal

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Sept 31	Beban Asuransi	722	75	
	Asuransi dibayar di Muka	130		75

Asuransi Dibayar di Muka 130

Beban Asuransi 722

Sept. 4	900	Sept. 30	Adj. 75
Sept. 30	Sal. 825		

Sept. 30	Adj. 75		
Sept 30	Sal. 75		

3) Beban Depresiasi

Perusahaan biasanya memiliki berbagai aset yang memiliki umur (masa manfaat) panjang, seperti bangunan, peralatan, dan kendaraan bermotor. Karena sebuah bangunan diharapkan dapat digunakan selama bertahun-tahun, bangunan tersebut dicatat sebagai aset, bukan sebagai beban, pada tanggal perolehannya. Perusahaan mencatat aset tersebut pada harga perolehan. Untuk mengikuti prinsip pengakuan beban, perusahaan mengalokasikan sebagian dari harga perolehan ini sebagai beban selama setiap periode masa manfaat aset.

Penyusutan adalah proses pengalokasian harga perolehan aset ke beban selama masa manfaatnya.

Untuk CV Berkah, peralatan dengan harga perolehan Rp. 7.500; nilai residu Rp. 300; umur ekonomis 10 tahun, jadi beban penyusutan peralatan adalah Rp.720 per tahun, atau Rp. 60 per bulan. Penyesuaian dengan mengkredit Akumulasi Penyusutan— Peralatan. Akumulasi Penyusutan disebut akun kontra aset. Akun seperti itu diimbangi dengan akun aset di neraca. Jadi, akun Akumulasi Penyusutan — Peralatan mengimbangi aset Peralatan. Untuk menjaga persamaan akuntansi tetap seimbang, ekuitas pemilik diturunkan dengan meningkatkan akun pengeluaran, yaitu Beban Penyusutan. Saldo Akumulasi Penyusutan — Peralatan akan bertambah Rp 60 setiap bulan, dan saldo Peralatan tetap Rp. 7.500

Analisa
Persamaan

Aset	=	Utang + Modal Ekuitas
Akumulasi Depresiasi Peralatan =		Beban Depresiasi
-60		-60

Analisis
Debit-Kredit

Debit peningkatan biaya: mendebit Beban Penyusutan Rp. 60.
Kredit menambah aset kontra: kredit Akumulasi Penyusutan — Peralatan Rp. 60.

Entri Jurnal

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Sept 31	Beban Depresiasi	711	60	
	Akumulasi Depresiasi- Peralatan	158		60

Peralatan 157

Oct. 2	7.500	
Oct. 31	Sal. 7.500	

Beban Depresiasi 711

158

Oct. 31	Adj. 60	
Oct. 31	Sal. 60	

Akumulasi Depresiasi – Peralatan

	Oct. 31	Adj. 60
	Oct. 31	Sal. 60

b. Pendapatan Diterima di Muka

Ketika perusahaan menerima uang tunai sebelum jasa dilakukan, kewajiban dicatat dengan meningkatkan (mengkredit) akun kewajiban yang disebut pendapatan diterima di muka. Dengan kata lain, perusahaan sekarang memiliki kewajiban kinerja (kewajiban) untuk mentransfer layanan kepada salah satu pelanggannya. Item seperti sewa, langganan majalah, deposit pelanggan untuk layanan di masa mendatang dapat menghasilkan pendapatan diterima di muka.

Pendapatan diakui ketika melakukan layanan. Jurnal penyesuaian dibuat untuk mencatat pendapatan atas jasa yang dilakukan selama periode tersebut dan untuk menunjukkan kewajiban yang tersisa pada akhir periode akuntansi. Biasanya, sebelum penyesuaian, kewajiban disajikan terlalu tinggi dan pendapatan kurang disajikan. Oleh karena itu, jurnal penyesuaian untuk pendapatan diterima dimuka menghasilkan penurunan (debit) ke akun kewajiban dan peningkatan (kredit) ke akun pendapatan.

CV Berkah menerima Rp 1.600 pada 2 September dari Tn Sholeh untuk jasa desain yang akan diselesaikan pada 31 Desember. CV Berkah mengkreditkan penerimaan pada pendapatan diterima di Muka. Utang ini menunjukkan saldo pada neraca Rp. 1.600 pada 30 September.

Dari evaluasi layanan yang dilakukan CV Berkah untuk Pak Sholeh selama bulan September, perusahaan memutuskan bahwa mereka harus mengakui pendapatan Rp 400 pada bulan September. Oleh karena itu, kewajiban (Pendapatan Jasa Diterima di Muka) diturunkan, dan ekuitas pemilik (Pendapatan Jasa) meningkat. Kewajiban Pendapatan Jasa Diterima di Muka sekarang menunjukkan saldo sebesar RP. 1.200. Jumlah tersebut mewakili sisa jasa desain yang diharapkan dapat dilakukan di masa mendatang. Pada saat yang sama, Pendapatan jasa menunjukkan total pendapatan yang diakui pada bulan September sebesar Rp. 12.400

Analisa
Persamaan

$$\begin{array}{rcl} \text{Aset} & = & \text{Utang} + \text{Modal Ekuitas} \\ & & \\ & = & \text{Pendapatan Jasa Diterima di Muka} \quad \text{Pendapatan Jasa} \\ & & \qquad \qquad \qquad -400 \qquad \qquad \qquad +400 \end{array}$$

Analisis
Debit-Kredit

Debit mengurangi kewajiban: mendebit Pendapatan Jasa Diterima di Muka Rp. 400

Kredit meningkatkan pendapatan: Pendapatan Jasa Rp. 400

Entri
Jurnal

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Sept 31	Pendapatan Jasa Diterima di Muka	209	400	
	Pendapatan Jasa	400		400

Pendapatan Jasa Diterima di Muka 209

Sept. 30	Adj. 400	Sept 2	1.600
		Sept. 30 Sal.	1.200

Pendapatan Jasa 400

Sept 30.	12.000
Sept 30 Adj.	400
Sept 30 Sal.	12.400

2. Penyesuaian untuk akrual.

Kategori kedua dari jurnal penyesuaian adalah akrual. Sebelum penyesuaian akrual, akun pendapatan (dan akun aset terkait) atau akun pengeluaran (dan akun kewajiban terkait) dinyatakan terlalu kecil. Jadi, jurnal penyesuaian untuk akrual akan meningkatkan akun neraca dan akun laporan laba rugi.

a. Pendapatan yang Masih Harus Diterima (Piutang Pendapatan)

Pendapatan atas jasa yang dilakukan tetapi belum dicatat pada tanggal laporan adalah pendapatan yang masih harus diterima. Pendapatan yang masih harus diterima dapat terakumulasi (bertambah) dengan lewat waktu, seperti dalam kasus pendapatan bunga. Pendapatan yang masih harus diterima juga dapat dihasilkan dari jasa yang telah dilakukan tetapi belum ditagih atau dipungut, seperti dalam kasus komisi dan biaya. Ayat jurnal penyesuaian mencatat piutang yang ada pada tanggal neraca dan pendapatan untuk jasa yang dilakukan selama periode tersebut. Sebelum penyesuaian, baik aset maupun pendapatan dinyatakan terlalu rendah. Jurnal penyesuaian untuk pendapatan yang masih harus diterima menghasilkan peningkatan (debit) pada akun aset dan peningkatan (kredit) ke akun pendapatan.

Pada bulan September, CV Berkah melakukan layanan senilai Rp. 300 yang tidak ditagihkan kepada klien pada atau sebelum tanggal 31 September. Karena layanan ini tidak ditagih, maka layanan tersebut tidak dicatat. Akrual pendapatan layanan yang tidak tercatat meningkatkan akun aset, Piutang Usaha. Ini juga meningkatkan ekuitas pemilik dengan meningkatkan akun pendapatan.

Analisa
Persamaan

$$\begin{array}{l} \text{Aset} \\ \\ \text{Piutang Usaha} \\ \\ 300 \end{array} = \begin{array}{l} \text{Utang} + \text{Modal Ekuitas} \\ \\ \text{Pendapatan Jasa} \\ \\ 300 \end{array}$$

Analisis
Debit-Kredit

Debit meningkatkan aset: mendebit Piutang Usaha Rp. 300.
Kredit meningkatkan pendapatan: Kredit Pendapatan Jasa Rp. 300.

Entri
Jurnal

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Sept 30	Piutang Usaha	112	300	
	Piutang Usaha	Pendapatan Jasa		300

112	Sept. 30	Adj. 300					
	Sept 30.	Sal. 300					
			Pendapatan Jasa	400			

		Piutang Usaha	
Sept 30.		12.000	
Sept 30	Adj.	400	
Sept 30	Adj	300	
Sept 30	Sal.	12.700	

Aset Piutang Usaha menunjukkan bahwa klien berhutang kepada CV Berkah Rp. 300 pada tanggal neraca. Saldo Pendapatan Jasa Rp 12.700 mewakili total pendapatan untuk layanan yang dilakukan selama bulan itu (Rp 12.000 + Rp 400 + Rp 300). Tanpa ayat jurnal penyesuaian, aset dan ekuitas pemilik di neraca dan pendapatan dan laba bersih pada laporan laba rugi dinyatakan terlalu rendah.

Pada tanggal 8 Oktober, Pioneer menerima uang tunai sebesar Rp 300 untuk layanan yang dilakukan pada bulan september dan membuat jurnal berikut.

Okt.	Kas		300
		Piutang Usaha	300

(Untuk mencatat penerimaan kas dari piutang)

b. Beban masih harus dibayar

Beban yang terjadi tetapi belum dibayar atau dicatat pada tanggal laporan disebut beban masih harus dibayar, contohnya beban bunga, pajak, dan gaji. Perusahaan melakukan penyesuaian atas beban yang masih harus dibayar untuk mencatat kewajiban yang ada pada tanggal neraca dan untuk mengakui beban yang diterapkan pada periode akuntansi ini. Sebelum penyesuaian, baik kewajiban maupun biaya dinyatakan terlalu kecil. Oleh karena itu, jurnal penyesuaian untuk beban yang masih harus dibayar menghasilkan peningkatan (debit) ke akun pengeluaran dan peningkatan (kredit) ke akun kewajiban.

1) Bunga yang Masih Harus Dibayar

CV Berkah menandatangani wesel bayar tiga bulan sejumlah Rp 7.500 pada tanggal 2 September. Wesel tersebut mengharuskan CV Berkah membayar bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 12%. Jumlah bunga yang dicatat ditentukan oleh tiga faktor: (1) nilai nominal wesel; (2) tingkat bunga, yang selalu dinyatakan sebagai tingkat tahunan; dan (3) lamanya wesel beredar. Untuk CV Berkah, total bunga yang jatuh tempo atas wesel bayar Rp 7.500 pada tanggal jatuh tempo tiga bulan ke depan adalah Rp. 225 (Rp. 7.500 x 12% x 1/3), atau Rp. 75 untuk satu bulan. Bunga akrual pada tanggal 31 September meningkatkan akun liabilitas, Hutang Bunga. Ini juga menurunkan ekuitas pemilik dengan meningkatkan akun pengeluaran, Beban Bunga.

Beban Bunga menunjukkan beban bunga untuk bulan September. Bunga Utang menunjukkan jumlah bunga perusahaan pada tanggal laporan. CV Berkah tidak akan membayar bunga sampai wesel jatuh tempo pada akhir tiga bulan. Tanpa ayat jurnal penyesuaian ini,

kewajiban dan beban bunga dinyatakan terlalu rendah, dan laba bersih serta ekuitas pemilik dinyatakan terlalu tinggi.

Analisa				
Persamaan	Aset	=	Utang	+ Modal Ekuitas
		=	Utang Bunga	Beban Bunga
			75	-75

Analisis Debit-Kredit

Debit meningkatkan beban: mendebit Beban Bunga Rp. 75.
Kredit meningkatkan kewajiban: kredit Utang Bunga Rp. 75

Entri
Jurnal

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Sept 30	Beban Bunga	905	75	
	Utang Bunga	230		75

	Beban Bunga	905		Utang Bunga	230
Sept. 30 Adj	75			Sept 30. Adj.	75
Sept 30. Sal.	75			Sept 30 Sal.	75

2) Gaji dan Upah Akrua

Perusahaan membayar beberapa jenis biaya, seperti gaji dan upah karyawan, setelah layanan dilakukan. CV Berkah membayar gaji dan upah pada 24 September untuk dua minggu pertama kerja karyawannya. Pembayaran gaji berikutnya tidak akan dilakukan hingga 9 Oktober. Tiga hari kerja tersisa di bulan September (28-30 September).

Pada tanggal 30 September, gaji dan upah selama tiga hari ini mewakili biaya dan kewajiban yang masih harus dibayar. Karyawan menerima gaji total dan upah Rp 2.500 untuk lima hari kerja seminggu, atau Rp 500 per hari. Jadi, gaji yang masih harus dibayar pada tanggal 30 September adalah Rp 1.500 (Rp 500 x 3). Akrua ini meningkatkan kewajiban Utang Gaji dan Upah. Ini juga menurunkan ekuitas pemilik dengan meningkatkan akun pengeluaran, Beban Gaji dan Upah. Setelah penyesuaian ini, saldo Beban Gaji dan Upah sebesar Rp 6.500 (13 hari @ Rp 500) adalah beban gaji dan upah aktual untuk 2 minggu pertama bulan September. Saldo Utang Gaji dan Upah sebesar Rp 1.500 adalah jumlah kewajiban atas gaji dan upah yang harus dibayar CV Berkah tanggal 30 September. Tanpa penyesuaian gaji dan upah sebesar Rp 1.500, pengeluaran CV Berkah terlalu rendah Rp. 1.500 dan kewajibannya terlalu rendah Rp 1.500.

Analisa
Persamaan Aset = Utang + Modal Ekuitas

= Utang Gaji dan Upah Gaji dan Upah

-1.000 -1.000

Analisis
Debit-Kredit Debit meningkatkan biaya: debit Gaji dan Beban Upah Rp. 1.000.
Kredit meningkatkan kewajiban: Kredit Gaji dan Utang Upah Rp.
1.000.

Entri
Jurnal

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Sept 30	Biaya Gaji dan Upah		1.500	
	Utang Gaji dan Upah			1.500

Biaya Gaji dan Upah 726

Utang Gaji dan Upah 212

Sept. 26 5.000

Sept 30 Adj 1.500

Sept 30. Sal. 6.500

Sept 30. Adj. 1.500

Sept 30 Sal. 1.500

CV Berkah membayar gaji dan upah setiap dua minggu. Akibatnya, hari gajian berikutnya adalah 9 Oktober, ketika perusahaan akan kembali membayar gaji dan upah total sebesar Rp 5.000.. Oleh karena itu, CV Berkah membuat entri berikut pada 9 Oktober.

Okt. 9	Utang Gaji dan Upah	1,500	
	Biaya Gaji dan Upah	3.500	
	Kas		5,000
	(Mencatat pembayaran gaji dan upah)		

Jurnal ini menghilangkan kewajiban untuk Utang Gaji dan Upah yang dicatat CV Berkah dalam jurnal penyesuaian tanggal 30 September, dan mencatat jumlah yang tepat dari Beban Gaji dan Upah untuk periode antara 1 Oktober dan 9 Oktober.

Alternatif Jurnal Penyesuaian untuk Penangguhan (*Deferrals*).

Pada contoh sebelumnya, dalam kasus beban dibayar di muka, perusahaan mendebit pembayaran di muka ke akun aset. Dalam kasus pendapatan diterima dimuka, perusahaan mengkredit akun kewajiban . Terdapat metode alternatif dalam membuat jurnal penyesuaian untuk penangguhan (1) Ketika perusahaan membayar biaya di muka, jumlah tersebut didebit ke akun pengeluaran. (2) Ketika menerima pembayaran untuk layanan di masa depan, jumlah tersebut dikredit ke akun

pendapatan. Perlakuan alternatif terhadap biaya dibayar dimuka dan pendapatan diterima dimuka memiliki pengaruh yang sama terhadap laporan keuangan.

Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka menjadi beban kedaluwarsa baik melalui berlalunya waktu (misalnya, asuransi) atau melalui konsumsi (misalnya, perlengkapan iklan). Jika pada saat pembelian perusahaan mengharapkan untuk mengkonsumsi persediaan sebelum tanggal laporan keuangan berikutnya, perusahaan dapat memilih untuk mendebet (meningkatkan) akun pengeluaran daripada akun aset.

Pada tanggal 4 September, CV Berkah membayar Rp. 900 untuk polis asuransi kebakaran satu tahun. Pertanggungjawaban dimulai pada 1 September. Pembayaran dicatat dengan meningkatkan (mendebet) ke Biaya Asuransi (bukan ke Asuransi Dibayar di Muka). Akun ini menunjukkan saldo Rp 900 dalam neraca saldo 30 September. Beban Asuransi Rp 75 (Rp 900 : 12) kedaluwarsa setiap bulan. Dengan demikian supaya saldo beban asuransi menunjukkan jumlah sebenarnya maka beban asuransi dikredit sebesar Rp. 825, sehingga saldo menjadi sesuai yang sebenarnya yaitu Rp. 75 (Rp. 900 – Rp. 825). Begitupula akun Asuransi Dibayar di Muka didebit sebesar Rp 825 supaya sesuai dengan saldo yang sebenarnya pada 30 September.

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Sept 30	Asuransi Dibayar di Muka Beban Asuransi		825	825

Tanpa ayat jurnal penyesuaian, biaya-biaya terlalu tinggi dan laba bersih terlalu rendah sebesar Rp 825 dalam laporan laba rugi September. Selain itu, baik aset maupun ekuitas pemilik terlalu rendah sebesar Rp. 825 pada neraca 30 September.

Ilustrasi berikut ini membandingkan entri dan akun untuk perlengkapan iklan dalam dua pendekatan penyesuaian

Beban dibayar di Muka pada pencatatan awal didebit ke akun aset		Beban dibayar di Muka pada pencatatan awal didebit ke akun beban	
Sept 2	Asuransi Dibayar di Muka 1600 Kas 1.600	Sept 2	Beban Asuransi 900 Kas 900
Sept 30	Beban Asuransi 75 Asuransi Dibayar di Muka 75	Sept 30	Asuransi Dibayar di Muka 825 Beban Asuransi 825

Posting pada buku besar (Pada metode Alternatif)

Asuransi Dibayar di Muka 126

Sept. 30	Adj. 825	
Sept. 30	Sal 825	

Beban Asuransi

631

Sept. 30	900	Sept 30	Adj. 825
Sal.	75		

Perhatikan bahwa saldo akun pada setiap alternatif sama pada tanggal 30 September

Asuransi Dibayar di Muka Rp. 825 dan Beban Asuransi Rp. 75

Pendapatan Diterima di Muka

Pendapatan diterima di muka diakui sebagai pendapatan pada saat jasa dilakukan. Serupa dengan kasus beban dibayar di muka, perusahaan dapat mengkreditkan (meningkatkan) akun pendapatan ketika mereka menerima uang tunai untuk jasa masa depan.

CV Berkah menerima Rp 1.600 pada 2 September dari Tn Sholeh untuk jasa desain yang akan diselesaikan pada 31 Desember. CV Berkah mengkreditkan penerimaan pada pendapatan diterima di Muka. Utang ini menunjukkan saldo pada neraca saldo Rp. 1.600 pada 30 September. Perusahaan mencatatnya dengan mengkreditkan (meningkatkan) akun pendapatan (bukan pendapatan diterima di Muka). Dari evaluasi layanan yang dilakukan CV Berkah untuk Tn Sholeh selama bulan September, perusahaan memutuskan bahwa mereka harus mengakui pendapatan Rp 400 pada bulan September. Dengan demikian supaya saldo pendapatan jasa menunjukkan jumlah sebenarnya maka pendapatan jasa didebit sebesar Rp. 1.200, sehingga saldo menjadi sesuai yang sebenarnya yaitu Rp. 400 (Rp. 1.600 – Rp. 1.200). Begitupula akun Pendapatan Diterima di Muka dikredit sebesar Rp 1.200 supaya sesuai dengan saldo yang sebenarnya pada 30 September

Jurnal Penyesuaian dilakukan sebagai berikut:

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Sept 30	Pendapatan Jasa Pendapatan Jasa Diterima di Muka		1.200	1.200

Ilustrasi berikut ini membandingkan entri dan akun untuk pencatatan awal pendapatan Jasa diterima di muka dalam (1) akun kewajiban atau (2) akun pendapatan.

Pendapatan Jasa diterima di Muka pada pencatatan awal didebit ke akun kewajiban		Pendapatan Jasa diterima di Muka pada pencatatan awal didebit ke akun pendapatan	
Sept 2	Kas 1.600 Pendapatan Diterima di Muka 1.600	Sept 2	Kas 1.600 Pendapatan 1.600
Sept 30	Pendapatan Diterima di Muka 400 Pendapatan Jasa 400	Sept 30	Pendapatan Jasa 1.200 Pendapatan Diterima di Muka 1.200

Posting pada buku besar (Pada metode Alternatif)

Pendapatan Jasa Diterima di Muka 209

Pendapatan Jasa 400

	Sept 30	Adj	1.200
	Sept. 30	Sal.	1.200

Sept. 30	Adj	1.200	Sept 30.	12.000	
			Sept 30	1.600	
			Sept 30	Sal.	12.400

Perha

tikan bahwa saldo dalam akun tersebut sama dengan dua alternatif:

Pendapatan Jasa Diterima di Muka Rp. 1.200 dan Pendapatan Jasa Rp. 12.400.

Ilustrasi di bawah ini menunjukkan penjurnalan dan posting jurnal penyesuaian untuk CV Berkah pada 30 September. Buku besar mengidentifikasi semua penyesuaian dengan referensi J2 karena pencatatannya pada halaman 2 dari jurnal umum.

JURNAL UMUM

J2

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2021	Ayat Jurnal Penyesuaian			
Sept. 30	Biaya Perengkapan	631	3500	
	Perlengkapan	126		3500
	(Mencatat perlengkapan yang digunakan)			
30	Beban Asuransi	722	75	
	Asuransi Dibayar di Muka	130		75
	(Mencatat beban asuransi yang terjadi)			
30	Beban Depresiasi	711	60	
	Akumulasi Depresiasi—Peralatan	158		60
	(Mencatat beban depresiasi bulanan)			
30	Pendapatan Jasa Diterima di Muka	209	400	
	Pendapatan Jasa	400		400
	(Mencatat pendapatan atas jasa yang telah diberikan)			
30	Piutang Dagang	112	300	
	Pendapatan Jasa	400		300
	(Mencatat pendapatan atas jasa yang telah diberikan)			
30	Beban Bunga	905	75	
	Utang Bunga	230		225
	(mencatat bunga pada utang wesel)			
30	Beban Gaji dan Upah	726	1500	
	Utang Gaji dan Upah	212		1500
	(Mencatat beban gaji dan upah akrual)			

Buku Besar Setelah Penyesuaian

Kas No. 101					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sep. 1		J1	20,000		20,000
2		J1	1,600		21,600
3		J1		800	20,800
4		J1		900	19,900
21		J1		700	19,200
25		J1		5,000	14,200
30		J1	12,000		26,200

Piutang Dagang No. 112					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sep. 30	Penyesuaian	J2	300		300

Perlengkapan No. 126					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sep. 5		J1	4,500		4,500
30	Penyesuaian	J2		3.500	1,000

Asuransi Dibayar di Muka No. 130					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sept. 4		J1	900		900
30	Penyesuaian	J2		75	825

Peralatan No. 157					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sept. 1		J1	7.500		7.500

Akumulasi Depresiasi—Peralatan No. 158					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sept 30	Penyesuaian	J2		60	60

Utang Wesel No. 200					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sep 2		J1		7.500	7.500

Utang Dagang No. 201					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sep. 5		J1		4,500	4,500

Pendapatan Jasa Diterima di Muka No. 209					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sep. 2		J1		1,600	1,600
30	Penyesuaian	J2	400		1.200

Utang Gaji dan Upah No. 212					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2017					
Sep. 30	Penyesuaian	J2		1.500	1.500

Utang Bunga No. 230					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sep. 30	Penyesuaian	J2		75	75

Modal Pemilik No. 301					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sept. 1		J1		20,000	20,000

Prive No. 306					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sept. 20		J1	700		700

Pendapatan Jasa No. 400					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sep. 30		J1		12,000	12,000
30	Penyesuaian	J2		400	12,400
30	Penyesuaian	J2		300	12,700

Beban Perlengkapan No. 631					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2017					
Oct. 31	Penyesuaian	J2	3.500		3.500

Biaya Depresiasi No. 711					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2017					
Sep. 30	Penyesuaian	J2	60		60

Beban Asuransi No. 722					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2017					
Sep. 30	Penyesuaian	J2	75		75

Beban Upah dan Gaji No. 726					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2017					
Sep. 26		J1	5.000		5.000
30	Penyesuaian	J2	1.500		6.500

Beban sewa No. 729					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2017					
Sept. 3		J1	800		800

Beban Bunga No. 905					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2017					
Sep. 30	Penyesuaian	J2	75		75

Ringkasan

Terdapat empat tipe dasar jurnal penyesuaian yang mempengaruhi satu akun neraca dan satu akun laporan laba rugi, seperti dalam tabel di bawah ini.

No	Tipe Penyesuaian	Akun Sebelum Penyesuaian	Ayat Jurnal Penyesuaian	
			Debit	Kredit
1	Beban Dibayar di Muka	Aset dinyatakan terlalu tinggi Beban dinyatakan terlalu rendah	Beban	Aset/Kontra
2	Pendapatan Diterima di Muka	Utang dinyatakan terlalu tinggi Pendapatan dinyatakan terlalu rendah	Utang	Pendapatan
3	Pendapatan yang Masih Harus Diterima	Aset dinyatakan terlalu rendah Pendapatan dinyatakan terlalu rendah	Aset	Pendapatan
4	Beban yang Masih Harus Dibayarkan	Beban biaya dinyatakan terlalu rendah Utang biaya dinyatakan terlalu rendah	Beban	Utang

Soal-Soal Latihan

- Informasi keuangan perusahaan TOP berikut pada akhir tahun, 31 Agustus.
 - Persediaan perlengkapan pada tanggal 31 Agustus Rp 1.800
 - Penyusutan peralatan selama tahun berjalan Rp 3.000
 - Sewa kedaluwarsa selama tahun berjalan Rp.12.000
 - Upah masih harus dibayar, tetapi tidak dibayarkan pada tanggal 31 Agustus Rp 3.000
 - Biaya diterima di muka pada 31 Agustus Rp 2.000
 - Biaya yang belum ditagih pada tanggal 31 Agustus Rp 5.000

	Neraca Sado		Penyesuaian		Neraca Sado Setelah Penyesuaian	
Piutang Usaha	12.500					
Perlengkapan	2.000					
Sewa Dibayar di Muka	20,000					
Peralatan	65.800					
Akumulasi Depresiasi-		25.400				

Peralatan						
Modal Saham		22.600				
Dividen	2.000					
Piutang Pendapatan		7.500				
Pendapatan		98.650				
Beban Gaji	42.000					
Beban Sewa						
Beban Depresiasi						
Beban Perlengkapan						

Soal:

- Buat jurnal penyesuaian dan beri label sebagai akrual atau penangguhan.
- Lengkapilah kolom penyesuaian dan neraca saldo setelah penyesuaian

- Pada akhir Januari, bulan pertama beroperasi, data terpilih berikut ini diambil dari laporan keuangan perusahaan Top:

Pendapatan bersih bulan Januari	\$88,450
Total Aset pada Januari 31	276,000
Total Utang pada January 31	77,800
Total Ekuitas modal saham Januari 31	198,200

Jurnal penyesuaian pada akhir bulan berikut ini:

- Sebuah biaya yang belum ditagih diperoleh pada 31 Januari Rp 2.500
- Perlengkapan yang digunakan selama 31 Januari Rp. 1.600
- Penyusutan peralatan untuk bulan Januari Rp 6.500
- Upah yang masih harus dibayar pada 31 Januari Rp 2.500

Diperlukan:

- Buat jurnal untuk mencatat penyesuaian
- Tentukan jumlah yang benar untuk Pendapatan Bersih, Total Aset, Total Kewajiban, dan Ekuitas Total Pemegang Saham per 31 Januari.

BAB 6

NERACA LAJUR (LEMBAR KERJA/ WORKSHEET) DAN LAPORAN KEUANGAN

Tujuan Instruksional Khusus

Setelah mempelajari bab 6 mahasiswa akan mampu:

- a. Menggunakan worksheet (kertas kerja) dalam mempersiapkan laporan keuangan:
 - a. Membuat neraca saldo sebelum penyesuaian
 - b. Membuat penyesuaian
 - c. Membuat neraca saldo setelah penyesuaian
 - d. Melengkapi kolom laba rugi
 - e. Melengkapi kolom neraca

- b. Membuat Laporan keuangan berdasarkan kertas kerja

Neraca Lajur (Lembar Kerja/ Worksheet)

Salah satu cara untuk meminimalkan kesalahan dalam catatan dan untuk menyederhanakan prosedur akhir periode adalah dengan menggunakan lembar kerja. Lembar kerja adalah formulir beberapa kolom yang digunakan dalam proses penyesuaian dan penyusunan laporan keuangan. Seperti namanya, lembar kerja adalah alat kerja, bukan catatan akuntansi permanen, dan bukan jurnal atau bagian dari buku besar. Lembar kerja hanyalah alat yang digunakan untuk menyiapkan jurnal penyesuaian dan laporan keuangan. Penggunaan lembar kerja adalah opsional. Penggunaan lembar kerja memungkinkan untuk memberikan laporan keuangan kepada manajemen dan pihak lain yang berkepentingan lebih awal. Data yang digunakan dalam contoh di bab ini adalah neraca saldo 31 September dan data penyesuaian CV Berkah dari bab sebelumnya.

Langkah-langkah dalam Mempersiapkan Lembar Kerja

LANGKAH 1: Siapkan Neraca Saldo di Lembar Kerja

Langkah pertama dalam menyiapkan lembar kerja adalah memasukkan semua akun buku besar dengan saldo di kolom judul akun dan kemudian memasukkan jumlah debit dan kredit dari buku besar di kolom neraca saldo.

LANGKAH 2: Masukkan Penyesuaian di Kolom Penyesuaian

Dalam memasukkan ayat jurnal penyesuaian, gunakan akun neraca saldo yang sudah ada. Jika akun tambahan diperlukan, masukkan di baris tepat di bawah total neraca saldo. Perusahaan tidak menjurnal penyesuaian sampai mereka melengkapi lembar kerja dan menyiapkan laporan keuangan.

Penyesuaian untuk CV Berkah sama dengan penyesuaian pada bab sebelumnya sebagai berikut.

- a. Debit akun tambahan, Beban Perlengkapan Rp. 3.500 untuk biaya perlengkapan yang digunakan, dan kredit Perlengkapan Rp. 3.500.
- b. Debit akun tambahan, Beban Asuransi Rp 75 untuk asuransi yang telah kedaluwarsa, dan kredit Asuransi Dibayar di Muka Rp. 75.
- c. Debit Beban Penyusutan Rp. 60 untuk penyusutan bulan September, dan kredit Akumulasi Penyusutan — Peralatan Rp 60.
- d. Debit Pendapatan Jasa Diterima di Muka Rp 400 untuk jasa yang dilakukan, dan mengkredit Pendapatan Jasa Rp 400.
- e. Debit akun tambahan, Piutang Dagang, Rp 300 untuk layanan yang dilakukan tetapi tidak ditagih, dan kredit Pendapatan Jasa Rp. 300.
- f. debit Beban Bunga Rp 75 untuk bunga yang masih harus dibayar, dan kredit Utang Bunga Rp. 75.
- g. Debit Beban Gaji dan Beban Upah Rp 1.500 untuk gaji yang masih harus dibayar, dan kredit akun tambahan, Utang Gaji dan Hutang Upah Rp. 1.500.

Setelah semua ayat jurnal penyesuaian dimasukkan, kolom penyesuaian dijumlahkan untuk membuktikan keseimbangannya.

Langkah 3: Masukkan Saldo yang Disesuaikan di Kolom Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Tentukan saldo yang disesuaikan dari sebuah akun dengan menggabungkan jumlah yang dimasukkan dalam empat kolom pertama lembar kerja untuk setiap akun. Misalnya, akun Asuransi Dibayar di Muka di kolom neraca saldo sebelum penyesuaian memiliki saldo debit Rp 900 dan kredit Rp 75 di kolom penyesuaian. Hasilnya adalah saldo debit Rp. 825 yang dicatat di kolom neraca saldo yang disesuaikan. Untuk setiap akun, jumlah di kolom neraca saldo yang disesuaikan adalah saldo yang akan muncul di buku besar setelah jurnalisisasi dan posting jurnal penyesuaian. Selanjutnya kolom tersebut dijumlahkan untuk membuktikan keseimbangannya. Jika jumlah kolom tidak sesuai, kolom laporan keuangan tidak akan seimbang dan laporan keuangan salah.

Langkah 4: Masukkan Jumlah Saldo pada Neraca Saldo Setelah Penyesuaian ke Kolom Laporan Keuangan Yang Sesuai

Selanjutnya masukkan jumlah neraca saldo yang disesuaikan ke kolom Laporan laba rugi dan neraca pada lembar kerja. Misalnya, masukkan saldo Kas ke kolom debit neraca, dan Utang wesel ke kolom kredit neraca. Akumulasi Penyusutan— Peralatan ke kolom kredit neraca karena akumulasi penyusutan merupakan akun kontra aset dengan saldo kredit.

Karena lembar kerja tidak memiliki kolom untuk laporan ekuitas pemilik, masukkan neraca saldo dalam modal pemilik ke kolom kredit neraca. Selain itu, ini saldo prive pemilik ke kolom debit neraca karena merupakan akun ekuitas pemilik dengan saldo debit. Saldo Akun pengeluaran dan pendapatan seperti Beban Gaji dan Upah dan Pendapatan Jasa dimasukkan ke kolom kolom laporan laba rugi yang sesuai.

Langkah 5: Jumlahkan Kolom Laporan Laba Rugi, Hitung Penghasilan Bersih (Atau Kerugian Bersih), dan Lengkapi Lembar Kerja

Laba atau rugi bersih untuk periode tersebut adalah selisih antara jumlah total dari dua kolom laporan laba rugi. Jika total kredit melebihi total debit, hasilnya adalah pendapatan bersih. Dalam kasus seperti itu, perusahaan memasukkan kata-kata “Pendapatan Bersih” di ruang judul akun. Jumlah tersebut kemudian dimasukkan ke kolom debit laporan laba rugi dan kolom kredit neraca. Jumlah debit menyeimbangkan kolom laporan laba rugi; jumlah kredit menyeimbangkan kolom neraca. Selain itu, kredit di kolom neraca menunjukkan adanya peningkatan ekuitas pemilik yang berasal dari laba bersih. Bagaimana jika total debit di kolom laporan laba rugi melebihi total kredit? masukkan jumlah kerugian bersih di kolom kredit laporan laba rugi dan kolom debit neraca.

Setelah memasukkan laba bersih atau rugi bersih, tentukan total kolom baru. Jumlah total yang ditampilkan di kolom laporan laba rugi debit dan kredit akan cocok. Begitu juga jumlah total yang ditampilkan di kolom neraca debit dan kredit. Jika kolom laporan laba rugi atau kolom neraca tidak sama setelah laba bersih atau rugi bersih dimasukkan, ada kesalahan pada lembar kerja.

CV Berkah Neraca Lajur Untuk Bulan yang Berakhir pada 30 September 2021										
Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Setelah Penyesuaian		Laba Rugi		Neraca	
	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
Kas	26.200				26.200				26.200	
Perlengkapan	4.500			(a)3.500	1.000				1.000	
Asuransi Dibayar di Muka	900			(b)75	825				825	
Peralatan	7.500				7.500				7.500	
Utang Wesel		7.500				7.500				7.500
Utang Dagang		4.500				4.500				4.500
Pendapatan Jasa Diterima di Muka		1.600	(d) 400			1.200				1.200
Modal Pemilik		20.000				20.000				20.000
Prive	700				700				700	
Pendapatan Jasa		12.000		(d) 400		12.400	12.400			
				(e) 300		300		300		
Beban Gaji dan Upah	5.000		(g) 1.500		6.500		6.500			
Beban Sewa	800				800		800			
Totals	45.600	45.600								
Beban Perlengkapan			(a) 3.500		3.500		3.500			
Beban Asuransi			(b) 75		75		75			
Akumulasi Depresiasi— Peralatan				(c) 60		60				60
Beban depresiasi			(c) 60		60		60			
Piutang Dagang			(e) 300		300				300	
Beban Bunga			(f) 75		75		75			
Utang Bunga				(f) 75		75				75
Utang Gaji dan Upah				(g) 1.500		1.500				1.500
Totals			5.910	5.910	47.535	47.535	11.010	12.700	36.525	34.835
Pendapatan Bersih							1.690			1.690
Total							12.700	12.700	36.525	36.525

Menyusun Laporan Keuangan dari Lembar Kerja

Setelah perusahaan menyelesaikan lembar kerja, maka sudah tersedia semua data yang diperlukan untuk penyusunan laporan keuangan. Laporan laba rugi dibuat dari kolom laporan laba rugi. Neraca dan laporan ekuitas pemilik disusun dari kolom neraca.

CV Berkah
Laporan Laba Rugi
Untuk Bulan yang Berakhir 30 September 2021

Pendapatan		
Pendapatan Jasa		Rp. 12.700
Beban		
Beban Gaji dan Upah	Rp. 6.500	
Beban Perlengkapan	3,500	
Beban Sewa	800	
Beban Asuransi	75	
Beban Bunga	75	
Beban Depresiasi	<u>60</u>	
Total Beban		Rp. 11.010
Pendapatan Bersih		Rp. 1.690

CV Berkah
Laporan Perubahan Ekuitas Pemilik
Untuk Bulan yang Berakhir 30 September 2021

Modal Pemilik September 1		\$ -0-
Tambah: Investasi	Rp.20.000	
Pendapatan Bersih	<u>1.690</u>	21.690
		<u>21.690</u>
Dikurangi: Prive		<u>700</u>
Modal Pemilik September 30		20.990

CV Berkah
Neraca
30 September 2021

Assets		
Kas		Rp. 26,200
Piutang Dagang		300
Perlengkapan		1,000
Asuransi Dibayar di Muka		825
Peralatan	Rp. 7.500	
Dikurangi: Akumulasi Depresiasi—peralatan	<u>60</u>	7.440
Total aset		Rp. 35.765
Utang dan Modal Pemilik		
<hr/>		
Utang		
Utang Wesel	Rp. 7,500	
Utang Dagang	4,500	
Utang Bunga	75	
Pendapatan Diterima di Muka	1.200	

Utang Gaji dan Upah	1,500	
Total Utang		14.775
Ekuitas Pemilik		
Modal Pemilik		20.990

Total Utang dan Ekuitas Pemilik Rp. 35.765

Pertanyaan Latihan:

- Saldo akun di neraca berasal dari buku besar Toko Top pada tanggal 30 Juli. Informasi tambahan untuk bulan September yang belum tercatat di rekening adalah sebagai berikut:
 - Penghitungan fisik persediaan perlengkapan menunjukkan Rp. 200 di tangan pada tanggal 30 Juli
 - Jumlah asuransi yang kedaluwarsa di bulan Juli adalah Rp 200.
 - Penyusutan peralatan untuk bulan September adalah Rp 300.
 - Sewa yang terutang di toko untuk bulan Juli adalah Rp 600 tetapi tidak akan dibayarkan
 Diminta:
 Dengan menggunakan informasi di atas, lengkapi lembar kerja di halaman berikut untuk Toko Top untuk bulan Juli.

Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Income Statement		Balance Sheet	
	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
Kas	1.000									
Perlengkapan	1.100									
Asuransi Dibayar di Muka	2.200									
Peralatan	24.000									
Akumulasi Depresiasi—Peralatan		4.500								
Utang Dagang		2.400								
Utang Wesel		4,000								
Modal Tn Hasan		15,300								
Prive	2,400									
Pendapatan Jasa		4,900								

Beban Utilitas	<u>400</u>	<u> </u>							
Total	<u>31,100</u>	<u>31,100</u>							
Beban Perlengkapan									
Beban Asuransi									
Beban Depresiasi									
Beban Sewa									
Utang Sewa									
Total									
Laba									
Total									

2. Berikut ini adalah jumlah aset dan kewajiban perusahaan Pratama milik Tn Hasan, per 31 Desember 2021, dan pendapatan dan biaya untuk tahun yang bersangkutan. Modal Tn Hasan per 1 Januari 2021 sejumlah Rp. 156.000.000 dan pengambilan kas untuk keperluan pribadi selama tahun 2021 berjumlah Rp. 36.000.000.

Akun	Jumlah
Kas	15.650.000
Piutang Dagang	14.800.000
Perengkapan	1.450.000
Asuransi Dibayar di Muka	1.600.000
Utang Dagang	2.500.000
Utang Gaji	800.000
Pendapatan Jasa	148.560.000
Biaya Gaji	65.000.000
Biaya Sewa	25.000.000
Biaya Iklan	12.000.000
Biaya Perlengkapan	4.800.000
Biaya Listrik	5.200.000
Biaya Pengangkutan	4.600.000
Biaya Asuransi	2.400.000
Biaya Macam-macam	3.200.000

Diminta:

1. Buatlah laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021
2. Buatlah laporan perubahan modal untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021
3. Buatlah neraca tanggal 31 Desember 2021

BAB 7

JURNAL PENUTUP DAN JURNAL PENYESUAIAN KEMBALI

Setelah mempelajari bab 7, mahasiswa akan mampu:

1. Membuat jurnal penutup
2. Membuat neraca saldo setelah penutupan
3. Membuat jurnal penyesuaian kembali

Mempersiapkan Ayat Jurnal Penutup dan Neraca Saldo Setelah Penutupan.

Pada akhir periode akuntansi, perusahaan menyiapkan akun untuk periode berikutnya, dengan melakukan penutupan pembukuan.. Dalam penutupan pembukuan, perusahaan membedakan antara akun sementara dan permanen. Akun sementara hanya berhubungan dengan periode akuntansi tertentu yang mencakup semua akun laporan laba rugi dan akun prive pemilik. Perusahaan menutup semua akun sementara di akhir periode. Sebaliknya, akun permanen berhubungan dengan satu atau lebih periode akuntansi di masa depan, yang terdiri dari semua akun neraca, termasuk akun modal pemilik. Akun permanen tidak ditutup dari periode ke periode. Sebagai gantinya, perusahaan meneruskan saldo akun permanen ke periode akuntansi berikutnya. Ilustrasi di bawah ini menunjukkan akun-akun di setiap kategori

Akun Sementara	Akun Tetap
Akun ini ditutup	Akun ini tidak ditutup
Semua akun pendapatan	Semua Akun Aset
Semua akun beban	Semua akun Utang
Akun prive	Semua Akun Modal

1. Jurnal Penutup

Dalam praktiknya, perusahaan umumnya menyiapkan jurnal penutup hanya pada akhir periode akuntansi tahunan. Perusahaan umumnya menyiapkan ayat jurnal penutup langsung dari saldo yang disesuaikan dalam buku besar atau jurnal penutup terpisah untuk setiap akun nominal berikut ini:

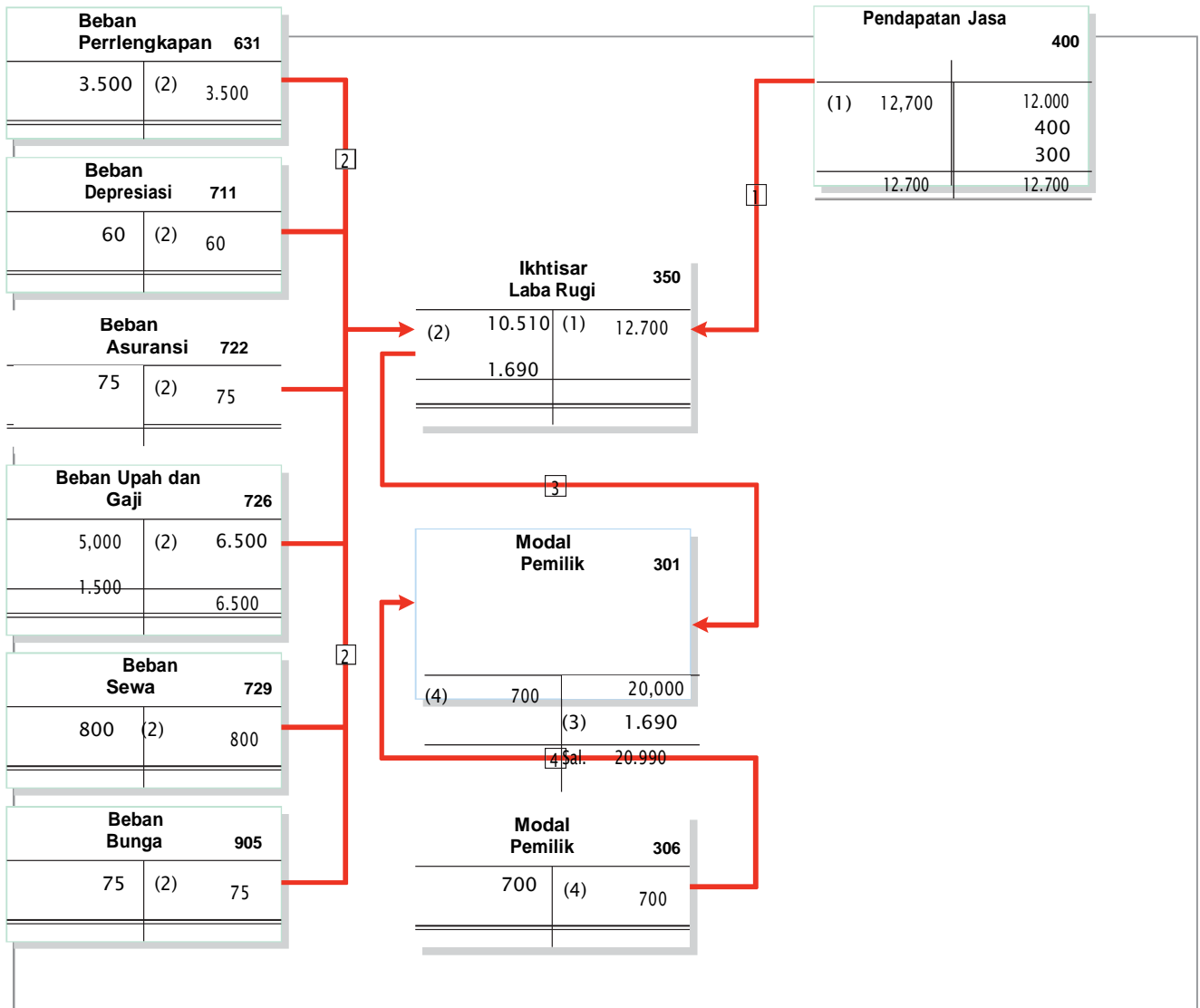
1. Debit setiap akun pendapatan untuk saldonya, dan kredit Ikhtisar Laba/Rugi untuk total pendapatan.
 2. Debit Ikhtisar Laba/Rugi untuk total biaya, dan kredit setiap akun biaya untuk saldonya.
 3. Debit Ikhtisar Laba/Rugi dan Kredit Modal Pemilik sebesar pendapatan bersih.
 4. Debit Modal Pemilik untuk saldo di akun Prive, dan kredit Prive untuk jumlah yang sama.
- Untuk mengilustrasikan penjurnalan dan posting entri penutup, diasumsikan CV Berkah menutup pembukuannya setiap bulan (sebagai contoh, entri penutup pada 30 September). Perhatikan bahwa jumlah untuk Ringkasan Pendapatan di entri (1) dan (2) adalah total dari kolom kredit dan debit laporan laba rugi, masing-masing, di lembar kerja.

Jurnal Umum				J3
Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Jurnal Penutup				
2021	(1)			
Sept. 30	Pendapatan Jasa	400	12.700	
	Ikhtisar Laba/Rugi	350		12.700
	(Menutup Akun Pendapatan)			
	(2)			
31	Ikhtisar Laba/Rugi	350	11.010	
	Beban Perlengkapan	631		3.500
	Beban Depresiasi	711		60
	Beban Asuransi	722		75
	Beban Upah dan Gaji	726		6.500
	Beban Sewa	729		800
	Beban Bunga	905		75
	(Menutup Akun Beban)			
	(3)			
31	Ikhtisar Laba/Rugi	350	1,690	
	Modal Pemilik	301		1,690
	(Menutup pendapatan bersih pada modal)			
	(4)			
31	Modal Pemilik	301	700	
	Prive	306		700
	(Menutup Prive pada Modal Pemilik)			

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan entri penutup. (1) Hindari menggandakan saldo pendapatan dan pengeluaran secara tidak sengaja daripada mengenkalkan. (2) Jangan menutup Prive melalui akun Ikhtisar Laba Rugi. Prive bukanlah biaya, dan bukan merupakan faktor dalam menentukan laba bersih.

2. Memposting Entri Penutup

Setelah dilakukan posting entri penutup, semua akun sementara memiliki saldo nol. Sebagai bagian dari proses penutupan, CV Berkah menjumlahkan, menyeimbangkan, dan menggarisbawahi akun sementara (pendapatan, pengeluaran, dan Prive), dan tidak menutup akun permanen (aset, kewajiban, dan Modal Pemilik). Sebagai gantinya, CV Berkah menggambar satu garis bawah di bawah entri periode berjalan untuk akun permanen, seperti yang ditunjukkan dalam ilustrasi di bawah ini.



3. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca saldo pasca-penutupan mencantumkan akun-akun permanen dan saldonya setelah penjurnalan dan posting entri penutupan. Tujuan neraca saldo setelah penutupan adalah untuk membuktikan kesetaraan saldo akun permanen yang dilakukan pada periode akuntansi berikutnya. Karena semua akun sementara akan memiliki saldo nol, neraca saldo setelah penutupan hanya akan berisi akun permanen, seperti contoh di bawah ini.

CV Berkah Neraca Saldo Setelah Penutupan 30 September 2021		
	Debit	Credit
Kas	Rp. 26.200	
Piutang Dagang	300	
Perlengkapan	1.000	
Asuransi Dibayar di Muka	825	
Peralatan	7.500	
Akumulasi Depresiasi—Peralatan		Rp 60
Utang Wesel		7.500
Utang Dagang		4.500
Pendapatan Diterima di Muka		1.200
Utang Upah dan Gaji		1.500
Utang Bunga		75
Modal Pemilik		20.990
	Rp. 35.825	Rp. 35.825

Akun yang tersisa di buku besar adalah akun sementara, seperti yang ditunjukkan pada Ilustrasi berikut ini, CV Berkah telah memposting entri penutup dengan benar, setiap akun sementara memiliki saldo nol. Akun ini digarisbawahi dua kali untuk menyelesaikan proses penutupan.

Buku Besar Setelah Penyesuaian

Kas No. 101					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sep. 1		J1	20,000		20,000
2		J1	1,600		21,600
3		J1		800	20,800
4		J1		900	19,900
21		J1		700	19,200
25		J1		5,000	14,200
30		J1	12,000		26,200

Piutang Dagang No. 112					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sep. 30	Penyesuaian	J2	300		300

Perlengkapan No. 126					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sep. 5		J1	4,500		4,500
30	Penyesuaian	J2		3.500	1,000

Asuransi Dibayar di Muka No. 130					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sept. 4		J1	900		900
30	Penyesuaian	J2		75	825

Peralatan No. 157					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sept. 1		J1	7.500		7.500

Akumulasi Depresiasi—Peralatan No. 158					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sept 30	Penyesuaian	J2		60	60

Utang Wesel No. 200					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sep 2		J1		7.500	7.500

Utang Dagang No. 201					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sep. 5		J1		4,500	4,500

Pendapatan Jasa Diterima di Muka No. 209					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sep. 2		J1		1,600	1,600
30	Penyesuaian	J2	400		1.200

Utang Gaji dan Upah No. 212					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2017					
Sep. 30	Penyesuaian	J2		1.500	1.500

Utang Bunga No. 230					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sep. 30	Penyesuaian	J2		75	75

Modal Pemilik No. 301					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sept. 1		J1		20,000	20,000

Prive No. 306					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sept. 20		J1	700		700

Pendapatan Jasa No. 400					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2021					
Sep. 30		J1		12,000	12,000
30	Penyesuaian	J2		400	12,400
30	Penyesuaian	J2		300	12,700

Beban Perlengkapan No. 631					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2017					
Oct. 31	Penyesuaian	J2	3.500		3.500

Biaya Depresiasi No. 711					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2017					
Sep. 30	Penyesuaian	J2	60		60

Beban Asuransi No. 722					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2017					
Sep. 30	Penyesuaian	J2	75		75

Beban Upah dan Gaji No. 726					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2017					
Sep. 26		J1	5.000		5.000
30	Penyesuaian	J2	1.500		6.500

Beban sewa No. 729					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2017					
Sept. 3		J1	800		800

Beban Bunga No. 905					
Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldc
2017					
Sep. 30	Penyesuaian	J2	75		75

4. Jurnal Penyesuaian Kembali / Jurnal Pembalik

Setelah menyiapkan laporan keuangan dan menutup pembukuan, seringkali berguna untuk membalikkan beberapa ayat jurnal penyesuaian sebelum mencatat transaksi reguler pada periode berikutnya. Entri tersebut adalah jurnal penyesuaian kembali (jurnal pembalik). Perusahaan membuat jurnal pembalik pada awal periode akuntansi berikutnya. Setiap ayat jurnal pembalik adalah kebalikan dari ayat jurnal penyesuaian yang dibuat pada periode sebelumnya. Pencatatan ayat jurnal pembalik merupakan langkah opsional dalam siklus akuntansi.

Tujuan ayat jurnal pembalik adalah untuk menyederhanakan pencatatan transaksi berikutnya yang terkait dengan ayat jurnal penyesuaian. Misalnya, pembayaran gaji setelah jurnal penyesuaian menghasilkan dua debit: satu ke Gaji dan Utang Upah dan yang lainnya ke Beban Gaji dan Upah. Dengan ayat jurnal pembalik, perusahaan dapat mendebet seluruh pembayaran berikutnya ke Biaya Gaji dan Upah. Penggunaan ayat jurnal pembalik tidak mengubah jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Apa yang dilakukannya adalah menyederhanakan pencatatan transaksi selanjutnya. Ayat jurnal pembalik biasanya untuk membalikkan dua jenis ayat jurnal penyesuaian: pendapatan yang masih harus dibayar dan biaya yang masih harus dibayar

Contoh ayat jurnal penyesuaian kembali dari CV Berkah seperti yang diilustrasikan dalam bab sebelumnya sebagai berikut:

- 26 September (pemasukan gaji awal): CV Berkah membayar gaji Rp. 5.000 dan gaji yang diperoleh antara tanggal 15 September dan 26 September.
- 30 September (jurnal penyesuaian): Gaji dan upah yang diperoleh antara 28 September dan 30 September adalah Rp. 1.500. Perusahaan akan membayarnya dalam daftar gaji 9 Oktober.
- 9 Oktober (entri gaji berikutnya): Gaji dan gaji yang dibayarkan adalah Rp. 6.500. Dari jumlah ini, Rp 1.500 digunakan untuk gaji dan gaji yang masih harus dibayar dan Rp 5.000 diperoleh antara tanggal 1 Oktober dan 9 Oktober.

Entri komparatif — tanpa jurnal pembalik vs. Dengan jurnal pembalik

Tanpa Jurnal Pembalik				Dengan Jurnal Pembalik			
Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
Entri Gaji Awal				Entri Gaji Awal			
Sept 26	Beban Gaji dan Upah Kas	5000	5000	Sept 26	Beban Gaji dan Upah Kas	5000	5000
	Jurnal Penyesuaian				Jurnal Penyesuaian		
Sept 30	Beban Gaji dan Upah	1.500	1.500	Sept 30	Beban Gaji dan Upah	1.500	1.500

	Utang Gaji dan Upah				Utang Gaji dan Upah		
Jurnal Penutup				Jurnal Penutup			
Sept 30	Ikhtisar Laba/Rugi Beban Gaji dan Upah	6.500	6.500	Sept 30	Ikhtisar Laba/Rugi Beban Gaji dan Upah	6.500	6.500
Jurnal Pembalik				Jurnal Pembalik			
Okt 1	Tidak ada jurnal pembalik			Okt 1	Utang Gaji dan Upah Beban Gaji dan Upah	1.500	1.500
Entri gaji selanjutnya				Entri gaji selanjutnya			
Okt 9	Utang Gaji dan Upah Beban Gaji dan Upah Kas	1.500 3.500	5.000	Okt 9	Beban Gaji dan Upah Kas	5.000	5.000

Tiga entri pertama adalah sama apakah CV Berkah menggunakan jurnal pembalik atau tidak. Dua entri terakhir berbeda. Jurnal pembalikan tanggal 1 Oktober menghapus saldo Gaji dan Hutang Gaji sebesar Rp. 1.500 yang dibuat oleh jurnal penyesuaian tanggal 30 September. Pada tanggal 9 Oktober (dan setiap saat pembayaran gaji) CV Berkah dapat mendebit Beban Gaji dan Upah sebesar jumlah yang dibayarkan, tanpa memperhatikan gaji dan gaji yang masih harus dibayar.

Ilustrasi berikut ini menunjukkan posting entri dengan ayat jurnal terbalik.

Beban Gaji dan Upah

25/9 Bayar	5,000	30/9 Penutupan	6.500
30/9 Penyesuaian	1.500		
	6.500		6.500
11/9 Bayar	5,000	11/1 J Pembalik	1.500

Utang Gaji dan Upah

9/26 J pembalik	1.500	9/30 Penyesuaian	1.500
-----------------	-------	------------------	-------

Perusahaan juga dapat menggunakan ayat jurnal pembalik untuk jurnal penyesuaian pendapatan yang masih harus dibayar. Untuk CV Berkah, jurnal penyesuaian adalah

Sept	30	Piutang Usaha	Rp. 300		
------	----	---------------	---------	--	--

		Pendapatan Jasa		Rp. 300
--	--	-----------------	--	---------

Jadi, ayat jurnal pembalik pada 1 Oktober adalah:

Okt	1	Pendapatan Jasa	Rp. 300	
		Piutang Usaha		Rp. 300

Saat diterima kas dari pendapatan jasa yang masih harus diterima, dilakukan penjurnalan sebagai berikut:

Okt	1	Kas	Rp. 300	
		Pendapatan Jasa		Rp. 300

Rangkuman:

Penutupan buku terjadi di akhir sebuah periode akuntansi. Prosesnya adalah menjurnal dan posting entri penutup dan kemudian garis bawah saldo semua akun. Sebagai penutup pembukuan, perusahaan membuat entri terpisah untuk menutup pendapatan dan biaya, Ikhtisar Laba rugi, Ikhtisar Laba rugi pada Modal Pemilik, dan Prive pemilik pada Modal Pemilik. Hanya akun sementara yang ditutup. Neraca Saldo setelah penutupan berisi saldo di rekening permanen yang dibawa ke periode akuntansi berikutnya. Tujuan neraca saldo ini adalah untuk membuktikan keseimbangan saldo tersebut.

Langkah-langkah dalam siklus akuntansi . Langkah-langkah yang diperlukan di siklus akuntansi adalah menganalisis transaksi bisnis, (2) buat jurnal transaksi, (3) posting ke buku besar, (4) menyiapkan neraca saldo, (5) membuat jurnal dan entri pos penyesuaian, (6) siapkan sebuah neraca saldo disesuaikan, (7) menyusun laporan keuangan, (8) menjurnal dan memposting entri penutup, dan (9) menyiapkan neraca saldo setelah penutupan.

Membuat ayat jurnal pembalik. Entri pembalik adalah kebalikan dari jurnal penyesuaian yang dibuat periode sebelumnya. Beberapa perusahaan memilih membuat ayat jurnal pembalik di awal periode akuntansi baru untuk menyederhanakan pencatatan transaksi selanjutnya terkait dengan entri penyesuaian.

Pertanyaan Latihan

1. Pada tanggal 31 Maret, saldo akun setelah penyesuaian untuk Perusahaan Semangat adalah sebagai berikut:

<u>Akun</u>	<u>(Setelah Penyesuaian)</u>
Kas	8.000
Perlengkapan	4.000
Peralatan	12.000
Akumulasi Depresiasi—Peralatan	6.000

Utang Usaha	3500
Modal Tn Budi	38250
Prive	8500
Pendapatan	16750
Beban Iklan	6.000
Beban Perlengkapan	14.000
Beban Depresiasi	3.500
Beban Sewa	4.000
Beban Gaji	6.500
Beban Utilitas	3.000

Siapkan entri jurnal penutup untuk Perusahaan Semangat.

2. Perusahaan Selamat menyusun jurnal penyesuaian berikut pada akhir tahun pada tanggal 31 Desember 2021:

(a) Beban Bunga	500
Hutang bunga	500
(b) Pendapatan Diterima di Muka	26.000
Pendapatan Jasa.....	26.000
(c) Beban Asuransi.....	12.000
Asuransi prabayar.....	12.000
(d) Piutang Bunga	6.000
Pendapatan Bunga	6.000
(e) Biaya Perlengkapan	3.500
Persediaan.....	3.500
(f) Beban Upah.....	4.000
Hutang Gaji.....	4.000

Dalam upaya meminimalkan kesalahan dalam pencatatan transaksi, Perusahaan Selamat menggunakan ayat jurnal pembalik.

Diminta:

Siapkan ayat jurnal pembalik pada 1 Januari 2022, untuk ayat jurnal penyesuaian yang diberikan jika sesuai.

BAB 8

AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG

Setelah mempelajari Bab 8, mahasiswa akan mampu mampu:

1. Menganalisis pengaruh aktivitas perusahaan dagang terhadap laporan keuangan
2. Mencatat penjualan barang dagangan.
3. Menghitung harga pokok penjualan
4. Menjelaskan sistem persediaan perpetual dan periodik
5. Menjelaskan format laporan laba rugi perusahaan dagang
6. Melengkapi lembar kerja perusahaan dagang
7. Membuat jurnal penutup perusahaan dagang
8. Membuat jurnal penyesuaian untuk mencatat perubahan dalam akun Persediaan Barang Dagang.

Aktivitas Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang memperoleh laba bersih dengan membeli dan menjual barang dagangan, yang terdiri dari barang-barang yang diperoleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali kepada pelanggan. Untuk memperoleh laba bersih, pendapatan dari penjualan barang dagangan harus melebihi tidak hanya biaya barang dagangan yang dijual kepada pelanggan tetapi juga biaya operasional perusahaan lainnya untuk periode pelaporan. Perusahaan dagang dapat berupa grosir atau pengecer. Pedagang grosir membeli barang dari produsen dan menjualnya ke pengecer atau pedagang grosir lainnya. Pengecer membeli barang dari grosir dan menjualnya ke pelanggan perorangan. Istilah akuntansi untuk pendapatan dari penjualan barang dagangan adalah penjualan dan istilah yang digunakan untuk menggambarkan biaya pembelian dan persiapan barang dagangan adalah harga pokok penjualan. Beban lain perusahaan sering disebut biaya operasi.

Perusahaan dagang berbeda dalam beberapa dasar cara dari perusahaan yang menyediakan layanan. Pertama, perusahaan dagang membeli dan kemudian menjual barang sedangkan perusahaan jasa menjual jasa. Misalnya, dealer mobil adalah perusahaan dagang yang menjual mobil sedangkan maskapai penerbangan adalah perusahaan jasa yang menjual perjalanan udara. Adanya transaksi jual beli barang menimbulkan harga pokok penjualan yaitu harga pembelian barang yang kemudian dijual kembali ke pelanggan.

Laporan laba rugi perusahaan dagang menyoroti harga pokok penjualan dengan menunjukkan perbedaan antara pendapatan penjualan dan harga pokok penjualan, yang disebut laba. Perbedaan laporan laba rugi mendasar antara perusahaan dagang dengan perusahaan jasa diilustrasikan sebagai berikut:

ASSALAM MART

Ringkasan Laporan Laba Rugi

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2021

Penjualan bersih.....	Rp.450.300
....	
Harga Pokok Penjualan	(233.600)
Laba Kotor	216.700
Total Beban Operasi	(165,800)
Laba Bersih	Rp. 50.900

Laporan laba rugi ini menunjukkan Assalam Mart menjual barang kepada pelanggannya seharga Rp 450.000. Perusahaan memperoleh barang-barang tersebut dengan biaya total Rp 200.00. Hasilnya, perusahaan memperoleh laba kotor Rp.250.000, yang merupakan selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Selain itu, perusahaan mengeluarkan Rp.165.800 dari biaya operasi dan memperoleh 50.900 dari laba bersih untuk tahun tersebut. Perhitungan penjualan bersih untuk Assalam Mart tahun 2021 adalah sebagai berikut:

ASSALAM MART

Perhitungan Penjualan Bersih

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2021

Penjualan Kotor		Rp. 457.100
Dikurangi:		
Retur dan Potongan Penjualan	Rp. 1.600	
Potongan Tunai Penjualan	Rp. 5.200	
		Rp. 6.800
Penjualan Bersih		Rp. 450.300

Elemen Unik Laporan Keuangan untuk Perusahaan Dagang.

1. Penjualan

Item penjualan dalam perhitungan ini adalah total penjualan tunai dan kredit yang dilakukan oleh perusahaan selama tahun tersebut. Setiap penjualan tunai dilakukan di salah satu mesin kasir perusahaan. Di penghujung setiap hari, total penjualan tunai untuk hari itu dicatat dengan entri jurnal pada tanggal 3 April seperti ini:

April	3	Kas	Rp. 1.250	
		Penjualan		Rp. 1.250
		Mencatat penjualan secara tunai		

Entri ini mencatat fakta bahwa uang tunai yang diterima dari pelanggan merupakan pendapatan penjualan yang diperoleh perusahaan. Selain itu, jurnal akan disiapkan setiap hari untuk mencatat penjualan kredit yang dilakukan pada hari itu. Misalnya, entri ini mencatat penjualan kredit sebesar Rp. 250 pada tanggal 3 April, Entri tersebut mencatat peningkatan aset perusahaan dalam bentuk piutang dan mencatat pendapatan dari penjualan kredit

:

April	3	Piutang Penjualan Mencatat penjualan secara kredit	Rp. 250	Rp. 250
-------	---	--	---------	---------

2. Retur dan Potongan Penjualan

Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, sebagian besar perusahaan mengizinkan pelanggan untuk mengembalikan barang dagangan yang tidak sesuai untuk mendapatkan pengembalian dana penuh. Jika pelanggan mendapat barang yang tidak memuaskan dan diberikan pengembalian sebagian dari harga jual, perusahaan dikatakan telah memberikan potongan penjualan. Bagaimanapun, retur dan potongan melibatkan pelanggan yang tidak puas dan kemungkinan kehilangan penjualan di masa depan. Untuk memantau sejauh mana masalah ini, manajer membutuhkan informasi tentang pengembalian dan potongan aktual. Dengan demikian, banyak sistem akuntansi mencatat pengembalian dan potongan dalam akun kontra pendapatan terpisah seperti yang digunakan dalam entri ini untuk mencatat pengembalian uang tunai Rp 100:

April	3	Retur dan Potongan Penjualan Kas Mencatat pengembalian barang dagangan yang cacat	Rp. 100	Rp. 100
-------	---	--	---------	---------

Perusahaan dapat mencatat pengembalian dana dengan debit ke akun Penjualan. Meskipun ini akan memberikan ukuran yang sama dari penjualan bersih, ini tidak akan memberikan informasi yang dapat digunakan manajer untuk memantau retur dan potongan. Dengan menggunakan akun kontra Retur dan Potongan Penjualan, informasi sudah tersedia. Untuk menyederhanakan laporan yang diberikan kepada pengambil keputusan eksternal, laporan laba rugi yang diterbitkan biasanya menghilangkan rincian ini dan hanya menyajikan jumlah penjualan bersih

3. Potongan Penjualan

Ketika barang dijual secara kredit, jumlah yang diharapkan dan tanggal pembayaran di masa depan perlu dinyatakan dengan jelas untuk menghindari kesalahpahaman. Persyaratan kredit untuk penjualan menggambarkan jumlah dan waktu pembayaran yang disetujui pembeli untuk dilakukan di masa depan. Istilah spesifik biasanya mencerminkan praktik kebanyakan perusahaan di suatu industri. Misalnya, perusahaan dalam satu industri mungkin

mengharapkan pembayaran 10 hari setelah akhir bulan saat penjualan terjadi. Persyaratan kredit ini akan dinyatakan di faktur penjualan sebagai "n / 10 EOM", dengan singkatan EOM yang berarti "End of Month". Di industri lain, faktur biasanya jatuh tempo dan harus dibayar 30 hari kalender setelah tanggal faktur. Istilah ini disingkat menjadi "n / 30," dan periode 30 hari disebut periode kredit.

Saat jangka waktu kredit panjang, penjual sering memberikan potongan tunai jika pelanggan membayar dengan segera. Jika potongan tunai untuk pembayaran lebih awal diberikan, terdapat dalam persyaratan kredit pada faktur. Misalnya, persyaratan 2/10, n / 60 berarti bahwa jangka waktu kredit 60 hari berlalu sebelum pembayaran penuh jatuh tempo. Namun, untuk mendorong pembayaran lebih awal, penjual mengizinkan pembeli untuk mengurangi 2% dari jumlah faktur dari pembayaran jika dilakukan dalam waktu 10 hari sejak tanggal faktur. Periode diskon adalah periode di mana pengurangan pembayaran dapat dilakukan.

Pada saat penjualan kredit, penjual tidak tahu bahwa pelanggan akan membayar dalam periode potongan dan memanfaatkan potongan tunai. Akibatnya, diskon biasanya tidak dicatat sampai pelanggan membayar dalam periode potongan. Misalnya, Assalam Mart menyelesaikan penjualan kredit pada 12 April dengan harga jual kotor Rp 150, tunduk pada persyaratan 2/10, n / 60. Entri ini mencatat penjualan:

April	12	Piutang Usaha Penjualan <i>Penjualan barang dagangan dengan terms 2/10, n/60.</i>	Rp. 150	Rp. 150
-------	----	---	---------	---------

Meskipun pelanggan mungkin membayar kurang dari harga kotor, entri mencatat piutang dan pendapatan seolah-olah jumlah penuh akan dikumpulkan. Padahal, konsumen memiliki dua alternatif. Salah satu opsinya adalah menunggu 60 hari hingga 11 Juni dan membayar Rp 150 penuh. Jika ini dilakukan, Assalam Mart mencatat pengumpulannya sebagai berikut:

Juni	11	Kas Piutang Usaha <i>Penjualan barang dagangan dengan terms 2/10, n/60.</i>	Rp. 150	Rp. 150
------	----	---	---------	---------

Pilihan pelanggan lainnya adalah membayar Rp. 147 dalam jangka waktu 10 hari hingga 22 April. Jika pelanggan membayar pada 22 April, Assalam Mart mencatat pengumpulan dengan entri ini:

April	22	Kas Potongan Penjualan Piutang Usaha	Rp. 150	Rp. 3 Rp. 147
-------	----	--	---------	------------------

*Menerima pembayaran untuk penjualan
12 April dikurangi potongan*

Saldo akun potongan penjualan ini dikurangkan dari saldo akun Penjualan saat menghitung penjualan bersih perusahaan. Meskipun informasi tentang jumlah potongan berguna secara internal, jarang dilaporkan pada laporan laba rugi yang didistribusikan kepada pengambil keputusan eksternal.

Neraca perusahaan dagang mencakup aset lancar yang disebut persediaan dan laporan laba rugi mencakup item yang disebut harga pokok penjualan. Kedua item ini dipengaruhi oleh transaksi barang dagangan perusahaan. Jumlah harga pokok penjualan adalah harga pokok penjualan yang dijual kepada pelanggan selama tahun berjalan.

4. Persediaan dan Harga Pokok Penjualan
 - a. Sistem Persediaan Periodik dan Perpetual

Dua tipe dasar dari sistem akuntansi persediaan disebut perpetual dan periodik. Sistem persediaan perpetual menyimpan catatan berkelanjutan dari jumlah persediaan yang ada. Catatan perpetual ini disimpan dengan menambahkan harga pokok setiap barang yang baru dibeli ke akun persediaan dan mengurangkan harga pokok setiap barang yang dijual dari akun tersebut. Ketika suatu barang terjual, harga pokoknya dicatat dalam akun Harga Pokok Penjualan. Kapanpun posting up to date selama periode tersebut, pengguna sistem perpetual dapat menentukan *cost* barang dagangan dengan melihat saldo akun persediaan. Mereka juga dapat menentukan harga pokok penjualan selama ini selama periode tersebut dengan mengacu pada akun Harga Pokok Penjualan. Sistem perpetual umumnya hanya diterapkan oleh perusahaan yang melakukan penjualan dalam jumlah terbatas setiap hari, seperti dealer mobil atau toko peralatan besar

Dalam sistem persediaan periodik, perusahaan tidak terus memperbarui catatan kuantitas dan harga pokok barang yang ada atau dijual. Sebagai gantinya, perusahaan hanya mencatat harga barang dagangan baru di akun Pembelian sementara. Saat barang dagangan dijual, hanya pendapatan yang dicatat. Kemudian, ketika laporan keuangan disiapkan, perusahaan melakukan inventarisasi fisik dengan menghitung jumlah barang dagangan yang ada. Total biaya ditentukan dengan menghubungkan kuantitas dengan catatan yang menunjukkan biaya asli setiap item. Biaya total ini kemudian digunakan untuk menentukan harga pokok penjualan. Secara tradisional, sistem periodik digunakan oleh perusahaan seperti toko obat dan departemen yang menjual barang-barang bernilai kecil dalam jumlah besar

Perbandingan entri jurnal dari dua sistem persediaan: Periodik dan Perpetual

<u>⁴Periodic</u>		<u>Perpetual</u>	
Pembelian Barang Dagangan:		Persediaan	xxx
Pembelian	xxx	Utang Usaha	xxx
Piutang Usaha	xxx	Piutang Usaha	xxx
Penjualan Barang Dagangan:		Penjualan	xxx
Piutang Usaha	xxx	Harga Pokok Penjualan	xxx
Penjualan	xxx	Persediaan	xxx

Tidak ada entri; dampak dari harga pokok penjualan adalah melalui pembaruan persediaan di akhir periode dan penutupan pembelian serta akun terkait.

1) Menghitung Harga Pokok Penjualan dengan Sistem Persediaan Periodik

Seperti disebutkan sebelumnya, perusahaan yang menggunakan sistem persediaan periodik tidak mencatat harga pokok barang dagangan pada saat dijual. Sebaliknya, akuntan menunggu hingga akhir periode pelaporan dan menentukan harga pokok semua barang yang dijual selama periode tersebut. Untuk melakukan perhitungan ini, diperlukan informasi tentang:

1. Harga pokok barang dagangan di tangan pada awal periode.
2. Harga pokok barang yang dibeli selama periode tersebut.
3. Harga pokok barang yang tidak terjual di tangan pada akhir periode.

Dalam ilustrasi berikut ini Assalam Mart memiliki Rp. 253.600 barang yang tersedia untuk dijual selama periode tersebut. Perusahaan memiliki Rp 23.000 barang di tangan ketika periode dimulai dan membeli tambahan Rp. 230.600 barang selama tahun tersebut. Barang yang tersedia dijual selama periode tersebut atau tersedia di tangan pada akhir periode. Karena hitungan menunjukkan bahwa Rp. 20.000 ada di tangan pada akhir tahun, dapat disimpulkan bahwa Rp. 233.600 pasti telah terjual.

ASSALAM MART
HARGA POKOK PENJUALAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021

Persediaan Awal.	Rp 23,000
Harga pokok Pembelian.	<u>230,600</u>
Harga pokok Barang tersedia untuk dijual. .	Rp 253,600
..	
Persediaan Akhir.....	<u>(20,000)</u>
Harga Pokok Penjualan.	<u>Rp. 233,600</u>

2) Mengukur dan Mencatat Persediaan Barang Dagang

Karena periode pelaporan baru dimulai segera setelah periode lama berakhir, persediaan akhir suatu periode selalu menjadi persediaan awal periode berikutnya. Ketika sistem persediaan periodik digunakan, nilai dari persediaan akhir ditentukan dengan (1) menghitung barang yang tidak terjual di toko dan ruang persediaan,(2) mengalikan jumlah terhitung dari setiap jenis barang dengan biayanya, dan(3) menambahkan semua biaya untuk berbagai jenis barang. Harga pokok penjualan diperoleh dengan mengurangi harga pokok persediaan akhir dengan harga pokok barang tersedia untuk dijual.

Melalui proses penutupan yang dijelaskan kemudian dalam bab ini, sistem periodik mencatat nilai persediaan akhir dalam akun Persediaan Barang Dagang. Saldo akun ini tidak berubah selama periode akuntansi berikutnya. Nyatanya, entri dibuat ke akun Persediaan Barang Dagang hanya pada akhir periode. Jadi, baik pembelian barang dagangan baru maupun harga pokok penjualan tidak dimasukkan ke dalam akun Persediaan Barang Dagang. Akibatnya,

segera setelah barang dibeli atau dijual pada periode berjalan, akun tidak lagi menunjukkan harga pokok barang dagangan yang ada. Karena saldo akun menggambarkan persediaan awal suatu periode, saldo tersebut tidak dapat digunakan pada neraca baru tanpa diperbarui oleh entri penutup yang dijelaskan nanti dalam bab ini.

b. Mencatat Harga Pokok Pembelian

Untuk menentukan biaya barang dagangan yang dibeli, harga pembelian kotor harus disesuaikan dengan dampak (1) setiap potongan tunai yang diberikan oleh pemasok, (2) pengembalian dan potongan untuk barang-barang yang tidak memuaskan yang diterima dari pemasok, dan

(3) biaya pengiriman apa pun yang dibayarkan oleh pembeli untuk memasukkan barang ke dalam persediaan pembeli. Misalnya, harga pokok barang yang dibeli oleh Assalam Mart untuk tahun 2021 dihitung sebagai berikut:

ASSALAM MART	
HARGA POKOK PEMBELIAN 31 Desember 31 2021	
Pembelian	Rp.232.900
Dikurangi: Retur dan Potongan Pembelian1.400
Potongan Tunai Pembelian	<u>3.700</u> <u>(5.100)</u>
Pembelian Bersih.	227.800
Biaya angkut Pembelian.	<u>2.800</u>
Harga Pokok Pembelian.	<u>230.600</u>

c. Pencatatan Transaksi Barang Dagangan

Akun Pembelian.

Dalam Sistem persediaan periodik, barang perdagangan yang dibeli untuk dijual kembali didebit ke akun sementara yang disebut Pembelian. Akun Pembelian mengakumulasikan harga pokok semua barang dagangan yang dibeli selama suatu periode. Misalnya, Assalam Mart mencatat pembelian barang dagangan senilai Rp. 1.500 pada tanggal 2 April dengan entri ini:

April	2	Pembelian Utang Dagang <i>Pembelian BD secara kredit faktur tertanggal 2 April, terms 2/10, n/30.</i>	Rp. 1.500	Rp. 1.500
-------	---	---	-----------	-----------

Potongan Pembelian. Ketika produsen atau grosir menyiapkan katalog barang yang ditawarkan untuk dijual, setiap barang diberi daftar harga, yang juga disebut harga katalog.

Harga jual biasanya bukan harga jual barang yang dimaksud. Sebaliknya, harga jual yang dimaksudkan sama dengan harga jual yang dikurangi prosentase tertentu yang disebut potongan pembelian. Potongan pembelian adalah pengurangan harga jual yang diterapkan untuk menentukan harga jual barang yang sebenarnya kepada pelanggan. Karena harga jual tidak dimaksudkan untuk mencerminkan nilai jual barang dagangan yang dinegosiasikan, baik pembeli maupun penjual tidak memasukkan harga jual dan potongan di akun mereka. Sebaliknya, mereka mencatat harga penjualan aktual (harga jual dikurangi potongan). Misalnya, jika pabrik memotong 40% diskon perdagangan pada item yang terdaftar dalam katalognya dengan harga Rp 2.500, harga jualnya adalah Rp 1.500, yaitu $[Rp\ 2.500 - (40\% \times Rp.\ 2.500)]$. Penjual mencatat penjualan kredit sebagai berikut:

April	2	Piutang Usaha Penjualan <i>Penjualan barang dagangan secara kredit.</i>	Rp. 1.500	Rp. 1.500
-------	---	---	-----------	-----------

Potongan Tunai Pembelian. Ketika toko membeli barang dagangan secara kredit, mereka mungkin ditawarkan potongan tunai untuk pembayaran dalam periode potongan. Pembeli menyebut potongan tunai ini sebagai potongan tunai pembelian. Ketika pembeli membayar dalam periode potongan, sistem akuntansi mencatat kredit ke akun kontra-pembelian yang disebut Potongan Tunai Pembelian. Jurnal berikut menggunakan akun ini untuk mencatat pembayaran atas barang dagangan yang dibeli pada tanggal 2 April:

April	2	Utang Usaha Potongan Tunai Pembelian Kas <i>Pembayaran pembelian BD dikurangi pot tunai pembelian</i>	Rp. 1.500	Rp. 30 Rp. 1470
-------	---	--	-----------	--------------------

Retur dan Potongan Pembelian. Terkadang barang dagangan yang diterima dari pemasok tidak dapat diterima dan harus dikembalikan. Dalam kasus lain, pembeli mungkin menyimpan barang dagangan yang tidak sempurna tetapi dapat dipasarkan karena pemasok memberikan potongan, yang merupakan pengurangan harga pembelian. Meskipun penjual tidak menagih pembeli untuk barang yang dikembalikan atau memberikan penyisihan untuk barang yang tidak sempurna, pembeli menanggung biaya untuk menerima, memeriksa, mengidentifikasi, dan mungkin mengembalikan barang dagangan yang rusak. Terjadinya biaya-biaya ini dapat diberi isyarat kepada manajer dengan mencatat biaya penjualan kembali atau potongan pembelian dalam akun kontra-pembelian terpisah yang disebut Retur dan Potongan Pembelian. Misalnya, entri jurnal ini dicatat pada tanggal 14 April ketika Assalam Mart mengembalikan barang dagangan yang rusak dengan pengembalian dana sebesar Rp 245 dari harga pembelian awal:

April	14	Utang Usaha Retur dan Potngan Penjualan <i>Retur penjualan barang cacat.</i>	Rp. 245	Rp. 245
-------	----	--	---------	---------

Biaya transportasi. Bergantung pada persyaratan yang dinegosiasikan dengan pemasoknya, perusahaan mungkin bertanggung jawab untuk membayar biaya pengiriman untuk mengangkut barang yang diperoleh ke tempat usahanya sendiri. Karena biaya ini diperlukan untuk membuat barang siap dijual, maka prinsip biaya mengharuskannya ditambahkan ke harga pokok barang yang dibeli.

Biaya pengiriman dapat dicatat dengan debit ke akun Pembelian. Namun, informasi yang lebih lengkap tentang biaya ini diberikan kepada manajemen jika ini didebit ke rekening tambahan khusus yang disebut Biaya angkut pembelian. Akuntan menambahkan saldo akun ini ke harga pembelian bersih barang yang diperoleh untuk mengetahui total harga pokok pembelian. Penggunaan akun ini ditunjukkan dengan jurnal berikut, yang mencatat biaya pengiriman sebesar Rp 80 untuk barang dagangan yang masuk:

April	24	Biaya Angkut Pembelian Kas Membayar biaya pengiriman atas barang dagangan yang dibeli.	Rp. 80	Rp. 80
-------	----	--	--------	--------

Karena informasi rinci tentang biaya pengangkutan hanya relevan untuk manajer, jarang ditemukan dalam laporan keuangan eksternal. Pengangkutan yang dibayarkan untuk membawa barang yang dibeli ke dalam persediaan dihitung secara terpisah dari pengangkutan yang dibayarkan atas barang yang dikirim ke pelanggan. Biaya pengiriman barang masuk termasuk dalam harga pokok penjualan, sedangkan biaya pengiriman barang keluar merupakan biaya penjualan.

d. Mengidentifikasi Tanggung Jawab dan Risiko Kepemilikan.

Ketika transaksi perdagangan direncanakan, pembeli dan penjual perlu menetapkan pihak mana yang akan bertanggung jawab untuk membayar biaya pengiriman dan yang akan menanggung risiko kerugian selama transit. Masalah dasar yang akan dinegosiasikan adalah titik di mana kepemilikan dialihkan dari pembeli ke penjual. Tempat transfer disebut titik FOB, yang merupakan singkatan dari frase free on board. Arti dari poin FOB yang berbeda yaitu:

1. Berdasarkan perjanjian titik pengiriman FOB (*FOB shipping point*), pembeli menerima kepemilikan di tempat usaha penjual. Akibatnya, pembeli bertanggung jawab untuk

membayar biaya pengiriman dan menanggung risiko kerusakan atau kehilangan selama barang dalam pengiriman. Selain itu, barang menjadi bagian dari inventaris pembeli saat dalam perjalanan karena pembeli sudah memilikinya.

2. Alternatifnya, perjanjian tujuan FOB (*FOB destination*) menyebabkan kepemilikan barang berpindah ke tempat usaha pembeli. Jika demikian, penjual bertanggung jawab untuk membayar biaya pengiriman dan menanggung risiko kerusakan atau kehilangan dalam perjalanan. Selanjutnya penjual tidak boleh mencatat pendapatan penjualan hingga barang sampai di tempat tujuan karena transaksi belum selesai sebelum titik waktu tersebut.

e. Nota Debit dan Kredit

Pembeli dan penjual sering kali merasa perlu menyesuaikan jumlah yang terhutang di antara mereka. Misalnya, barang dagangan yang dibeli mungkin tidak memenuhi spesifikasi, barang yang tidak dipesan dapat diterima, jumlah yang diterima berbeda dari yang dipesan dan ditagih, dan kesalahan penagihan dapat terjadi. Dalam beberapa kasus, saldo awal dapat disesuaikan oleh pembeli tanpa negosiasi. Misalnya, penjual mungkin membuat kesalahan pada faktur. Jika perusahaan pembeli menemukan kesalahan tersebut, ia dapat membuat penyesuaian sendiri dan memberi tahu penjual dengan mengirimkan nota debit atau nota kredit.

Memorandum debit adalah dokumen bisnis yang menginformasikan penerima bahwa pengirim telah mendebet piutang atau utang dengan memberikan pemberitahuan dengan kata-kata seperti ini: "Kami mendebet rekening Anda," diikuti dengan jumlah dan penjelasan. Di sisi lain, nota kredit memberi tahu penerima bahwa pengirim telah mengkreditkan piutang atau utangnya. Pembeli mengirimkan nota debit karena koreksi mendebet hutang akun untuk mengurangi saldonya. Debit pembeli ke utang diimbangi dengan kredit ke akun Pembelian. Saat penjual menerima salinan nota debit, ia mencatat kredit ke piutang pembeli untuk mengurangi saldonya. Debit yang sama dicatat di akun Penjualan.

Dalam situasi lain, penyesuaian hanya dapat dilakukan setelah negosiasi antara pembeli dan penjual. Misalnya, pembeli mengklaim bahwa beberapa perusahaan tidak memenuhi spesifikasi. Jumlah potongan yang akan diberikan oleh penjual hanya dapat ditentukan setelah diskusi. Penjual mencatat penyisihan dengan debit ke akun kontra Retur dan Potongan Penjualan dan kredit ke Piutang Usaha. Kemudian, penjual secara resmi memberi tahu pembeli tentang potongan tersebut dengan nota kredit. Nota kredit digunakan karena penyesuaian mengkredit piutang untuk mengurangi saldo. Ketika pembeli menerima nota kredit, ia mendebet Utang Usaha dan mengkredit Retur dan Potongan Pembelian.

f. Penyusutan Persediaan

Perusahaan dagang kehilangan barang dagangan dengan berbagai cara, termasuk mengutil dan rusak saat barang berada di rak atau di gudang. Kerugian ini disebut penyusutan. Karena sistem persediaan periodik tidak mengidentifikasi jumlah yang ada, mereka tidak dapat memberikan ukuran penyusutan secara langsung. Faktanya, yang dapat mereka tentukan

hanyalah harga pokok barang yang ada dan barang yang keluar dari persediaan. Jumlah yang beredar termasuk harga pokok penjualan, dicuri, atau dimusnahkan. Karena barang tidak tersedia untuk penghitungan fisik, biaya persediaan akhir menjadi lebih kecil daripada yang semestinya. Akan tetapi berbeda dengan sistem perpetual, sistem ini memberikan informasi yang lebih lengkap tentang penyusutan.

Format Laporan Laba Rugi Perusahaan Dagang

laporan laba rugi berikut ini memmerikan rincian detail, yang kemungkinan hanya akan didistribusikan kepada manajer perusahaan. Selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan adalah laba kotor tahun berjalan. Bagian biaya operasi diklasifikasikan menjadi dua kategori. Biaya penjualan termasuk biaya untuk mempromosikan penjualan melalui tampilan dan iklan barang dagangan, melakukan penjualan, dan mengirimkan barang kepada pelanggan. Beban umum dan administrasi mendukung keseluruhan operasi bisnis dan termasuk biaya kegiatan seperti akuntansi, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen keuangan.

Assalam MART			
Laporan Laba Rugi			
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021			
Penjualan			457.100
Dikurangi: Retur dan Potongan Penjualan		1.600	
Potongan Tunai		<u>5.200</u>	<u>6.800</u>
Penjualan Bersih.			450,300
Harga Pokok Penjualan:			
Persediaan, December 31, 2020			23.000
Pembelian	232.900		
Dikurangi: Retur dan Potongan Pembelian.	1.400		
Potongan Tunai Pembeian	<u>3.700</u>	<u>5.100</u>	
Net purchases		227.800	
Add transportation-in		<u>2.800</u>	
Harga Pokok Pembelian			<u>230.600</u>
Harga Pokok Barang Tersedia untuk Dijual.			253.600
Persediaan Barang Dagangan, December 31, 2021.			<u>20,000</u>
Harga Pokok Penjualan.			<u>233.600</u>
Laba Kotor Penjualan.			216.700
Beban Operasi			
Beban Penjualan:			
Beban Amortisasi, Perlengkapan Toko	3.600		
Beban Gaji Penjualan.	21.500		
Beban Sewa, ruang penjualan		8,600	
Beban Perlengkapan Toko		2.100	
Beban Iklan.	<u>2.200</u>		
Total beban penjualan			38.000
Beban Administrasi dan Umum:			
Beban Amortisasi, Perlengkapan Kantor.		800	
Beban Gaji Kantor.	35.600		
Beban Asuransi		800	
Beban Sewa, ruang kantor.		900	
Beban Perlengkapan Kantor	<u>1.200</u>		
Total Beban Administrasi dan Umum.			<u>39.300</u>
Total Beban Operasi.			<u>77.300</u>
Laba Bersih.			<u>139.400</u>

Jurnal Penutup untuk Perusahaan Dagang

Proses penutupan akun sementara perusahaan dagang, sebagai contoh ditunjukkan dengan data dari neraca saldo yang disesuaikan untuk Assalam Mart. Sebagai tambahan, akuntan mengetahui dari penghitungan fisik bahwa harga pokok persediaan akhir adalah Rp. 20.000. Neraca saldo mencakup akun-akun unik untuk aktivitas perdagangan: Persediaan Barang Dagang, Penjualan, Retur dan Potongan Penjualan, Potongan Tunai Penjualan, Pembelian, Retur dan Potongan Pembelian, Potongan Tunai Pembelian, dan Beban Angkut Pembelian.

Illustration 5-8
Adjusted Trial Balance

Assalam MART	
Neraca Saldo yang Disesuaikan	
31 December 2021	
Kas	10.800
Piutang Usaha	110.300
Persediaan Barang Dagangan	23.000
Perlengkapan Kantor	650
Perlengkapan Toko	300
Asuransi Dibayar di Muka	400
Peralatan Kantor	10.800
Akumulasi Depresiasi, peralatan kantor	1.600
Peralatan Toko	32.000
Akumulasi Depresiasi, Peralatan Toko	7.200
Utang Usaha	18.000
Utang Gaji	900
Modal, Tn Yusuf	26.150
Prive, Tn Yusuf	8.000
Penjualan	457.100
Retur dan potongan Penjualan	1.600
Potongan Tunai Penjualan	5.200
Pembelian	232.900
Retur dan Potongan Pembeian	1.400
Potongan Tunai Pembelian	3.700
Biaya angkut Pembelian	2.800
Beban Depresiasi, Peralatan Toko	3.600
Beban Depresiasi, Peralatan Kantor	800
Beban Gaji Kantor	35.600
Beban Gaji Penjualan	21.500
Beban asuransi	800
Beban Sewa, Ruang Kantor	900
Beban sewa, Ruang Penjualan	8.600
Beban Perlengkapan Kantor	1.200
Beban Perengkapan Toko	2.100
Beban Iklan	2.200
Totals	<u>Rp.516.050</u> <u>Rp.516.050</u>

Entri 1 — Catat Persediaan Akhir dan Tutup Rekening Sementara yang Memiliki Saldo Kredit

Ayat jurnal pertama menambahkan Rp 20.000 harga pokok persediaan akhir ke saldo akun Persediaan Barang Dagang. Ini juga menutup akun sementara yang memiliki saldo kredit, termasuk akun Penjualan dan dua akun kontra pembelian. Entri penutupan pertama untuk Assalam Mart adalah:

April	24	Persediaan Barang dagangan	Rp. 20.000	
		Penjualan	457.100	
		Retur dan Potongan Pembelian	1.400	
		Potongan Tunai Pembelian	3.700	
		Ikhtisar Laba/ Rugi		Rp. 482.200
		<i>Untuk menutup rekening sementara dengan saldo kredit dan mencatat persediaan akhir</i>		

Posting entri ini memberikan saldo nol ke tiga akun sementara yang memiliki saldo kredit dalam neraca saldo yang disesuaikan. Ini juga untuk sementara waktu meningkatkan saldo akun Persediaan Barang Dagang menjadi Rp. 43.000. Namun, entri berikutnya mengurangi saldo akun ini.

Entri 2 — Hapus Persediaan Awal dan Tutup Akun Sementara yang Memiliki Saldo Debit

Entri kedua mengurangi biaya persediaan awal dari akun Persediaan Barang Dagang. Ini juga menutup akun sementara yang memiliki saldo debit, termasuk akun pengeluaran, dua akun kontra penjualan, akun Pembelian, dan akun Beban Angkut Pembelian. Entri penutup kedua untuk Assalam Mart adalah:

Dec.	31	Ikhtisar Laba Rugi.....	342.800.00	
		Persediaan Barang dagangan		23.000.00
		Retur dan Potongan Penjualan.		1.600.00
		Potongan Tunai Penjualan.		5.200.00
		Pembelian		232.900.00
		Biaya Angkut Pembelian		2.800.00
		Beban depresiasi,Peralatan Toko.		3.600.00
		Beban depresiasi,Peralatan Kantor.		800.00
		Beban Gaji Kantor.		35.600.00
		Beban Gaji Penjualan.		21.500.00
		Beban asuransi.		800.00
		Beban sewa, Ruang Kantor.		900.00
		Beban sewa,Ruang Penjualan.		8.600.00
		Beban Perlengkapan Kantor.		1.200.00
		Beban Perlengkapan Toko.		2.100.00
		Beban Iklan.		2.200.00
		<i>Untuk menutup akun sementara dengan saldo debit dan menghapus saldo awal persediaan barang dagangan</i>		

Posting entri ini mengurangi saldo akun Persediaan Barang Dagang menjadi Rp 20.000, yang merupakan jumlah yang ditentukan oleh penghitungan fisik pada tanggal 31 Desember 2021. Ini juga memberikan saldo nol pada rekening sementara lainnya yang memiliki saldo debit. Setelah memposting dua entri penutup pertama, akun Persediaan Barang Dagang muncul sebagai berikut:

Persediaan Barang Dagangan

119

Tg		Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
2021					
Des.	31	Saldo akhir 2021			20.000.00
2021					
Dec.	31	Entri penutup pertama	23.000.00		43.000.00
	31	Entri penutup kedua		20.000.00	23.000.00

Seperti disebutkan sebelumnya dalam bab ini, saldo Rp. 23.000 tidak akan berubah sepanjang tahun 2021 sampai rekening ditutup pada akhir tahun itu.

Entri 3 — Tutup Akun Ringkasan Pendapatan ke Akun Modal Pemilik

Ayat jurnal penutup ketiga untuk perusahaan dagang sama dengan entri penutup ketiga untuk perusahaan jasa. Jumlah Rp 139.400 dalam jurnal ini adalah pendapatan bersih yang dilaporkan pada laporan pendapatan.

Des	31	Ikhtisar laba/Rugi Modal Tn Yusuf <i>Menutup akun Ikhtisar laba/Rugi</i>	Rp. 139.400	Rp. 139.400
-----	----	--	-------------	-------------

Entri 4 — Tutup Akun Penarikan Pemilik ke Akun Modal Pemilik

Entri penutup keempat menutup akun penarikan pemilik dan mengurangi saldo akun modal pemilik ke jumlah yang ditunjukkan pada neraca.

Des	31	Modal Tn Yusuf Prive Tn Yusuf <i>Menutup akun Prive pada modal Tn Yusuf</i>	Rp. 8.000	Rp. 8.000
-----	----	---	-----------	-----------

Ketika entri ini diposting, semua akun sementara dikosongkan dan siap untuk merekam peristiwa pada tahun 2022. Selain itu, akun modal pemilik telah sepenuhnya diperbarui untuk mencerminkan peristiwa tahun 2021.

Neraca Lajur/ Lembar Kerja Untuk Perusahaan Dagang

Ilustrasi di bawah menyajikan versi lembar kerja dalam proses penyusunan laporan keuangan tahun 2021. Ini berbeda dalam dua cara dari lembar kerja 10 kolom yang dijelaskan pada sebelumnya. Perbedaan pertama adalah penghapusan kolom neraca saldo yang disesuaikan. Banyak akuntan menghapus kolom ini hanya untuk mengurangi ukuran lembar kerja. Ini tidak ada hubungannya dengan fakta bahwa Assalam Mart adalah bisnis retail. Penghilangan kolom menyebabkan akuntan pertama-tama menghitung saldo yang disesuaikan dan kemudian menambahkannya langsung ke kolom laporan keuangan.

Perbedaan kedua muncul pada baris untuk akun Persediaan Barang Dagang. Neraca saldo yang belum disesuaikan mencakup saldo persediaan awal sebesar Rp 23.000. Jumlah ini ditambahkan ke kolom Debit untuk laporan laba rugi. Selanjutnya saldo akhir dimasukkan ke kolom Kredit untuk laporan laba rugi dan kolom Debit untuk neraca. Langkah ini memungkinkan harga pokok penjualan dimasukkan ke dalam laba bersih sementara saldo akhir yang benar dimasukkan ke dalam neraca.

Penyesuaian pada lembar kerja mencerminkan peristiwa ekonomi sebagai berikut:

- a) Masa berlaku asuransi dibayar di muka sebesar Rp.800.
- b) Konsumsi perlengkapan toko senilai Rp.2.100.
- c) Konsumsi perlengkapan kantor senilai Rp.1.200.
- d) Amortisasi peralatan toko sebesar Rp.3.600.
- e) Amortisasi peralatan kantor sebesar Rp.800.
- f) Akrua sebesar Rp.600 dari gaji kantor yang belum dibayar dan Rp. 300 dari gaji toko yang belum dibayar.

Assalam MART
Neraca Lajur
31 December 2021

No. Akun	Neraca Saldo Sebelum Disesuaikan		Penyesuaian		Laba Rugi		Neraca	
	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
101 Kas	10.800						10.800	
106 Piutang Usaha	110.300						110.300	
119 Persediaan Barang Dagangan	23.000				23.000	20.000	20.000	
124 Perengkapan Kantor	1.850			(c) 1.200			650	
125 Perlengkapan Toko	2.400			(b) 2.100			300	
128 Asuransi Dibayar di Muka	1.200			(a) 800			400	
163 Peralatan Kantor	10.800						10.800	
164 Akumulasi Depresiasi Peralatan Kantor		800		(e) 800				1.600
165 Peralatan Toko	32.000						32.000	
166 Akumulasi Depresiasi Peralatan		3.600		(d) 3.600				7.200

Toko							
201 Utang Usaha.		18.000					18.000
209 Utang Gaji.			(f) 900				900
301 Modal Tn Yusuf.		26.150					26.150
302 Prive, Tn Yusuf.	8.000					8.000	
413 Penjualan		457.100			457.100		
414 Retur dan potongan Penjualan.	1.600				1.600		
415 Potongan Tunai Penjualan.	5.200				5.200		
.							
505 Pembelian.	232.900				232.900		
506 Retur dan potongan Pembelian		1.400				1.400	
507 Potongan tunai Pembelian		3.700				3.700	
508 Biaya Angkut Pembelian.	2.800				2.800		
612 Biaya Depresiasi Peralatan Toko			(d) 3.600		3.600		
613 Biaya depresiasi Peralatan Kantor			(e) 800		800		
620 Beban Gaji Kantor.	35.000		(f) 600		35.600		
621 Beban Gaji Penjualan.	21.200		(f) 300		21.500		
637 Beban Asuransi.			(a) 800		800		
641 Beban sewa Ruang Kantor.	900				900		
642 Beban Sewa Ruang Penjualan.	8.600				8.600		
650 Beban Perlengkapan Kantor			(c) 1.200		1.200		
651 Beban Perlengkapan Toko			(b) 2.100		2.100		
655 Beban iklan.	2.200				2.200		
Laba Bersih					139.400		139.400
Totals	510.750	510.750	9.400	9.400	482.200	482.200	193.250
							193.250

RINGKASAN

Perusahaan dagang membeli dan menjual produk. Laporan keuangan mencakup harga pokok persediaan barang dagangan di aset lancar di neraca dan penjualan dan harga pokok penjualan di laporan laba rugi. Perbedaan antara penjualan dan harga pokok penjualan disebut laba kotor. Penjual barang dagangan mencatat penjualan pada harga jual dikurangi potongan penjualan. Setiap pengembalian atau tunjangan dicatat dalam akun kontra untuk memberikan informasi kepada manajer. Ketika potongan tunai dari harga jual ditawarkan dan pelanggan membayar dalam periode potongan, penjual mencatat potongan tersebut di akun kontra penjualan.

Sistem persediaan perpetual selalu melacak harga pokok barang yang ada dan harga pokok penjualan. Sistem periodik hanya mengakumulasi harga pokok pembelian selama tahun berjalan dan tidak memberikan informasi berkelanjutan tentang harga pokok persediaan atau barang yang dijual. Pada akhir tahun, harga pokok persediaan ditentukan dan digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan. Harga pokok barang tersedia untuk dijual sama dengan persediaan awal ditambah harga pokok pembelian. Harga pokok penjualan sama dengan harga pokok barang tersedia untuk dijual dikurangi harga pokok persediaan akhir. Harga pokok pembelian dipengaruhi oleh potongan tunai pembelian, retur dan potongan pembelian, dan biaya angkut pembelian. Jumlah ini dicatat dalam akun kontra dan tambahan untuk memberikan informasi kepada manajemen. Akun kontra dan tambahan jarang dilaporkan dalam laporan keuangan eksternal.

Laporan keuangan internal memberikan rincian lebih detail, termasuk perhitungan penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Akun Persediaan Barang Dagang diperbarui dalam proses pembuatan jurnal penutup. Jumlah persediaan akhir ditambahkan ke akun sebagai bagian dari entri yang menutup akun laporan laba rugi dengan saldo kredit. Jumlah persediaan awal dihapus dari akun sebagai bagian dari entri yang menutup akun laporan laba rugi dengan saldo debit. Lembar kerja untuk perusahaan dagang menggunakan entri khusus untuk memperbarui persediaan. Saldo

persediaan awal ditambah ke kolom Debit Laporan Laba Rugi dan persediaan akhir dimasukkan ke kolom kredit Laporan Laba/Rugi dan kolom debit Neraca.

Pertanyaan Latihan

1. Catatlah transaksi berikut ini dalam sebuah jurnal
 - a. PT Berlian membeli barang senilai Rp. 650.000 dari PT Bintang secara kredit pada tanggal 14 Januari 2021, syarat 1/10, n / 60. PT Berlian membayar pada tanggal 24 Januari 2021. Catat transaksi pada kedua tanggal tersebut.
 - b. Pada contoh sebelumnya pada PT Berlian, sebagian dari barang senilai Rp. 15.000 yang dibeli pada tanggal 14 Januari dari PT Bintang memiliki ukuran yang salah. PT Berlian mengakui hal ini dan memberi potongan PT Bintang harga 5% pada 17 Januari.
2. PT Maju membeli barang senilai Rp. 125.000 secara kredit, syarat 2/10, n / 60 FOB shipping point pada 2 Maret 2021. Biaya transportasi Rp 2.500 dibayarkan pada 2 Maret. PT Maju membayar pada 31 Maret 2001. Catat jurnal yang diperlukan
3. CV Berdikari menjual barang senilai Rp. 185,000 terms 1/15, n / EOM pada tanggal 1 Februari 2021. FOB Destination. Dibayar pula biaya transportasi Rp 1.800 pada 1 Februari. Pelanggan membayar pada CV Berdikari pada 16 Februari 2021. Catat entri Jurnal yang relevan.
4. Data berikut berasal dari Neraca saldo PT Semangat

PT Semangat
Neraca Saldo
31 Desember 2021

Akun	Debit	Kredit
Kas	20.300	
Piutang Usaha	2.450	
Persediaan Barang Dagangan	7.500	
Utang Usaha		950
Modal, Tn Budi		17.410
Prive	2.000	
Penjualan		16.250
Potongan Tunai Penjualan	60	
Retur dan Potongan Penjualan	20	
Pembelian	8.000	
Potongan Pembelian		90
Retur dan Potongan Pembelian		120
Biaya Angkut Pembelian	95	
Beban Penjualan	3.150	
Beban Administrasi	1.350	
	44.925	44.925

Perhitungan fisik persediaan barang dagangan pada 31 Desember 2021 sejumlah Rp. 10.000
Diminta:

1. Siapkan kertas kerja PT Semangat
2. Buatlah laporan keuangan PT Semangat
3. Catatlah jurnal penyesuaian berkaitan dengan persediaan barang dagangan

4. Catatlah jurnal penutup

PT Ceria Nearaca Saldo sebelum Penyesuaian 31 Juli 2021		
Kas	5.600	
Persediaan Barang Dagangan	12.800	
Perlengkapan Toko	5.400	
Asuransi Dibayar di Muka	3.250	
Peralatan	50.500	
Akumulasi Depresiasi -Peralatan		16.000
Utang Usaha		12.000
Modal Tn Hasan		29.250
Prive Tn Hasan	4.500	
Penjualan		135.000
Potongan Tunai Penjualan	2.000	
Retur dan Potongan Penjualan	3.400	
Harga Pokok Penjualan	39.300	
Beban Depresiasi – Peralatan		
Beban Gaji	37.000	
Beban Asuransi -		
Beban Sewa	18.000	
Beban Perlengkapan Toko -		
Beban Iklan	10.500	
Jumlah	192.250	192.250

Beban gaji dan sewa adalah sama dibagi antara fungsi penjualan dan fungsi umum dan administrasi. Sistem persediaan yang digunakan sistem periodik.

Diminta:

Menyiapkan jurnal penyesuaian untuk transaksi berikut ini:

- a. Perlengkapan toko akhir tahun Rp. 1.850
- b. Beban asuransi yang sudah kadaluarsa, merupakan beban administrasi dalam tahun ini Rp. 3.000.
- c. Beban Depresiasi merupakan beban penjualan untuk tahun ini Rp. 1.800.
- d. Perhitungan fisik persediaan barang dagangan akhir menunjukkan saldo Rp. 12.500.

DAFTAR PUSTAKA

Warren Reeve Fess. 2005, "Accounting/Pengantar Akuntansi". 21th edition. Salemba Empat Jakarta.

Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso, Paul D. Kimmel, Barbara Trenholm, Valerie Warren, and Lori Novak. 2015. *Accounting Principles*, . John Wiley & Sons,

Al. Haryono Jusup Dasar Dasar Akuntansi Jilid II Edisi 7. 2005. STIE YKPN, Yogyakarta

AKUNTANSI PENGANTAR I

Dr. RATNANINGRUM, S.E.M.Si



Dr. Ratnaningrum, SE., M.Si. adalah dosen dan ketua Program Studi Akuntansi STIE Studi Ekonomi Modern. Ia menyelesaikan studi strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 1998. Pendidikan S2 di Program Magister Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2009 dan pendidikan S3 di Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas

Sebelas Maret Surakarta tahun 2020. Hasil penelitiannya dipublikasikan di beberapa Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi dan Jurnal Internasional seperti International Journal of Economics and Management Publisher Universiti Putra Malaysia dan Global Business Review International Publisher Management Institute in association with Sage Publications



YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK

PENERBIT :

YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK

JL. Majapahit No. 605 Semarang
Telp. (024) 6723456. Fax. 024-6710144
Email : penerbit_ypat@stekom.ac.id

ISBN 978-623-6141-69-4 (PDF)

